

SKRIPSI

PENGARUH PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS IV MI MA'ARIF NU 9 PURBOLINGGO

Oleh:

ULFA LAILATUL KOREYANTI

NPM. 2201031029



**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
(UIN JUSILA)
1447 H/ 2026 M**

PENGARUH PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS IV MI MA'ARIF NU 9 PURBOLINGGO

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**ULFA LAILATUL KOREYANTI
NPM. 2201031029**

Pembimbing: Andree Tiono Kurniawan, M. Pd. I

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
(UIN JUSILA)
1447 H/ 2026 M**



DEKRETORIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan B. Hajar Dewantara Kampus 15 A Higienis Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0720) 41507, Faksimili (0720) 41298, Website: www.tarbiyah.metrolink.ac.id, e-mail: tarbiyah_ia@metrolink.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh

Nama : Ulfa Lailatul Koreyanti
NPM : 2201031029
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : PENGARUH PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS IV MI MA'ARIF NU 9 PURBOLINGGO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI



Metro, 12 Februari 2026
Pembimbing

Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I
NIP. 19770918202521 1 007

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS IV MI MA'ARIF NU 9 PURBOLINGGO

Nama : Ulfa Lailatul Kareyanti

NPM : 2201031029

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guna Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 12 Februari 2026
Pembimbing



Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I
NIP. 19770918202521 1 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47290, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id, e-mail tarbiyah.un@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
No.: B-D.011/Un.36.1/D/PP.00.9/03/2026

Skripsi dengan judul: PENGARUH PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS IV MI MA'ARIF NU 9 PURBOLINGGO, yang disusun oleh: Ulfa Lailatul Koreyanti, NPM. 2201031029, Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 26 Februari 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I	: Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I.	(.....)
Penguji II	: Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I. M.Pd.	(.....)
Penguji III	: Dea Tara Ningtyas, M.Pd.	(.....)
Penguji IV	: Ronald Candra, M.Pd.	(.....)



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulfa Lailatul Koreyanti

NPM : 2201031029

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil dari penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang telah dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 12 Februari 2026

Yang menyatakan,



Ulfa Lailatul Koreyanti
NPM. 2201031029

ABSTRAK

PENGARUH PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS IV MI MA'ARIF NU 9 PURBOLINGGO

Oleh:

ULFA LAILATUL KOREYANTI

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo akibat pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif dan kesulitan memahami materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran CTL dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes (*pre-test* dan *post-test*) serta observasi aktivitas belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Selain itu, hasil analisis statistik menggunakan uji Independent Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung lebih besar daripada t tabel, sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Kata Kunci: *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Hasil Belajar, IPAS, Siswa Sekolah Dasar

MOTTO

بِاللهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ¹ ﴿٣٦﴾

*“Milik Allah-lah apa yang ada di langit dan di bumi. Sesungguhnya Allah-lah
Yang Maha kaya lagi Maha Terpuji”*

-Qs. Luqman 31: 26

¹ Q.S Luqman 31:26

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, ayah dan ibu, yang menjadi cinta pertama sekaligus surga dalam hidup saya. Terima kasih atas kasih sayang, ketenangan, kenyamanan, doa yang tak pernah terputus, motivasi yang terus menguatkan, serta pengorbanan materi yang telah diberikan, sehingga saya dapat menyelesaikan masa studi ini. Kalian memiliki arti yang sangat besar dalam perjalanan hidup saya.
2. Kakak dan adik tercinta, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan doa. Semoga kami dapat terus saling menguatkan serta bersama-sama melanjutkan dan menjaga perjuangan keluarga..
3. Sahabat-sahabat terdekat, khususnya Hani, Sandy, Nesti dan Lulu yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan dalam proses penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh teman seperjuangan, teman-teman PGMI angkatan 2022 terkhusus Kelas PGMI A, serta kakak dan adik tingkat yang senantiasa bersedia berbagi pikiran, pengalaman, dan motivasi tanpa henti.
5. Diri saya sendiri, terima kasih telah bertahan, berusaha keras, dan berjuang hingga sejauh ini. Terima kasih karena mampu mengendalikan diri dalam keadaan sulit, dan tidak pernah menyerah hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik dan semaksimal mungkin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung , guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1).

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan penyelesaian karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd. Kons., Rektor Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
2. Dr. Siti Annisah M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.
3. Dea Tara Ningtyas M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Andree Tiono Kurniawan, M. Pd. I, Dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan dan saran.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
6. Kepala Madrasah dan Dewan Guru MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi sangat diharapkan dan akan menjadi masukan berharga untuk memperbaiki skripsi ini. Penulis berharap penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Metro, 12 Februari 2026

Penulis



Ulfa Lailatul Koreyanti
NPM.2001031029

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10
F. Penelitian Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Hasil Belajar.....	12
1. Pengertian Hasil Belajar.....	12
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14
3. Indikator Hasil Belajar	21
B. Pembelajaran CTL	26
1. Pengertian Pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>)... 26	
2. Langkah Utama Pembelajaran CTL.....	29
3. Karakteristik Pembelajaran CTL.....	31

4.	Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran CTL	33
5.	Media CTL	34
C.	Mata Pelajaran IPAS	35
1.	Pengertian Mata Pelajaran IPAS	35
2.	Tujuan Mata Pelajaran IPAS.....	37
3.	Karakteristik Mata Pelajaran IPAS	38
4.	Ruang Lingkup Materi Mata Pelajaran IPAS kelas IV SD/MI.....	39
D.	Kerangka Konseptual Penelitian	41
E.	Hipotesis.....	43
BAB III METODE PENELITIAN		45
A.	Rancangan Penelitian	45
B.	Definisi Operasional Variabel.....	47
C.	Populasi, Sampel dan Teknik Sampling.....	51
D.	Teknik Pengumpulan Data	53
E.	Instrumen Penelitian.....	55
F.	Teknik Analisis Data.....	65
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		73
A.	Hasil Penelitian	73
B.	Pembahasan.....	112
BAB V PENUTUP		114
A.	Kesimpulan	114
B.	Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA		117
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Hasil <i>Pretest</i> Prasurvey Mata Pelajaran IPAS kelas IV Gunung Jati MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo	5
Tabel 1. 2 Data Hasil <i>Posttest</i> Prasurvey Mata Pelajaran IPAS kelas IV Gunung Jati MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo	6
Tabel 3. 1 <i>Non Equivqlent Control Group Design</i>	47
Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Tes	57
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa	63
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru.....	64
Tabel 3. 5 Kategori Uji <i>N-Gain</i>	73
Tabel 4. 1 Profil Madrasah.....	77
Tabel 4. 2 Data Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	82
Tabel 4. 3 Data Hasil Uji Validitas	84
Tabel 4. 4 Kriteria Cronbach Alpha	84
Tabel 4. 5 Data Hasil Uji Reliabilitas	86
Tabel 4. 6 Kriteria Timngkat Kesukaran.....	86
Tabel 4. 7 Data Hasil Uji Tingkat Kesukaran	87
Tabel 4. 8 Kriteria Uji Daya Pembeda	88
Tabel 4. 9 Data Hasil Uji Daya Pembeda	92
Tabel 4. 10 Data Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen.....	94
Tabel 4. 11 Data Hasil <i>Post-testtt</i> Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen	95

Tabel 4. 12 Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen.....	97
Tabel 4. 13 Data Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam Pembelajaran CTL	99
Tabel 4. 14 Kriteria Presentase Aktivitas Guru	100
Tabel 4. 15 Data Hasil Observasi Siswa	103
Tabel 4. 16 Data Hasil Uji Normalitas.....	105
Tabel 4. 17 Data Hasil Uji Homogenitas	106
Tabel 4. 18 Data Hasil Uji <i>Independent Sample t-Test</i>	109
Tabel 4. 19 Hasil uji <i>N-Gain</i>	124

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian	43
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Prasurvey.....	123
Lampiran 2: Surat Balasan Prasurvey	124
Lampiran 3 Surat Bimbingan Skripsi.....	125
Lampiran 4 Surat Izin Research	125
Lampiran 5 Surat Balasan Research	127
Lampiran 6 Surat Tugas	128
Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan <i>Research</i>	129
Lampiran 8 Nota Dinas	129
Lampiran 9 Lembar Persetujuan	130
Lampiran 10 Bebas Pustaka Perpustakaan.....	131
Lampiran 11 Keterangan Lulus Uji Plagiat Turnitin	132
Lampiran 12 Outline	133
Lampiran 13 Kartu konsultasi Bimbingan	135
Lampiran 14 Alat Pengumpul Data.....	140
Lampiran 15 Lembar Jawaban Siswa	157
Lampiran 16 Lembar Observasi Guru.....	157
Lampiran 17 Lembar Observasi Siswa	164
Lampiran 18 Alat Tujuan Pembelajaran	169
Lampiran 19 Modul Ajar	175
Lampiran 20 Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Prasurvey Kelas IV Gunung Jati	202
Lampiran 21 Uji Validitas butir Soal Pretest dan <i>Posttest</i>	203
Lampiran 22 Uji Reliabilitas Butir Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	204
Lampiran 23 Uji Tingkat Kesukaran Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	204
Lampiran 24 Uji Daya Beda Soal Pretest dan <i>Posttest</i>	205
Lampiran 25 Lembar soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	207
Lampiran 26 Daftar Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	212
Lampiran 27 Daftar Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol.....	212
Lampiran 28: Uji Prasyarat	213
Lampiran 29 Distribusi nilai t tabel	217
Lampiran 30 Uji Hipotesis	217
Lampiran 31 Dokumentasi Kegiatan	220

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah proses yang melibatkan hubungan timbal balik antara pendidik, siswa, dan lingkungan belajar yang dirancang untuk mewujudkan sasaran pendidikan yang diinginkan.² Pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga sebagai proses membangun pengetahuan, penguasaan keterampilan, dan pembentukan sikap melalui pengalaman belajar yang bermakna. Pada jenjang pendidikan dasar, penting bagi guru untuk merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik perkembangan anak agar mereka mampu memahami konsep dan menerapkannya dalam rutinitas sehari-hari.³

Salah satu pendekatan pengajaran yang tepat dengan kebutuhan siswa di sekolah dasar adalah pembelajaran CTL atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL).⁴ CTL merupakan metode pembelajaran yang menekankan hubungan antara pengetahuan baru dengan pengalaman

² Dea Angelina Damanik dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Dikelas IV UPTD SD Negeri 124386 Jl. Jambu," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 2 (2024): 55.

³ Royana Nafisa Sabiela dkk., "Penerapan Model Pembelajaran Ctl Berbantuan Lks Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas 3 Sd," *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)* 8, no. 2 (2024): 192.

⁴ Evi Suryawati dan Kamisah Osman, "Contextual Learning: Innovative Approach towards the Development of Students' Scientific Attitude and Natural Science Performance," *EURASIA Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 14, no. 1 (2017),

yang pernah dilalui siswa.⁵ Dalam CTL, peserta didik diarahkan untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimilikinya, serta menerapkannya dalam situasi kehidupan nyata. Melalui model ini, siswa tidak sekadar menghafal konsep, tetapi juga memahami bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam keseharian. Selain itu, model pembelajaran CTL mendorong siswa untuk lebih aktif, kreatif, dan berpikir kritis karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat interaktif ini juga mampu menumbuhkan semangat dan ketertarikan belajar peserta didik.⁶ Dengan demikian pembelajaran terasa lebih berarti, sesuai dengan kehidupan siswa, serta dapat meningkatkan pencapaian belajar mereka.

Prinsip Pembelajaran CTL yaitu siswa lebih mudah memahami pelajaran ketika materi dihubungkan dengan kondisi atau pengalaman nyata. CTL terdiri atas tujuh komponen utama, yakni konstruktivisme, kegiatan bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, serta penilaian autentik.⁷ Dengan adanya komponen-komponen tersebut, siswa tidak sekadar menerima informasi dari guru, melainkan turut berperan aktif dalam membangun pengetahuan melalui kegiatan diskusi, observasi, praktik langsung, dan pemecahan masalah yang relevan dengan

⁵ Desy Rusminawati Amijaya dan Iis Ristiani, "Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) pada Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya* 2, no. 4 (2023): 59

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Kencana Prenada Media Group, 2008).

⁷ Eunike Mandolang dkk., *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas IIA SD Katolik 02 Don Bosco Paniki-Bawah*, t.t., 164.

konteks kehidupannya. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, serta bermakna.⁸

Keunggulan pembelajaran CTL terletak pada kemampuannya menumbuhkan motivasi dan minat belajar siswa. Saat siswa melihat manfaat langsung dari apa yang dipelajari, mereka akan lebih antusias mengikuti pelajaran. Hal ini berdampak pada pemahaman konsep yang lebih mendalam dan mereka bisa menerapkan pengetahuannya ke situasi nyata.⁹

Karakteristik siswa sekolah dasar, khususnya kelas IV, berada pada tahap operasional konkret berdasarkan teori perkembangan kognitif Piaget. Pada fase ini, siswa lebih mudah memahami materi pelajaran apabila disajikan secara nyata dan dikaitkan dengan pengalaman sehari-hari.¹⁰ Oleh karena itu. Penerapan pembelajaran CTL menjadi sangat relevan diterapkan pada siswa kelas IV SD.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) termasuk salah satu bidang studi yang menuntut siswa untuk memahami konsep sekaligus melihat keterkaitannya dalam aktivitas sehari-hari.¹¹

⁸ Ida Mutiawati Ida Mutiawati, "Konsep Dan Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13, no. 1 (2023): 81–82,

⁹ Aura Yolanda dkk., "Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar," *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan* 2, no. 3 (2024): 302.

¹⁰ Aura Yolanda dkk., "Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar." 303

¹¹ Donna Meylovia dan Alfin Julianto, "Inovasi Pembelajaran IPAS pada Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 25 Bengkulu Selatan," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 4, no. 1 (2023): 85.

IPAS tidak sekadar berisi teori, melainkan juga membahas berbagai fenomena alam dan social yang terjadi di lingkungan sekitar.¹² Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar memiliki peran penting dalam mengembangkan pengetahuan dasar, kemampuan berpikir kritis, serta sikap ilmiah pada diri siswa. Oleh karena itu, pembelajaran IPAS memerlukan strategi yang mampu menghubungkan antara teori dan praktik, agar siswa dapat memahami konsep secara lebih mendalam.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti melakukan prasurvei pada tanggal 29 Agustus 2025 di MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo. Prasurvei dilakukan melalui wawancara dan observasi dengan guru Pelajaran IPAS yaitu ibu Roi Chatul Jannah, S.Pd. Dari hasil wawancara dan observasi tersebut diperoleh bahwa sebelumnya guru pernah menerapkan pembelajaran CTL dengan menggunakan tumbuhan asli untuk menjelaskan tentang proses fotosintesis. Menurut guru siswa memang lebih mudah memahami materi ketika diberikan contoh nyata atau menggunakan media. Namun, karena keterbatasan waktu, media, dan kebiasaan belajar membuat pendekatan CTL ini jarang diterapkan dan pembelajaran yang lebih sering digunakan didominasi oleh metode ceramah. Akibatnya, siswa kurang aktif, cepat merasa bosan, dan pencapaian hasil belajarnya belum maksimal. Guru juga menyebutkan

¹² Luh Putu Adelia Friska Dewi dan Ida Bagus Gede Surya Abadi, "Contextual Teaching and Learning Berbasis Tri Hita Karana Dijadikan sebagai Model Pembelajaran IPAS di SD," *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia* 5, no. 2 (2022): 80.

bahwa masih terdapat banyak peserta didik yang belum berhasil memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Pada hari yang sama peneliti juga mewawancarai beberapa siswa terkait pembelajaran IPAS dikelas. Mereka mengungkapkan bahwa pembelajaran terasa menyenangkan ketika guru dalam menjelaskan materi pembelajaran itu menggunakan media dan dikaitkan dengan contoh yang dekat dalam aktivitas keseharian mereka, tetapi hal itu tidak selalu dilakukan oleh guru.

Berdasarkan data hasil belajar IPAS kelas IV Gunung Jati MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo, menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKTP itu sangat banyak, terhitung hanya satu orang siswa saja yang dapat memenuhi KKTP sebesar 65. Hal ini didasarkan dalam nilai Pre-Test yang dilakukan pada tanggal 6 September 2025 mata Pelajaran IPAS dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1

Data Hasil *Pretest* Prasurvey Mata Pelajaran IPAS kelas IV Gunung Jati MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo

No.	Nilai	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
1	<65	Tidak mencapai KKTP	31	97%
2	≥65	Mencapai KKTP	1	3%
Jumlah			32	100%

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diketahui bahwa siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sebesar 65 itu hanya 3% dari 32 siswa, sedangkan 97% siswa

lainnya belum mencapai KKTP. Dengan melihat hasil dari pre-test tersebut, guru menerapkan kembali pembelajaran CTL pada pertemuan berikutnya dengan menggunakan media konkret tumbuhan lengkap dari akar, batang, daun, bunga, biji, hingga buah. Guru juga menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa, misalnya dengan memberikan contoh tumbuhan yang sering mereka jumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah guru kembali menerapkan pembelajaran CTL dalam pembelajaran IPAS, peneliti kemudian melaksanakan post-test pada tanggal 8 September 2025 untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model ini. Melalui tes ini, diharapkan dapat terlihat dampak nyata dari pembelajaran CTL yang menekankan pada penggunaan media konkret dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hasil post-test yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dan menggambarkan bahwa pembelajaran CTL memberikan dampak positif pada pemahaman siswa. Dari total 32 siswa, sebanyak 17 siswa (53%) sudah mencapai nilai tuntas (≥ 65), sementara 15 siswa (47%) masih belum memenuhi KKTP. Hal tersebut didasarkan dalam tabel perolehan nilai post-test berikut ini:

Tabel 1. 2
Data Hasil Post-Test *Prasurvey* Mata Pelajaran IPAS Kelas IV
Gunung Jati MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo

No.	Nilai	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
1	<65	Tidak Tuntas	15	47%
2	≥ 65	Tuntas	17	53%
Jumlah			32	100%

Jika dibandingkan dengan hasil pre-test, yang menunjukkan hanya ada 1 (3%) siswa yang tuntas dan 31 (97%) siswa lainnya tidak tuntas, maka terlihat adanya peningkatan yang cukup baik setelah penggunaan model pembelajaran CTL. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran CTL dengan memanfaatkan media konkret dan mengaitkannya keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, hasil post-test ini membuktikan bahwa pembelajaran CTL dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo.

Beberapa penelitian terkait model pembelajaran kontekstual menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Agustina dkk. mengemukakan bahwa penerapan CTL dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri 31 Lubuk Linggau dengan capaian rata-rata yang lebih tinggi daripada sebelumnya.¹³ Penelitian serupa juga dilakukan oleh Amijaya dan Ristiani memperlihatkan respon positif siswa terhadap model pembelajaran CTL, terbukti dengan lebih dari 90% siswa merasa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran.¹⁴ Sementara itu, Kurniasih menegaskan bahwa CTL menjadikan pembelajaran IPA lebih menyenangkan dan bermakna karena menghubungkan konsep dengan pengalaman kehidupan sehari-hari siswa, sehingga tidak hanya berfokus

¹³ Agustina Agustina dkk., "Penerapan Model Pembelajaran Ctl (Contextual Teaching And Learning) Pada Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sdn 31 Lubuk Linggau," *Jurnal Perspektif Pendidikan* 17, no. 2 (2023): 213–22.

¹⁴ Desy Rusminawati Amijaya dan Iis Ristiani, "Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) pada Sekolah Dasar."

pada pengembangan aspek kognitif, tetapi juga mampu menumbuhkan aspek sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).¹⁵ Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa CTL adalah model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan motivasi, keaktifan, kemampuan berpikir kritis, dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran CTL menunjukkan potensi yang positif dalam membantu siswa meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata Pelajaran IPAS. Namun demikian, hasil belajar yang diperoleh siswa masih belum merata. Hal ini tidak terlepas dari proses pembelajaran CTL yang belum optimal. Keterbatasan ini mengurangi kesempatan siswa untuk belajar melalui pengalaman langsung sesuai karakteristik perkembangan mereka. Situasi tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai bagaimana pembelajaran CTL diterapkan dan sejauh mana penerapannya berkaitan dengan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo, sehingga diperoleh bukti empiris yang lebih jelas dan terukur mengenai efektivitas penerapannya dalam proses pembelajaran.

¹⁵ Deni Kurniasih, "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar," *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 3, no. 4 (2021): 285.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam proses pembelajaran IPAS di kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo, yaitu:

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa kurang aktif.
2. Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi karena keterbatasan waktu dan media.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS belum merata.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dengan bantuan media konkret dalam pembelajaran IPAS pada materi Gaya di Sekitar Kita di kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa yang terlihat dari nilai tes kognitif setelah proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya pembatasan ini, penelitian menjadi lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari pembelajaran CTL terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo?

E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan,dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran CTL terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Membantu siswa lebih mudah memahami mata Pelajaran IPAS melalui pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

2. Bagi Guru

Memberikan alternatif metode pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif, serta menjadi referensi dalam mengajar IPAS khususnya materi gaya di sekitar kita.

3. Bagi Sekolah

Menjadi masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, terutama dalam penggunaan metode yang lebih CTL dan berpusat pada siswa.

F. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Agustina, Satinem, dan Tri Ariani yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching And Learning*) Pada Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 31 Lubuk Linggau”

menjadi rujukan penting dalam penelitian ini. Dari penelitian yang dilakukan Agustina, dkk. menunjukkan bahwa penerapan CTL pada mata Pelajaran IPA kelas IV SDN 31 Lubuk Linggau berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata yang sebelumnya rendah meningkat menjadi 79,07 dan sebagian besar siswa mencapai ketuntasan belajar.¹⁶ Dengan mengacu pada temuan tersebut, penelitian ini berusaha untuk menguji pengaruh CTL secara kuantitatif dijenjang kelas yang sama yakni kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo. Penelitian ini dilakukan sebagai Upaya menerapkan Kembali pendekatan CTL di lingkungan madrasah yang memiliki kondisi dan karakteristik siswa yang mungkin berbeda dengan sekolah sebelumnya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Amir dan Rahmah (2024) yang meneliti “Pengaruh Model Pembelajaran CTL Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Pada Mata Pelajaran IPA” juga menjadi rujukan yang memperkuat penting pendekatan CTL dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini dilakukan terhadap 14 siswa kelas IV SD Inpres Taepa dengan metode penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dari nilai rata-rata *pretest* sebesar 53,92 menjadi 81,42 pada *Post-test*nya.¹⁷ Hal ini menunjukkan bahwa model CTL yang dipadukan dengan media pembelajaran mampu membuat siswa lebih aktif, berpikir

¹⁶ Agustina Dkk., “Penerapan Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching And Learning) Pada Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sdn 31 Lubuk Linggau.”

¹⁷ Desy Rusminawati Amijaya Dan Iis Ristiani, “Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Sekolah Dasar.”

kritis, serta memahami materi secara lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi dasar penting untuk mengimplementasikan CTL dalam konteks pembelajaran di MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo, dengan fokus pada materi gaya disekitar kita dengan berbantuan media konkret.

Selain itu penelitian oleh Deni Kurniasih yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dalam Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar”, menekankan bahwa implementasi CTL dalam pembelajaran IPA menjadikan kegiatan belajar lebih menyenangkan dan bermakna. CTL mendorong siswa untuk aktif, karena mereka diajak menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Lebih dari itu, CTL tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, melainkan juga aspek afektif dan psikomotor, sehingga siswa memperoleh pengalaman belajar yang utuh.¹⁸ Penelitian ini memberikan inspirasi bagi peneliti untuk mengeksplorasi kemungkinan penggunaan media pendukung dalam penerapan CTL pada materi gaya disekitar kita kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo agar pembelajaran lebih bermakna.

¹⁸ Kurniasih, “Implementasi Model Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Dalam Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar.”

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Dalam kegiatan pembelajaran, keberhasilan guru tidak hanya diukur dari bagaimana guru mampu menyampaikan materi, tetapi akan lebih focus pada kemampuan siswa dalam memahami serta menguasai apa yang telah mereka pelajari. Setiap proses pembelajaran pada dasarnya memiliki tujuan yang ingin dicapai, yaitu adanya perubahan yang baik pada diri siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.¹⁹ Keberhasilan pembelajaran akan tercermin melalui capaian siswa berupa hasil belajar yang dapat dijadikan acuan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, baik dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar, yang terlihat dalam perubahan perilaku.²⁰ Secara umum hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang relative menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai akibat dari aktivitas belajar yang telah dilakukan.²¹

¹⁹ Arikunto, S., *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Bumi Aksara, 2018), 35.

²⁰ Sudjana, N., *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Remaja Rosda Karya, 2019),

22.

²¹ Mudjiono Dan Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Rineka Cipta, 2018), 200.

Beberapa ahli berpendapat hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami proses pembelajaran, baik berupa pengetahuan baru maupun pemahaman terhadap pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Perubahan ini bersifat permanen, fungsional, positif, dan didasari oleh siswa, serta mencakup seluruh aspek sikap, bukan hanya satu aspek saja.²²

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi secara menyeluruh pada diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan ini mencakup ranah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Hasil belajar bukan hanya sekadar penguasaan pengetahuan secara teoritis, tetapi juga terlihat dalam kemampuan siswa menerapkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari serta terbentuknya sikap positif selama kegiatan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, penelitian ini menggunakan landasan teori hasil belajar yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono serta diperkuat oleh Aliyyah, dkk. Dimiyati dan Mudjiono menekankan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang relative menetap meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari proses belajar. Pendapat ini sesuai dengan tujuan pembelajaran IPAS yang tidak hanya menuntut penguasaan konsep, tetapi juga pembentukan sikap ilmiah dan keterampilan praktis. Sementara itu, Aliyyah, dkk. menambahkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa

²² Rusi Rusmiati Aliyyah Dkk., "Using Of Contextual Teaching And Learning Models To Improve Students Natural Science Learning Outcomes," *Indonesian Journal Of Applied Research (Ijar)* 1, No. 2 (2020): 65, <https://doi.org/10.30997/Ijar.V1i2.50>.

setelah mengalami proses pembelajaran yang bersifat permanen, fungsional, positif, dan disadari oleh siswa. Dengan merujuk pada kedua teori ini, peneliti memandang hasil belajar sebagai indikator keberhasilan pembelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan, sehingga dapat digunakan untuk menilai efektivitas pembelajaran CTL dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Setiap proses pembelajaran tentu memiliki tujuan agar siswa memperoleh hasil belajar yang optimal. Namun, dalam kenyataannya tidak semua siswa mampu mencapai hasil yang sama. Perbedaan tersebut terjadi karena hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri maupun dari lingkungannya. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Keberhasilan belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengajar, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kondisi internal siswa maupun faktor eksternal dari lingkungannya. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa), dan faktor eksternal (dari luar diri siswa).²³

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Rineka Cipta, 2015), 54.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang mencakup seluruh aspek yang melekat pada diri siswa, baik kondisi fisik maupun aspek kejiwaan yang secara langsung mempengaruhi kemampuan diri siswa dalam menerima, mengolah, dan mengingat informasi. Berikut beberapa faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar :

1) Faktor Jasmani (Fisik)

Kondisi fisik siswa, seperti Kesehatan, kebugaran, dan daya tahan tubuh, sangat berperan dalam menentukan kesiapan siswa dalam belajar. Seorang siswa yang memiliki tubuh sehat biasanya lebih mampu berkonsentrasi dan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya apabila siswa sering sakit dan memiliki kondisi fisik yang lemah, maka proses belajarnya akan terhambat.²⁴

2) Faktor Psikologis

Faktor ini meliputi motivasi, minat, konsentrasi, daya ingat, bakat, dan Tingkat kecerdasan siswa.

a) Motivasi adalah dorongan dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung berusaha keras untuk memahami materi Pelajaran meskipun menghadapi kesulitan.

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 55.

b) Minat juga berperan penting karena siswa merasa tertarik dengan suatu materi, mereka akan lebih aktif bertanya, mencari informasi, dan mengingat Pelajaran dengan lebih baik.

3) Faktor Emosional

Stabilitas emosi dan rasa percaya diri juga sangat menentukan hasil belajar. Siswa yang emosinya stabil cenderung mampu menghadapi tekanan belajar, mengendalikan rasa cemas saat ujian, serta lebih percaya diri dalam berinteraksi di kelas. Kepercayaan diri membuat siswa berani mengungkapkan pendapat dan lebih terbuka dalam proses diskusi. Sebaliknya, siswa yang emosinya labil sering merasa takut salah, mudah putus asa, bahkan menghindari pembelajaran.

c) Perhatian dan konsentrasi memungkinkan siswa memfokuskan pikirannya pada pembelajaran tanpa mudah terganggu oleh hal-hal yang ada di sekitarnya.

d) Kecerdasan dan bakat memberikan dasar kemampuan kognitif bagi siswa dalam memahami Pelajaran, sementara daya ingat membantu mereka menyimpan dan mengingat kembali materi yang telah dipelajari.²⁵

²⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 56.

b. Faktor Eksternal

Selain aspek dari dalam diri, hasil belajar siswa juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar dirinya, yakni lingkungan sekitar yang memberikan pengalaman, dukungan, maupun hambatan dalam belajar.²⁶ Faktor eksternal meliputi:

1) Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Suasana rumah yang harmonis, perhatian orang tua, serta dukungan berupa fasilitas belajar seperti, buku, alat tulis atau ruang belajar yang tenang sangat membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal. Sebaliknya, kurangnya perhatian atau kondisi keluarga yang tidak kondusif dapat mengurangi motivasi belajar siswa.

2) Lingkungan Sekolah

Sekolah sebagai tempat utama siswa memperoleh pendidikan formal memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar. Faktor-faktor di sekolah yang memengaruhi hasil belajar meliputi: kompetensi guru dalam mengajar, penggunaan metode pembelajaran yang tepat, interaksi antara guru dan siswa, kualitas fasilitas belajar (ruang kelas, perpustakaan, media pembelajaran), serta budaya disiplin yang diterapkan. Guru yang kreatif dan metode belajar yang menarik

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, 57.

akan membuat siswa lebih mudah memahami materi, sebaliknya metode monoton dapat menurunkan minat belajar siswa.

3) Lingkungan Masyarakat

Kehidupan sosial dan budaya masyarakat juga turut memengaruhi perkembangan belajar siswa. Lingkungan pertemanan yang mendukung kegiatan belajar dapat mendorong motivasi siswa. Namun, apabila siswa berada dalam lingkungan pergaulan yang kurang positif, misalnya terlalu banyak waktu dihabiskan untuk bermain tanpa terkontrol, maka hasil belajar bisa menurun.²⁷

Selaras dengan pendapat tersebut, beberapa ahli lain juga membagi faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi faktor internal, faktor eksternal, serta menambahkan faktor pendekatan belajar sebagai faktor penting. Faktor internal mencakup kemampuan dasar, motivasi, minat, serta kondisi fisik dan psikologis siswa. Faktor eksternal meliputi dukungan keluarga, kualitas pembelajaran di sekolah, serta lingkungan sosial di masyarakat. Yang membedakan, Sudjana menekankan bahwa pendekatan belajar merupakan faktor ketiga yang tidak kalah penting. Pendekatan belajar adalah cara atau strategi siswa dalam memahami materi pelajaran, seperti membuat rangkuman, berdiskusi, atau mengulang

²⁷ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Rineka Cipta, 2015), 58–60.

kembali materi.²⁸ Dengan pendekatan belajar yang tepat, siswa dapat lebih mudah menguasai pelajaran meskipun kondisi internal maupun eksternalnya memiliki keterbatasan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa baik Slameto maupun Sudjana sepakat bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh kombinasi faktor dalam diri siswa dan lingkungannya. Namun, Sudjana memberikan tambahan penekanan pada pendekatan belajar sebagai faktor penentu kualitas hasil belajar, sehingga penelitian mengenai hasil belajar siswa sebaiknya tidak hanya melihat dari sisi kondisi pribadi dan lingkungan, tetapi juga memperhatikan strategi belajar yang digunakan siswa.

Selain itu, peneliti juga mengutip pendapat Siregar dalam penelitiannya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Siregar hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terbagi menjadi dua, yaitu aspek fisiologis (jasmani) dan aspek psikologis (rohaniah). Faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan sosial dan non-sosial. Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan Masyarakat, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Sedangkan lingkungan non-sosialnya mencakup sarana fisik seperti gedung sekolah, rumah tempat tinggal, alat belajar, kondisi cuaca, dan pengaturan waktu. Fasilitas belajar yang lengkap dan

²⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Sinar Baru Algensindo, T.T.), 39.

lingkungan belajar yang nyaman akan mendukung proses belajar lebih optimal.²⁹

Dari ketiga pendapat diatas dapat dipahami bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa memiliki kesamaan inti, yaitu adanya pengaruh dari dalam diri siswa (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal). Slameto menekankan pentingnya kondisi jasmani, psikologis, emosional, serta dukungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sementara itu, Sudjana melengkapi dengan menambahkan faktor pendekatan belajar, yakni bagaimana siswa menggunakan strategi atau metode tertentu dalam memahami materi pelajaran. Pandangan ini kemudian diperkuat dengan penelitian terbaru oleh Siregar yang memberikan penjelasan lebih rinci dengan membagi faktor internal menjadi aspek fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal ke dalam aspek sosial dan non-sosial, termasuk dukungan fasilitas belajar dan kondisi fisik lingkungan.³⁰

Berdasarkan ketiga pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa merupakan capaian dari interaksi faktor internal, faktor eksternal, serta pendekatan belajar yang digunakan. Sudjana menegaskan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu faktor internal (kemampuan dasar, motivasi, minat, kondisi fisik dan psikologis), faktor eksternal (keluarga, sekolah, dan masyarakat), serta faktor pendekatan belajar (strategi atau cara siswa memahami materi pelajaran).

²⁹ Halimah Tusaddiyah Siregar, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Pai*, 2, No. 2 (2024): 223–225.

³⁰ Siregar, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PAI*, 225.

Dalam penelitian ini, pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dipandang sebagai salah satu bentuk pendekatan belajar yang efektif sebagaimana dimaksud oleh Sudjana. CTL menekankan pada keterlibatan aktif siswa dalam mengaitkan materi dengan pengalaman nyata, mendorong kolaborasi, dan memberikan kesempatan refleksi. Dengan demikian, CTL berpotensi mengoptimalkan faktor internal siswa seperti motivasi, minat, dan pemahaman, sekaligus memanfaatkan faktor eksternal berupa dukungan guru, sekolah, dan lingkungan belajar. Pada akhirnya, kombinasi ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor dalam mata pelajaran IPAS kelas IV MI.

3. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya menjadi tolak ukur untuk melihat sejauh mana proses pembelajaran berhasil. Untuk mengetahui keberhasilan itu, diperlukan indikator yang jelas agar perubahan yang dialami siswa setelah belajar dapat terukur dengan baik. Perubahan tersebut bisa berupa bertambahnya pengetahuan, berkembangnya sikap positif, maupun meningkatnya keterampilan. Beberapa ahli telah mengemukakan pandangannya mengenai indikator hasil belajar, dan pandangan-pandangan inilah yang menjadi landasan dalam penelitian ini.

Taksonomi Bloom jika dilihat dari kejelasan definisinya, menyediakan kerangka yang mengklasifikasikan tingkatan kemampuan berpikir serta pencapaian hasil belajar.³¹ Taksonomi tujuan Pendidikan yang membagi hasil belajar ke dalam tiga ranah utama yaitu:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan siswa dalam berpikir serta memahami materi pelajaran. Kemampuan ini berkembang secara bertahap, dari yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks.³² Ranah kognitif ini dikelompokkan ke dalam enam tingkatan, yaitu:

- 1) Mengingat (C1), yaitu kemampuan siswa untuk mengenali dan mengingat kembali informasi dasar berupa fakta, istilah, atau konsep yang telah dipelajari.
- 2) Memahami (C2), yang ditunjukkan melalui kemampuan menjelaskan kembali suatu informasi dengan kata-kata sendiri, menafsirkan makna, mengklasifikasikan, serta membandingkan antar konsep.
- 3) Menerapkan (C3), yakni kemampuan menggunakan pengetahuan atau prinsip yang sudah dimiliki dalam situasi baru atau untuk menyelesaikan masalah praktis.

³¹ Winarti Edi Istiyono, *Taksonomi Higher Order Thinking Skill untuk Penilaian Pembelajaran Fisika* (Widya Sari Press, 2020), 22.

³² Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Humanika* 21, No. 2 (2021): 156–59, <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i2.29252>.

- 4) Menganalisis (C4), dalam tingkatan ini siswa diharapkan mampu menguraikan suatu informasi ke dalam bagian-bagian kecil, menemukan hubungan antarbagian, serta memahami sebab-akibat dari suatu peristiwa atau konsep.
- 5) Mengevaluasi (C5), yaitu kemampuan memberikan penilaian terhadap suatu gagasan, metode, atau hasil kerja berdasarkan kriteria tertentu, serta mempertimbangkan kelebihan dan kekurangannya.
- 6) Mencipta (C6), kemampuan menyusun gagasan baru, merancang produk atau solusi, serta mengombinasikan berbagai unsur pengetahuan untuk menghasilkan sesuatu yang orisinal.³³

b. Ranah Afektif

Ranah afektif berkaitan dengan sikap, minat, perasaan, nilai, dan penghargaan yang dimiliki siswa terhadap suatu hal yang mereka temui, baik berupa objek, peristiwa, maupun pengalaman belajar. Bloom menjelaskan bahwa ranah ini berkembang secara bertahap, mulai dari tingkat yang paling sederhana hingga ke tingkat yang lebih kompleks. Perkembangan tersebut dibagi ke dalam lima tingkatan, yaitu:

- 1) Menerima (*Receiving*). Siswa pada tahap ini menunjukkan kesediaannya untuk menerima rangsangan belajar, misalnya dengan mendengarkan penjelasan guru dengan baik, memusatkan

³³ Istiyono, *Taksonomi Higher Order Thinking Skill untuk Penilaian Pembelajaran Fisika*, 21–22.

perhatian selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta memperlihatkan ketertarikan awal terhadap materi yang sedang dipelajari.

- 2) Menanggapi (*Responding*), siswa mulai terlibat lebih aktif, misalnya dengan menjawab pertanyaan yang diajukan, berpartisipasi dalam diskusi, serta melaksanakan tugas dengan penuh semangat.
- 3) Menilai (*Valuing*), siswa mulai menganggap suatu nilai sebagai hal penting sehingga berusaha menerapkannya dalam sikap sehari-hari. Hal ini tampak dari perilaku menghargai pendapat teman, menunjukkan sikap positif terhadap proses belajar, dan menjaga konsistensi dalam mempertahankan nilai tertentu.
- 4) Mengorganisasi (*Organizing*) ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam menentukan prioritas saat mengambil keputusan, menyelaraskan perbedaan nilai yang ada, dan membentuk pola nilai sebagai pedoman dalam bersikap.
- 5) Menghayati atau menginternalisasi (*Characterizing*), di mana nilai yang diyakini sudah menyatu dalam diri siswa dan tercermin dalam perilaku nyata. Hal ini terlihat dari kebiasaan siswa berperilaku konsisten sesuai nilai yang dianut, menunjukkan tindakan yang selaras dengan keyakinan pribadi, serta menjadikan nilai tersebut sebagai ciri khas dalam kehidupannya.³⁴

³⁴ Rudy C. Tarumingkeng, *Taksonomi Bloom* (RUDYCT e-Press, 2024), 5.

c. Ranah Psikomotorik

Secara umum, ranah psikomotorik menjelaskan perkembangan keterampilan siswa. Perkembangan ini dimulai dari kemampuan paling dasar, seperti menirukan gerakan yang dicontohkan, hingga sampai pada kemampuan tertinggi, yaitu menciptakan keterampilan baru.³⁵

Adapun tingkatan tersebut yaitu:

- 1) Persepsi (*Perception*). Indikatornya adalah siswa mampu membedakan rangsangan sensorik dan menyesuaikan respon motorik sesuai arahan.
- 2) Kesiapan (*Set*). Indikatornya ditunjukkan dengan sikap siap, keinginan mencoba, serta kesediaan mengikuti instruksi.
- 3) Menirukan (*Imitation*). Indikatornya adalah mampu menyalin gerakan, mengikuti arahan langkah demi langkah, dan mencoba melakukan tugas sederhana.
- 4) Membiasakan (*Habitual*). Indikatornya terlihat dari kemampuan melaksanakan aktivitas tanpa banyak kesalahan dan dengan koordinasi yang lebih baik.
- 5) Mengadaptasi (*Adaptation*). Indikatornya adalah mampu memodifikasi gerakan, menyesuaikan teknik, dan menampilkan hasil yang sesuai kebutuhan.

³⁵ Lucia Hermin Winingsih dkk., *Penguatan Ranah Psikomotorik Bagi Siswa Sekolah Dasar* (Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020), 15.

- 6) Menciptakan (*Origination/Creation*). Indikatornya adalah mampu merancang gerakan baru, menyusun prosedur sendiri, serta menghasilkan kreasi yang unik.³⁶

Dari ketiga ranah diatas penelitian ini hanya memfokuskan pada ranah kognitif yang mencakup tiga tingkatan awal dalam taksonomi Bloom, yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), dan C3 (menerapkan). Pemilihan ketiga tingkatan ini disesuaikan dengan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP), serta alur tujuan pembelajaran (ATP) yang telah ditetapkan. Pada level C1, siswa diarahkan untuk mengenali dan menyebutkan berbagai jenis gaya yang ada di kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, pada level C2, mereka diharapkan mampu menjelaskan pengaruh gaya terhadap benda, baik dari segi arah, gerak, maupun bentuknya. Sementara itu, pada level C3, kemampuan siswa diuji melalui soal yang menuntut penerapan konsep, misalnya bagaimana gaya dimanfaatkan dalam situasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada pengukuran kemampuan kognitif siswa pada tahap dasar hingga menengah, yakni mengingat, memahami, dan menerapkan, sesuai dengan arah CP, TP, dan ATP.

B. Pembelajaran CTL

1. Pengertian Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Model pembelajaran yang diterapkan di kelas pada dasarnya harus mempertimbangkan kesesuaian dengan karakteristik siswa, tujuan

³⁶ Winingsih dkk., *Penguatan Ranah Psikomotorik Bagi Siswa Sekolah Dasar*, 15–16.

pembelajaran, serta situasi dan kondisi lingkungan belajar. Pemilihan model yang tepat akan membantu siswa lebih mudah memahami konsep yang diajarkan, sebab materi tidak hanya disampaikan secara abstrak, tetapi juga dapat dihubungkan dengan pengalaman nyata yang mereka temui sehari-hari. Proses belajar tidak sekadar berfokus pada penguasaan teori, melainkan juga pada bagaimana konsep tersebut diterapkan dalam kehidupan. Salah satu pendekatan yang sejalan dengan prinsip tersebut adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan siswa, sehingga mendorong mereka untuk aktif membangun pengetahuan, bekerja sama, bertanya, menemukan, serta merefleksikan hasil belajar.³⁷

Dalam buku *Contextual Teaching and Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menuntun siswa untuk memperluas, meningkatkan, serta mempraktikkan pengetahuan dan keterampilan akademiknya dalam berbagai situasi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dengan tujuan memecahkan persoalan nyata maupun permasalahan yang disimulasikan.³⁸

³⁷ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp)* (Kencana, 2010), 104.

³⁸ Elaine B. Johnson, Ph.D. Dan Prof. Dr. A Chaedar. Alwasilah, *Contextual Teaching And Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna*, (Mlc, 2007), 309.

Pembelajaran CTL merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa memahami makna dari materi akademik yang mereka pelajari dengan cara mengaitkannya pada konteks kehidupan sehari-hari, baik dalam aspek pribadi, sosial, maupun budaya. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima pengetahuan secara abstrak, tetapi juga mampu melihat relevansi materi dalam realitas kehidupannya. Sejalan dengan itu, Rachmadiarti menjelaskan bahwa kegiatan belajar dapat dikatakan berorientasi pada *Contextual Teaching and Learning* (CTL) apabila melibatkan tujuh pilar utama, yaitu inkuiri, bertanya, konstruktivisme, masyarakat belajar, penilaian autentik, refleksi, serta pemodelan. Komponen tersebut dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang aktif, bermakna, dan berkesinambungan.

Sementara itu, Nurhadi menekankan bahwa pembelajaran CTL merupakan konsep yang membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi nyata yang dihadapi siswa, sekaligus mendorong mereka untuk mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini juga menekankan pentingnya tujuh komponen utama CTL, yakni konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik.³⁹

Selain itu dalam penelitian Femmy Nurzulianti, dkk. CTL dipahami sebagai proses belajar yang dirancang untuk membantu siswa memahami makna dari materi akademik melalui pengalaman sehari-hari mereka. CTL

³⁹ Priyono, *Senangnya Belajar Ipa Melalui Contextual Teaching And Learning Hubungan Antara Gaya Dan Gerak* (Unisri Press, 2021).

tidak hanya berfokus pada hafalan, tetapi pada keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan.⁴⁰

Dalam penelitian ini, pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dipahami sebagai pendekatan belajar yang menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa sehingga apa yang dipelajari tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat dipraktikkan untuk memecahkan masalah sehari-hari. CTL menekankan penerapan pengetahuan dalam berbagai situasi, baik nyata maupun simulasi, serta mendorong siswa untuk aktif membangun pemahamannya melalui pengalaman, kerja sama, refleksi, dan pemecahan masalah. Dengan cara ini, pembelajaran IPAS di kelas 4 MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo menjadi lebih bermakna karena materi dikaitkan langsung dengan konteks pribadi, sosial, dan budaya siswa.

2. Langkah Utama Pembelajaran CTL

Pembelajaran CTL pada dasarnya dirancang untuk membawa siswa pada pengalaman belajar yang bermakna melalui keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata. Agar tujuan tersebut tercapai, guru perlu memahami langkah-langkah utama yang menjadi ciri khas penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Setiap langkah saling berkaitan dan membentuk suatu sistem pembelajaran yang utuh. Adapun langkah utama CTL adalah sebagai berikut:

- a. Konstruktivisme, yaitu siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya.

⁴⁰ Femmy Nurzulianti Z Dkk., "Meta-Analysis Of Contextual Teaching And Learning's (CTL) Effect On Elementary School Students' Critical Thinking Skills," *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 8, No. 4 (2024): 784, <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i4.87128>.

- b. Inkuiri, yang mendorong siswa menemukan pengetahuan baru melalui kegiatan merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, menguji, dan menyimpulkan.
- c. Bertanya (*questioning*), yakni strategi untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, menggali informasi, dan memandu siswa menemukan jawaban.⁴¹
- d. Masyarakat belajar (*learning community*), di mana siswa memperoleh pengalaman melalui kerja sama dan komunikasi dengan teman maupun pihak lain di luar sekolah.
- e. Pemodelan (*modelling*), yaitu guru atau pihak lain memberikan contoh konkret agar siswa dapat menirunya.
- f. Refleksi (*reflection*), berupa kegiatan meninjau kembali pengalaman belajar untuk mengetahui keberhasilan maupun kekurangan yang ada.
- g. Penilaian autentik (*authentic assessment*), yakni evaluasi yang berfokus pada proses dan hasil belajar siswa secara menyeluruh, baik aspek intelektual, emosional, maupun keterampilan.⁴²

Selain itu, terdapat beberapa elemen penting dalam pembelajaran CTL.

- a. Proses belajar harus memperhatikan pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa.
- b. Pembelajaran dimulai dari pemahaman yang bersifat umum menuju hal-hal yang lebih khusus.

⁴¹ Mashudi dan Fatimah Azzahro, *Contextual Teaching and Learning* (LP3DI Press, 2020), 40.

⁴² Mashudi dan Azzahro, *Contextual Teaching and Learning*, 41.

- c. Penguasaan konsep perlu ditekankan melalui penyusunan ide sementara, berbagi pendapat untuk memperoleh masukan, serta merevisi dan menyempurnakan konsep tersebut.
- d. Pembelajaran sebaiknya diarahkan pada praktik nyata sehingga siswa dapat langsung mengaplikasikan apa yang dipelajari.
- e. Refleksi sangat diperlukan agar siswa dapat menilai kembali strategi yang telah digunakan serta pengetahuan yang diperoleh.⁴³

Dalam penelitian ini, langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sanjaya dipandang lebih relevan. Hal ini karena penelitian berfokus pada pengaruh pembelajaran CTL terhadap hasil belajar IPAS, yang membutuhkan langkah-langkah praktis dan sistematis dalam penerapannya. Tujuh komponen CTL yang dijelaskan Mashudi tidak hanya memuat prinsip dasar, tetapi juga memberikan pedoman yang jelas untuk menghubungkan teori dengan praktik langsung di kelas. Dengan demikian, penggunaan pendapat Mashudi lebih sesuai untuk menjadi landasan teori penelitian ini.

3. Karakteristik Pembelajaran CTL

Pembelajaran CTL memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari model pembelajaran konvensional. Menurut Wina Sanjaya, setidaknya terdapat lima karakteristik penting yang perlu diperhatikan⁴⁴, yaitu:

⁴³ Priyono, *Senangnya Belajar Ipa Melalui Contextual Teaching And Learning Hubungan Antara Gaya Dan Gerak*, 36.

⁴⁴ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

- a. Proses belajar dalam CTL selalu dimulai dengan mengaktifkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, sehingga materi baru yang dipelajari tidak berdiri sendiri, tetapi berhubungan dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya.
- b. CTL menekankan pentingnya memperoleh pengetahuan baru melalui proses deduktif, yakni pembelajaran diawali dengan pemahaman menyeluruh terhadap suatu konsep, kemudian diarahkan pada bagian-bagian yang lebih rinci.
- c. Pengetahuan dalam CTL tidak hanya sekadar untuk dihafalkan, melainkan dipahami, diyakini, dan mampu diaplikasikan. Proses ini dapat dicapai melalui interaksi, diskusi, serta tanggapan siswa yang memperkuat pemahaman mereka.
- d. Pembelajaran CTL selalu diarahkan pada penerapan pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakannya untuk menghadapi berbagai persoalan nyata.
- e. CTL menekankan pentingnya refleksi sebagai sarana evaluasi diri. Refleksi berfungsi sebagai umpan balik untuk memperbaiki proses pembelajaran sekaligus menyempurnakan strategi belajar, sehingga pengalaman yang diperoleh siswa menjadi lebih bermakna.⁴⁵

⁴⁵ Toto Sugiarto, *Contextual Teaching And Learning (CTL)-Tingkatkan Hasil Belajar Peserta Didik* (Cv. Mine, 2020), 31-32.

Dengan kelima karakteristik tersebut, pembelajaran CTL mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, serta mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupannya sehari-hari, sehingga hasil belajar menjadi lebih bermakna

4. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran CTL

Seperti halnya model pembelajaran lainnya, pendekatan CTL juga memiliki kelebihan dan kelemahannya. Menurut Amin dan Seumendap kelebihan model pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

- a. Proses belajar di kelas menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.
- b. Siswa semakin memiliki kepekaan terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya.
- c. Tumbuh rasa percaya diri pada siswa untuk menyampaikan pengalaman maupun pengamatan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Siswa lebih siap dalam menghadapi berbagai persoalan yang sering muncul dalam aktivitas sehari-hari.

Adapun kelemahan dari model pembelajaran ini antara lain:

- a. Guru dituntut memiliki penguasaan yang lebih baik terhadap prosedur ilmiah.
- b. Proses pembelajaran cenderung memakan waktu lebih banyak karena perlu mengaitkan tema dengan materi.

- c. Guru kerap menghadapi kendala dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, terutama saat kegiatan dilakukan di luar kelas karena siswa sulit diarahkan.
- d. Diperlukan pengawasan yang lebih intensif mengingat rasa ingin tahu siswa biasanya sangat tinggi.⁴⁶

5. Media CTL

Dalam penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), media pembelajaran memegang peranan penting karena menjadi sarana penghubung antara konsep yang bersifat abstrak dengan pengalaman nyata siswa. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan benda-benda konkret sebagai media pembelajaran untuk menjelaskan materi gaya yang ada di sekitar kita beserta pemanfaatannya. Misalnya, penggunaan karet gelang, penggaris, atau bola dapat membantu siswa memahami bagaimana gaya dapat mengubah bentuk, arah, dan gerak suatu benda. Dengan memanfaatkan objek nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, siswa lebih mudah memahami konsep gaya tidak hanya secara teoritis, tetapi juga melalui pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan prinsip CTL yang menekankan keterkaitan materi dengan konteks nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

⁴⁶ Foahonoa Zisokhi Nehe Dkk., *Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Dimensi Tiga* (Cv Jejak (Jejak Publisher), 2024), 18–19.

C. Mata Pelajaran IPAS

1. Pengertian Mata Pelajaran IPAS

Pembelajaran sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dalam bahasa Indonesia dipahami sebagai ilmu tentang alam.⁴⁷ Menurut para ahli, IPA dapat dipandang dari tiga sudut utama, yaitu sebagai produk, proses, dan sikap. Sutrisno dalam Susanto menambahkan dua aspek pengembangan, yaitu IPA sebagai prosedur dan sebagai teknologi. Prosedur merupakan pengembangan dari aspek proses, sedangkan teknologi lahir dari penerapan konsep dan prinsip IPA sebagai produk.⁴⁸

Salah satu unsur penting dalam pembelajaran IPA adalah sikap, khususnya sikap ilmiah. Melalui pembelajaran IPA di sekolah dasar, siswa diharapkan memiliki sikap ilmiah layaknya seorang peneliti. Sikap tersebut meliputi rasa ingin tahu, percaya diri, kejujuran, kehati-hatian, serta kemampuan bersikap objektif terhadap fakta.

Pembelajaran IPA tidak hanya bertujuan menanamkan konsep, tetapi juga melatih siswa untuk mampu merumuskan masalah, menarik kesimpulan, dan berpikir kritis. Sejalan dengan perkembangan kurikulum di Indonesia, pada tahun 2022 diterapkan Kurikulum Merdeka yang membawa perubahan signifikan, yakni penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi satu mata pelajaran baru bernama IPAS. Mata pelajaran ini hanya terdapat di jenjang sekolah dasar, sebagaimana diatur dalam

⁴⁷ Suhelayanti dkk., *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)* (Yayasan Kita Menulis, 2023), 12.

⁴⁸ I. Made Alit Mariana dan Wandy Praginda, *Hakikat IPA dan Pendidikan IPA untuk Guru SD* (Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam.PPPPTK IPA, 2009), 26.

Keputusan Kepala BKSAP Nomor 033/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran IPAS.⁴⁹

Penggabungan ini lahir sebagai respons terhadap tantangan global yang semakin kompleks. Permasalahan yang dihadapi generasi saat ini tidak sama dengan yang dihadapi pada dekade-dekade sebelumnya, sehingga diperlukan pola pendidikan baru yang lebih relevan. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang menjadi dasar penting agar generasi muda mampu memecahkan berbagai persoalan di masa mendatang.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) pada dasarnya mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, sekaligus menelaah kehidupan manusia sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang hidup dalam lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan dapat dipahami sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara logis dan sistematis dengan mempertimbangkan hubungan sebab-akibat. Karena itulah, pengetahuan alam dan pengetahuan sosial dipandang saling berkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan.⁵⁰

Dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah mata pelajaran pada Kurikulum Merdeka di sekolah dasar

⁴⁹ Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek, “Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.,” Yayasan Nurul Hakim, 2022, <https://mtsdipti.sch.id/39/SK-BSKAP-No-33-Tahun-2022-tentang-Perubahan-Capaian-Pembelajaran-pada-Kurikulum-Merdeka>.

⁵⁰ Amilatul Masrifah Dkk., *Media Interaktif Pembelajaran Ips* (Penerbit Cahya Ghani Recovery, 2023), 85–86.

yang merupakan gabungan dari Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran ini dirancang untuk mempelajari makhluk hidup dan benda mati beserta interaksinya di alam semesta, sekaligus mengkaji kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan lingkungannya.

Dengan kata lain, IPAS dapat dipahami sebagai disiplin ilmu yang mengintegrasikan konsep-konsep alam dan sosial secara terpadu agar siswa memiliki pemahaman menyeluruh tentang fenomena alam dan kehidupan bermasyarakat, serta mampu menghadapi tantangan kehidupan nyata melalui pengetahuan, keterampilan, dan sikap ilmiah.

2. Tujuan Mata Pelajaran IPAS

Mata pelajaran IPAS berperan penting dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal siswa Indonesia. Melalui IPAS, siswa diarahkan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya. Rasa ingin tahu tersebut menjadi pintu masuk bagi mereka untuk memahami cara kerja alam semesta serta keterkaitannya dengan kehidupan manusia. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengenali persoalan nyata yang dihadapi masyarakat dan mencari solusi sebagai bagian dari upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan.⁵¹

Secara lebih rinci, tujuan pembelajaran IPAS di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

⁵¹ Masrifah dkk., *Media Interaktif Pembelajaran IPAS*, 88.

- a. Menumbuhkan minat dan rasa ingin tahu siswa agar terdorong untuk mempelajari fenomena di sekitar manusia, memahami alam semesta, serta keterhubungannya dengan kehidupan.
- b. Membiasakan siswa untuk berperan aktif dalam menjaga, melestarikan, serta mengelola lingkungan dan sumber daya alam secara bijaksana.
- c. Melatih keterampilan inkuiri sehingga siswa mampu mengidentifikasi, merumuskan, hingga mencari solusi atas masalah melalui tindakan nyata.
- d. Membantu siswa mengenal dirinya, memahami lingkungan sosial tempat ia berada, serta memaknai dinamika kehidupan manusia dan masyarakat yang terus berubah dari waktu ke waktu.
- e. Membekali siswa dengan pemahaman mengenai syarat menjadi bagian dari suatu kelompok masyarakat dan bangsa, serta menumbuhkan kesadaran akan arti menjadi warga masyarakat, bangsa, dan dunia sehingga mampu berkontribusi dalam mengatasi persoalan di sekitarnya.
- f. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep dalam IPAS sekaligus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵²

3. Karakteristik Mata Pelajaran IPAS

- a. Bersifat Dinamis.

Ilmu pengetahuan selalu berkembang mengikuti perubahan zaman.

Apa yang dahulu diyakini sebagai kebenaran bisa jadi berubah seiring

⁵² Masrifah Dkk., *Media Interaktif Pembelajaran Ipas*, 89.

ditemukannya pengetahuan baru. Hal ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan tidak pernah berhenti, melainkan terus diperbarui untuk menjawab kebutuhan manusia. Selain itu, semakin terbatasnya sumber daya alam menuntut manusia untuk selalu mencari cara baru dalam mengelola dan memanfaatkannya bagi kehidupan.

b. Pendekatan Holistik.

Masalah yang muncul dalam kehidupan sehari-hari sering kali tidak dapat diselesaikan hanya dengan melihat dari satu sisi ilmu, baik alam maupun sosial. Oleh karena itu, dibutuhkan cara pandang yang lebih menyeluruh dengan menggabungkan berbagai disiplin ilmu. Pertambahan jumlah penduduk yang terus meningkat juga memunculkan persoalan yang kompleks sehingga memerlukan solusi yang terpadu. Untuk itu, ilmu pengetahuan alam dan ilmu pengetahuan sosial dipadukan dalam pembelajaran IPAS. Dalam IPAS, dua hal utama yang dikembangkan adalah pemahaman konsep (sains dan sosial) serta keterampilan proses untuk memecahkan masalah.⁵³

4. Ruang Lingkup Materi Mata Pelajaran IPAS kelas IV SD/MI

Pada Fase B atau kelas IV SD/MI, ruang lingkup pembelajaran IPAS menekankan pada pengenalan konsep-konsep dasar yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada aspek sains, materi yang dipelajari meliputi pancaindra dan fungsinya, siklus hidup makhluk hidup serta upaya pelestariannya, sumber daya alam dan kaitannya dengan

⁵³ Masrifah Dkk., *Media Interaktif Pembelajaran Ipas*, 87.

mitigasi perubahan iklim, perubahan wujud zat dan energi, hingga jenis gaya serta pengaruhnya terhadap arah, gerak, dan bentuk benda. Sementara itu, pada aspek sosial, siswa diajak memahami peran dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari, mengenal lingkungan tempat tinggal melalui peta sederhana, mengkaji ragam bentang alam, serta memahami keanekaragaman hayati, budaya, dan sejarah masyarakat sekitar.

Dalam konteks penelitian ini, ruang lingkup yang ditekankan adalah materi gaya di sekitar kita, karena topik ini sangat relevan untuk dikaitkan dengan pendekatan pembelajaran CTL di kelas IV. Berikut subbab materi beserta capaian pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)-nya.

a. Materi Gaya di Sekitar Kita

- 1) Pengaruh gaya terhadap benda
- 2) Magnet, sebuah benda yang Ajaib
- 3) Benda yang elastis dan gaya gravitasi

b. Capaian Pembelajaran

Siswa mendemonstrasikan berbagai jenis gaya, pengaruhnya terhadap arah, gerak, dan bentuk benda

c. Tujuan Pembelajaran

- 1) Setelah mempelajari materi pembelajaran siswa diharapkan mampu:
- 2) Mengenali berbagai macam gaya dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Menjelaskan pengaruh gaya terhadap benda

- 4) Menjelaskan gaya dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁴

d. Alur Tujuan Pembelajaran

- 1) Siswa mampu menyebutkan dan mengenali berbagai jenis gaya yang ada dalam kehidupan sehari-hari. (C1)
- 2) Siswa mampu menjelaskan pengaruh gaya terhadap arah, gerak, dan bentuk benda. (C2)
- 3) Siswa mampu menggunakan pemahamannya tentang gaya untuk menyelesaikan permasalahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari. (C3)

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Dalam pembelajaran IPAS di kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan hasil belajar siswa. Salah satu alternatif yang digunakan adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model CTL menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan mendorong siswa untuk aktif terlibat.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini disusun berdasarkan fakta, hasil observasi, dan kajian literatur. Menurut Sugiyono, kerangka berpikir merupakan gambaran hubungan antar variabel dalam penelitian, yang dibangun dari asumsi logis serta didukung data, observasi, dan hasil penelitian

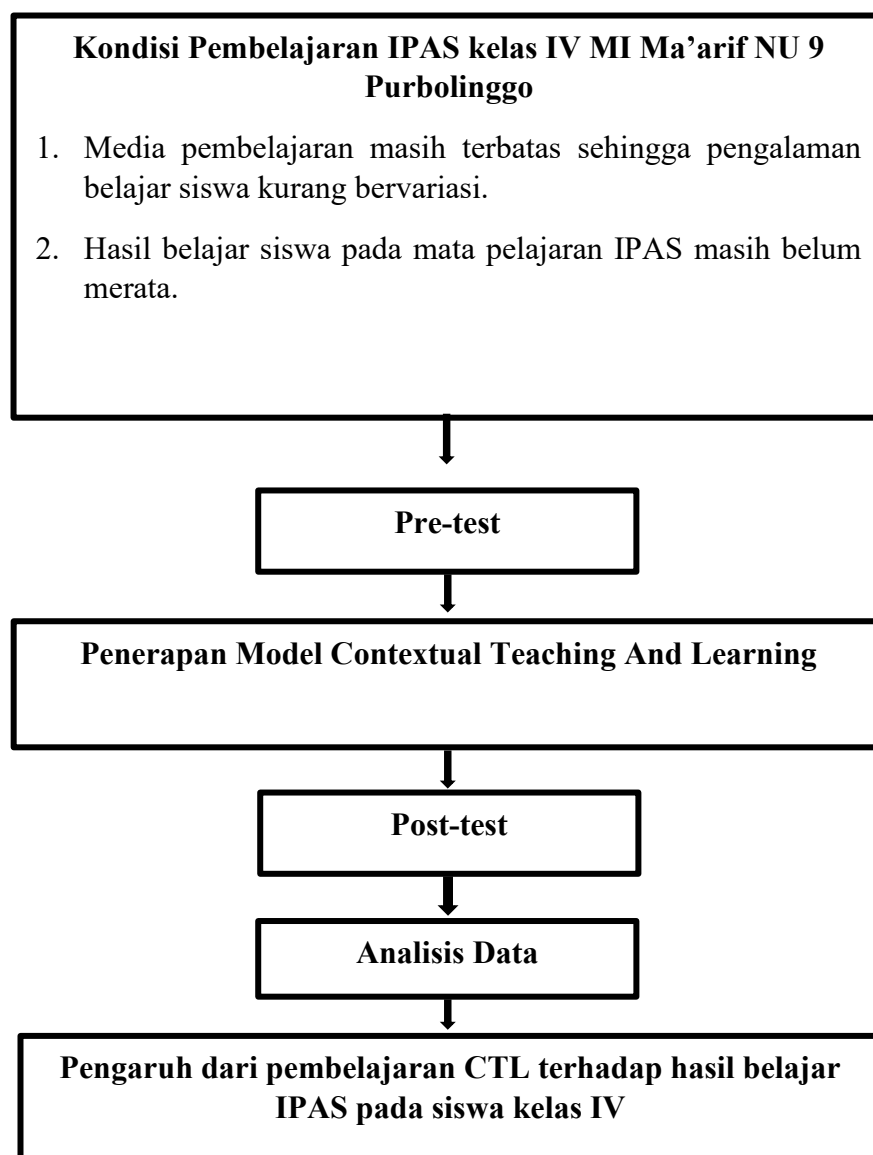
⁵⁴ Aktif Kreatif Inovatif, "Bab 3 Gaya Di Sekitar Kita," 33.

sebelumnya. Kerangka berpikir berfungsi untuk menjelaskan gejala yang dikaji, menggambarkan keterkaitan teori dengan faktor-faktor yang diteliti, serta menjadi dasar dalam perumusan hipotesis.⁵⁵ Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Variabel bebas (independen): penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL).
2. Variabel terikat (dependen): hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

Dengan demikian, kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan bahwa penerapan model pembelajaran CTL berpotensi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo. Melalui CTL, pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep, motivasi belajar, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Berikut kerangka berpikirnya:

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2017), 60.



Gambar 2. 1

Kerangka Konseptual Penelitian⁵⁶

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang kebenarannya masih perlu dibuktikan secara empiris melalui pengumpulan dan analisis data. Berdasarkan latar

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*.

belakang, landasan teori, serta kerangka berpikir yang telah dipaparkan, maka penelitian ini merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{α} = Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara penerapan pembelajaran CTL terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran CTL terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo.

Berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan, peneliti lebih memfokuskan pada H_{α} , yaitu bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo. Pemilihan hipotesis ini didasarkan pada landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa model CTL mampu memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya dengan menggunakan data berupa angka. Data tersebut nantinya akan dianalisis dengan teknik statistik. Menurut Sugiyono, penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, biasanya dilakukan pada populasi atau sampel tertentu, data dikumpulkan dengan instrumen penelitian, dan hasilnya dianalisis secara statistik untuk membuktikan hipotesis.⁵⁷ Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui secara objektif apakah model CTL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa dibandingkan dengan pembelajaran biasa.

2. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan penelitian eksperimen karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, yaitu mengetahui pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo. Penelitian eksperimen dipandang tepat karena memungkinkan peneliti memberikan perlakuan

⁵⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Penerbit Alfabeta, 2013), 8.

tertentu, kemudian mengamati perubahan hasil belajar yang terjadi pada siswa setelah perlakuan diberikan.⁵⁸

3. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (Quasi experimental). Eksperimen semu merupakan pengembangan dari True experimental design yang sulit dilaksanakan khususnya di bidang sosial maupun pendidikan. desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi hasil penelitian eksperimen. Walaupun demikian, desain ini lebih baik dari pre-eksperimen desain. Experimental semu merupakan bentuk desain yang melibatkan dua kelompok paling sedikitnya. Satu kelompok sebagai kelompok eksperimen dan satu kelompok lainnya sebagai kelompok kontrol. Dengan jenis penelitian ini, hasil belajar kedua kelompok dapat dibandingkan, sehingga pengaruh model CTL dapat dibuktikan secara objektif.

Pada penelitian ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dari kedua kelas tersebut diberikan perlakuan yang berbeda yang dimana pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran CTL sedangkan pada kelas kontrol adalah kelas yang tidak mendapat perlakuan atau sering disebut kelompok pengendali. Sebelum dilakukan perlakuan (treatment) kedua kelompok penelitian diberikan pre-test.

⁵⁸ Rifa'i Abubakar, *PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN* (SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 6.

Pada penelitian ini rancangan yang digunakan peneliti adalah *Non Equivalent Control Group Design*. *Non Equivalent Control Group Design* adalah kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan diberikan pre-tes untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada (Tabel 3.1).

Tabel 3. 1

Non Equivqlent Control Group Design

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan:

O₁ : *Pretest* (Tes awal sebelum perlakuan)

X₁ : Pemberian perlakuan dengan model pembelajaran CTL

X₂ : Pemberian perlakuan dengan model yang biasa dilakukan

O₂ : *Posttest* (Tes akhir setelah perlakuan)

B. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah penjelasan konkret tentang bagaimana suatu variabel ditentukan dan diukur dalam penelitian. Dengan adanya definisi operasional, variabel yang awalnya abstrak bisa dijelaskan secara jelas sehingga mudah diamati dan diukur. Dalam penelitian, variabel

biasanya dibedakan menjadi variabel bebas (independen) yang memberi pengaruh, dan variabel terikat (dependen) yang dipengaruhi.⁵⁹

Setiap variabel perlu dioperasionalkan supaya penelitian berjalan lebih terarah dan hasilnya dapat dipercaya. Operasionalisasi berarti variabel dijelaskan secara rinci dengan indikator tertentu, lalu diukur menggunakan instrumen yang sesuai. Dengan adanya definisi operasional, pengukuran variabel bisa dilakukan secara konsisten.⁶⁰

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan pada variabel terikat.⁶¹ Variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab terjadinya perubahan pada variabel lain. Dengan kata lain, variabel bebas adalah faktor yang diatur atau dikendalikan oleh peneliti agar dapat diketahui pengaruhnya.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*). CTL merupakan model pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami konsep dan termotivasi untuk belajar.

Dalam penelitian ini, variabel bebas diwujudkan melalui langkah-langkah pembelajaran CTL, yaitu:

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 39.

⁶⁰ Sukmadinata N.S., *Metode Penelitian Pendidikan* (Remaja Rosda Karya, 2008), 220.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 39.

- a. *Konstruktivisme*: guru membantu siswa membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka sendiri.
- b. *Inquiry* (menemukan): siswa diajak mencari dan menemukan konsep melalui kegiatan eksplorasi.
- c. *Questioning* (bertanya): guru maupun siswa mengajukan pertanyaan untuk memperdalam pemahaman.
- d. *Learning Community* (masyarakat belajar): siswa belajar dalam kelompok, berdiskusi, dan saling berbagi pengalaman.
- e. *Modeling* (pemodelan): guru memberikan contoh nyata atau memperagakan bagaimana suatu konsep diterapkan.
- f. *Reflection* (refleksi): siswa melakukan perenungan atau rangkuman tentang apa yang telah dipelajari.
- g. *Authentic Assessment* (penilaian autentik): guru menilai siswa secara menyeluruh, tidak hanya dari tes tertulis tetapi juga dari aktivitas belajar mereka.⁶²

Langkah-langkah tersebut diterapkan dalam pembelajaran IPAS di kelas IV Gunung Jati MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo dan menjadi komponen CTL untuk membuat indikator dalam instrument kuesioner.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya perlakuan pada variabel bebas. Menurut Sugiyono, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi

⁶² Priyono, *Senangnya Belajar Ipa Melalui Contextual Teaching And Learning Hubungan Antara Gaya Dan Gerak*, 36.

akibat karena adanya variabel bebas.⁶³ Sedangkan Sukmadinata menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan tolok ukur keberhasilan dari perlakuan yang diberikan melalui variabel bebas.⁶⁴

Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah hasil belajar IPAS siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo. Hasil belajar tersebut diukur melalui nilai tes siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Nilai yang diperoleh mencerminkan sejauh mana siswa mampu memahami materi "Gaya di Sekitar Kita", yang meliputi pengaruh gaya terhadap benda, magnet, benda elastis, dan gaya gravitasi.

Hasil belajar ini selaras dengan Capaian Pembelajaran (CP), yaitu siswa mampu mendemonstrasikan berbagai jenis gaya serta menjelaskan pengaruhnya terhadap arah, gerak, dan bentuk benda. Selain itu, hasil belajar juga diukur berdasarkan Tujuan Pembelajaran (TP), yakni agar siswa mampu:

- a. Mengenali berbagai macam gaya dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menjelaskan pengaruh gaya terhadap benda
- c. Menjelaskan gaya serta pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari⁶⁵

Dengan demikian, hasil belajar siswa menjadi tolak ukur utama untuk menilai apakah penerapan pembelajaran CTL benar-benar memberikan pengaruh positif terhadap penguasaan materi IPAS sesuai CP dan TP yang telah ditetapkan.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 39.

⁶⁴ N.S., *Metode Penelitian Pendidikan*, 219.

⁶⁵ Aktif Kreatif Inovatif, "Bab 3 Gaya di Sekitar Kita," 33.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Dalam sebuah penelitian, penentuan populasi menjadi langkah awal yang sangat penting. Populasi membantu peneliti menentukan siapa saja atau apa saja yang akan diteliti, sehingga hasil penelitian bisa benar-benar mewakili keadaan yang sebenarnya. Beberapa ahli memberikan definisi yang berbeda, tetapi maknanya tetap sama. Sugiyono menyebut populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan ciri tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶⁶ Arikunto menjelaskan populasi sebagai keseluruhan subjek penelitian,⁶⁷ sedangkan pendapat lain menekankan bahwa populasi berhubungan dengan data yang diperoleh dari subjek tersebut.⁶⁸

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa populasi bukan hanya sekadar jumlah, tetapi lebih pada keseluruhan karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek yang diteliti. Populasi bisa berupa manusia, benda, peristiwa, maupun data, selama memiliki ciri khusus yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 54 siswa. Populasi ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh pembelajaran

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

⁶⁷ Arikunto, S., *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*.

⁶⁸ S. Benny Pasaribu Dkk., *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis* (Media Edu Pustaka, 2022), 47–49.

CTL terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Dengan menentukan populasi secara jelas, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih sebagai sumber data penelitian. Agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan, sampel yang dipilih harus benar-benar mewakili atau representatif dari populasi.⁶⁹

3. Teknik Sampling

Secara umum, teknik pengambilan sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberi peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi.⁷⁰

Penelitian ini peneliti menentukan sampel menggunakan Teknik sampling. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling non probability sampling. Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Jenis teknik sampel non probability yang diambil pada penelitian ini adalah sampling jenuh. Teknik sampel jenuh adalah teknik

⁶⁹ Pasaribu Dkk., *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*, 49–50.

⁷⁰ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Penerbit Kbm Indonesia, 2021), 34.

penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data berperan penting karena menjadi alat untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Beberapa instrumen yang umum digunakan antara lain tes atau angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Tes atau angket biasanya digunakan untuk mengukur pengetahuan, sikap, atau pendapat responden; dalam bidang pendidikan tes banyak dipakai untuk menilai hasil belajar siswa. Wawancara dilakukan melalui tanya jawab langsung antara peneliti dengan responden untuk menggali informasi secara lebih mendalam. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas atau perilaku objek penelitian, misalnya bagaimana siswa berpartisipasi dalam proses belajar. Sementara itu, dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan data dari catatan atau arsip yang sudah ada, seperti daftar nilai, atau absensi.⁷¹

Berdasarkan beberapa teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian, peneliti dalam hal ini memilih tiga teknik utama, yaitu tes, observasi dan dokumentasi.

1. Tes

Tes merupakan salah satu instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman seseorang melalui serangkaian pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah. Tes

⁷¹ Tamaulina Br. Sembiring Dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)* (Saba Jaya Publisher, 2024), 99.

disusun secara sistematis agar mampu memberikan gambaran yang jelas tentang pengetahuan, keterampilan, maupun kemampuan peserta.⁷² Tes dapat berbentuk berbagai jenis soal, seperti pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian singkat, maupun uraian.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan tes bentuk pilihan ganda sebagai instrumen utama untuk mengukur hasil belajar IPAS siswa. Bentuk ini dipilih karena memiliki sejumlah keunggulan. Menurut Sudijono, soal pilihan ganda mampu mencakup ruang lingkup materi yang lebih luas dalam waktu relatif singkat, dapat mengukur berbagai tingkat kognitif mulai dari pengetahuan hingga pemahaman, serta mudah diberi skor secara objektif. Selain itu, tes pilihan ganda juga meminimalisasi subjektivitas penilai karena setiap soal memiliki kunci jawaban yang jelas.⁷³ Dengan pertimbangan ini, tes pilihan ganda dipandang paling tepat untuk mengukur hasil belajar siswa kelas IV setelah penerapan model pembelajaran CTL.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan mencatat gejala yang relevan secara sistematis. Dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPAS dengan model kontekstual (CTL). Melalui observasi, peneliti dapat

⁷² Suharsismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Rineka Cipta, 2010).

⁷³ A. Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Rajawali Pers, 2011).

mengetahui bagaimana siswa berpartisipasi, berinteraksi, serta merespons kegiatan belajar. Menurut Usman dan Purnomo, observasi menjadi sah digunakan apabila sesuai dengan tujuan penelitian, dilakukan secara terencana, serta dicatat dengan cermat agar hasilnya valid dan reliabel. Dengan cara ini, peneliti tidak hanya mengandalkan data tes, tetapi juga mendapatkan gambaran nyata tentang keterlibatan siswa di kelas.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti mengumpulkan data dari berbagai catatan atau arsip yang sudah ada, baik berupa tulisan, gambar, maupun karya lain. Sugiyono menyebutkan bahwa dokumen sebagai catatan peristiwa masa lalu yang bisa berbentuk catatan harian, arsip nilai, foto, atau kebijakan tertentu. Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari angket dan tes, misalnya berupa daftar hadir, data jumlah siswa, dan nilai sebelumnya. Dokumentasi dipilih karena biayanya relatif murah, efisien, dan dapat menjadi bukti pendukung yang memperkuat hasil penelitian.⁷⁴

E. Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian, instrumen berperan sebagai alat ukur yang membantu peneliti mengumpulkan data. Secara umum, istilah instrumen dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan, baik berupa perkakas, perangkat tes, maupun sarana lain yang berfungsi mendukung proses penelitian. Dengan kata lain, instrumen penelitian adalah

⁷⁴ Hardani Dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Cv. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), 149–50.

alat bantu yang dipakai peneliti untuk memperoleh informasi, baik dalam bentuk data kuantitatif maupun kualitatif, sesuai dengan kebutuhan penelitian.⁷⁵ Oleh karena itu, pemilihan instrumen harus disesuaikan dengan jenis data yang ingin dikumpulkan agar hasil penelitian lebih akurat dan relevan.

1. Kisi-Kisi Instrumen

a. Tes

Dalam penyusunan instrumen tes, pemetaan tingkat kognitif sangat penting agar soal tidak hanya mengukur kemampuan mengingat, tetapi juga mencakup pemahaman dan penerapan konsep. Hal ini sejalan dengan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, yang membagi ranah kognitif ke dalam enam tingkatan, yaitu remember (C1), understand (C2), apply (C3), analyze (C4), evaluate (C5), dan create (C6).

Berdasarkan tujuan pembelajaran (TP) yang digunakan, indikator yang dikembangkan difokuskan pada tiga tingkat kognitif, yakni, C1 (Mengingat), kemampuan siswa untuk menyebutkan fakta dan mengenali berbagai jenis gaya dalam kehidupan sehari-hari, C2 (Memahami), kemampuan siswa menjelaskan pengaruh gaya terhadap arah, gerak, dan bentuk benda. C3 (Mengaplikasikan), kemampuan siswa menggunakan pemahamannya tentang gaya untuk menyelesaikan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

⁷⁵ Roimanson Panjaitan, *Metodologi Penelitian* (Jusuf Aryani Learning, 2017), 86.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti akan menyusun instrument penelitian berupa tes dalam bentuk soal pilihan ganda yang disertai dengan kisi-kisi sebagai acuan penyusunan soal berikut:

Tabel 3. 2
Kisi-kisi Instrumen Tes

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Ranah Kognitif	Indikator Soal	Jumlah Soal	No. Soal	Bentuk Soal
Siswa mampu mendemonstrasikan berbagai jenis gaya serta menjelaskan pengaruhnya terhadap arah, gerak, dan bentuk benda.	Mengenali berbagai macam gaya dalam kehidupan sehari-hari	C1	1. Siswa dapat menyebutkan pengertian gaya	1	1	PG
			2. Siswa dapat mengidentifikasi contoh gaya	3	2, 4, dan 5	PG
			3. Siswa dapat membedakan jenis gaya berdasarkan contoh	3	3, 6, dan 7	PG
	Menjelaskan pengaruh gaya terhadap benda	C2	1. Siswa dapat menjelaskan pengaruh gaya	4	8, 9, 11, dan 12	PG

			terhadap benda diam/bergerak			
			2. Siswa dapat menjelaskan contoh perubahan bentuk benda karena gaya, dan pengaruh gaya terhadap arah gerak.	3	10, 13, dan 14	PG
	Menjelaskan gaya dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.	C3	1. Siswa dapat menentukan jenis gaya pada situasi tertentu,	2	15 dan 16	PG
			2. Siswa dapat memilih gaya yang berperan dalam kehidupan sehari-hari,	2	17 dan 20	PG
			3. Siswa dapat menyelesaikan masalah	2	18 dan 19	PG

			sederhana terkait gaya			
--	--	--	------------------------------	--	--	--

Proporsi soal dibagi menjadi:

C1 (Mengingat): 35% = 7 soal

C2 (Memahami): 35% = 7 soal

C3 (Mengaplikasikan): 30% = 6 soal

Pembagian ini dianggap seimbang karena tidak menekankan pada hafalan semata, tetapi juga mengukur kemampuan siswa dalam memahami konsep serta mengaplikasikannya dalam konteks nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat Arikunto bahwa instrumen evaluasi yang baik harus mampu mengukur berbagai tingkatan kemampuan kognitif sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁷⁶

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen yang telah disusun perlu melalui tahap pengujian terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar layak dan dapat menghasilkan data yang akurat sesuai tujuan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan uji coba instrumen dengan bantuan program *Microsoft Excel* dan *software IBM SPSS Ver.31*. Analisis meliputi beberapa aspek penting, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran, dan uji daya pembeda. Dengan serangkaian pengujian tersebut, instrumen yang digunakan diharapkan memenuhi kriteria kualitas yang baik sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

⁷⁶ Arikunto, S., *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*.

1) Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu prosedur pengujian yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur secara tepat. Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment* atau biasa dikenal dengan *korelasi pearson*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
 X = Skor tiap butir pertanyaan
 Y = Skor total instrument
 N = Jumlah responden

Kriteria pengujian Validitas

- a) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka butir soal dinyatakan valid.
- b) Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka butir soal dinyatakan tidak valid.⁷⁷

Nilai r_{tabel} diperoleh berdasarkan jumlah responden (N) dan taraf signifikansi yang digunakan. Butir soal yang dinyatakan valid selanjutnya digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian, sedangkan butir yang tidak valid dapat diperbaiki atau tidak digunakan.

⁷⁷ Slamet Widod dkk., *Buku Ajar Metode Penelitian* (Seince Techno, 2023), 56.

2) Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas merupakan tahap lanjutan setelah uji validitas yang bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian.⁷⁸ Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Cronbach's Alpha*.

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

α : Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

k : Banyaknya butir soal

$\sum_{i=1}^k \sigma_i^2$: Jumlah varians skor tiap-tiap butir soal

σ_t^2 : Varians total

Adapun hipotesis dalam uji reliabilitas instrumen penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1) H_0 (Hipotesis Nol): Instrumen penelitian tidak reliabel, yaitu apabila nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$.
- 2) H_a (Hipotesis Alternatif): Instrumen penelitian reliabel, yaitu apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$.

3) Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran merupakan bagian dari analisis butir soal yang bertujuan untuk mengetahui tingkat mudah atau sulitnya suatu butir soal bagi responden. Butir soal yang memiliki tingkat kesukaran terlalu tinggi atau terlalu rendah cenderung kurang

⁷⁸ Azwar S, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016).5

efektif dalam mengungkap perbedaan kemampuan responden.⁷⁹

Adapun rumus untuk mencari tingkat kesukaran tiap soal sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{N}$$

Keterangan:

P : taraf kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

N : Jumlah seluruh siswa

4) Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu butir soal dalam membedakan responden yang memiliki kemampuan tinggi dengan responden yang memiliki kemampuan rendah. Daya pembeda menunjukkan sejauh mana suatu butir soal mampu memberikan hasil yang berbeda antara kelompok responden tersebut.⁸⁰ Berikut adalah rumus untuk menentukan daya pembeda:

$$D = \frac{B_A - B_B}{N}$$

Keterangan:

D : Daya Pembeda

B_A : Jumlah peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B : Jumlah peserta kelompok bawah yang menjawab benar

N : Jumlah seluruh siswa

⁷⁹ Arikunto, S., *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, 123.

⁸⁰ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 98.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai pengamatan mengenai kegiatan pembelajaran adapun tabel kisi-kisi dan lembar observasi sebagai berikut.

1) Kisi-kisi Lembar Observasi Siswa

Tabel 3. 3

Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa

No.	Indikator CTL	Nomor Item
1.	Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)	A
2.	Menemukan (<i>Inquiry</i>)	B
3.	Bertanya (<i>Questioning</i>)	C
4.	Masyarakat belajar (<i>Learning community</i>)	D
5.	Pemodelan (<i>Modeling</i>)	E
6.	Refleksi (<i>Reflection</i>)	F
7.	Penilaian Autentik (<i>Authentic Assessment</i>)	G

2) Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru

Tabel 3. 4**Kisi-Kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru**

No.	Aspek	Indikator	Nomor pernyataan
1	Kegiatan pendahuluan	Menyampaikan apersepsi	a,b,c,d,e,dan f
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	
2.	Kegiatan Inti	Menyampaikan materi pembelajaran	g,h,i,j,k,dan l
		Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran CTL	
		Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	
		Mengajukan pertanyaan kepada siswa	
		Memberi peluang kepada siswa untuk bertanya dan menjawab	
		Melakukan apresiasi	

3.	Kegiatan Penutup	Menyimpulkan materi bersama siswa	m,n,o,dan p
		Melakukan kegiatan refleksi pembelajaran	
		Memberi soal evaluasi untuk siswa	

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, data yang diperoleh dari lapangan pada awalnya masih berupa data mentah yang belum dapat langsung dimanfaatkan. Oleh karena itu, data perlu melalui tahap pengolahan agar bisa dibaca, dipahami, dan digunakan sesuai tujuan penelitian. Proses pengolahan tersebut meliputi penyajian data dalam bentuk tabel atau grafik, melakukan perhitungan deskriptif untuk mengetahui gambaran umum data, serta pengujian hipotesis untuk membuktikan kebenaran dugaan penelitian. Semua langkah tersebut dilakukan dengan menggunakan teknik statistik, sehingga hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.⁸¹

Dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 31 agar perhitungan statistik dapat dilakukan secara lebih cepat, tepat, dan efisien. Analisis data difokuskan untuk mengetahui sejauh mana penerapan pembelajaran CTL memberikan pengaruh terhadap hasil belajar

⁸¹ Panjaitan, *Metodologi Penelitian*, 104–5.

mata pelajaran IPAS pada siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo. Dengan demikian, hasil analisis diharapkan mampu memberikan jawaban yang jelas terhadap rumusan masalah sekaligus menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua variabel penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal menjadi salah satu syarat penting yang harus dipenuhi sebelum peneliti melakukan analisis statistik parametrik, termasuk analisis regresi linear sederhana. Apabila data berdistribusi normal, maka hasil perhitungan statistik dapat dipercaya karena memenuhi asumsi dasar dalam analisis. Sebaliknya, jika data tidak berdistribusi normal, maka peneliti perlu mempertimbangkan penggunaan uji statistik non-parametrik yang lebih sesuai.⁸² Dengan demikian, uji normalitas berfungsi sebagai langkah awal untuk memastikan kelayakan data sebelum masuk pada tahap pengujian hipotesis. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov–Smirnov*. Berikut rumus *Kolmogorov–Smirnov*:

$$D = \max|F_o(x) - F_e(x)|$$

Keterangan:

D : Nilai statistic *Kolmogorov–Smirnov*

⁸² Ridha Ramadhany, *Buku Saku Digital Penggunaan Aplikasi Spss Ver.29* (Fisip Ian Upr, 2024), 18.

$F_o(x)$: Distribusi kumulatif data sampel

$F_e(x)$: Distribusi kumulatif teoritis

max : nilai selisih terbesar

Adapun langkah-langkah perhitungan dalam SPSS sebagai berikut:

Rumusan Hipotesis

- a) Jika nilai Signifikansi $. > 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai Signifikansi $. < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

- 1) Masukkan data ke SPSS dengan membuka aplikasi SPSS terlebih dahulu kemudian tuliskan nama variabelnya, lalu pada lembar *Data View* masukkan angka hasil angket dan tes siswa sesuai variabel tersebut.
- 2) Klik menu *Analyze* → *Descriptive* → *Explore*
- 3) Klik tombol Plots pada jendela *Explore*, lalu centang *Normality plots with tests*, ini penting karena dari opsi ini SPSS akan menampilkan hasil uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov.
- 4) Klik Continue, lalu Ok. Untuk menjalankan uji normalitas.
- 5) Setelah diklik OK, SPSS akan menampilkan hasil uji dalam jendela *Output Viewer*, lalu cari tabel berjudul *Tests of Normality*. Pada tabel tersebut ada dua baris utama: Kolmogorov-Smirnov. Fokus pada kolom Sig. (p-value).
- 6) Melihat nilai signifikansi dari hasil perhitungan menggunakan SPSS pada tabel *Tests of Normality*. Ketentuannya adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi

normal, sedangkan apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur sistematis yang digunakan peneliti untuk menguji dugaan atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Tujuan utama uji hipotesis bukanlah membuktikan benar atau salah secara mutlak, melainkan untuk menentukan apakah hipotesis nol (H_0) dapat diterima atau harus ditolak dengan mempertimbangkan hipotesis alternatif (H_a).

Dalam penelitian kuantitatif, uji hipotesis berfungsi sebagai dasar untuk membuat keputusan berdasarkan data empiris. Proses ini biasanya melibatkan beberapa tahap, seperti merumuskan hipotesis penelitian, menentukan tingkat signifikansi (α), memilih metode statistik yang sesuai, kemudian membandingkan nilai uji statistik dengan kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis.⁸³ Dengan melakukan uji hipotesis, peneliti dapat memastikan apakah data yang diperoleh mendukung dugaan awal atau tidak. Hasil dari pengujian ini sangat penting karena akan menjadi landasan dalam menarik kesimpulan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian secara ilmiah. Adapun uji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁸³ Sembiring Dkk., *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*, 222.

a. Uji t

Uji t adalah salah satu uji statistik parametrik yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok data. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran kontekstual dengan hasil belajar siswa sebelum perlakuan atau dengan metode lain.⁸⁴ Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{SS_1 + SS_2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : Rata-rata skor kelompok 1

\bar{X}_2 : Rata-rata skor kelompok 2

SS_1 : *sum of square* kelompok 1

SS_2 : *sum of squar* kelompok 2

n_1 : jumlah subjek/sample kelompok 1

n_2 : jumlah subjek/sample kelompok 2

⁸⁴ Ramadhany, *Buku Saku Digital Penggunaan Aplikasi Spss Ver.29*, 29.

Dengan kata lain, uji t dipakai untuk menjawab hipotesis:

- 1) H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran kontekstual (CTL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo.
- 2) H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran kontekstual (CTL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo.

Langkah-langkah Uji t dengan SPSS:

- 1) Masukkan nilai hasil belajar siswa (nilai *pretest* dan *posttest*) ke lembar kerja SPSS. Pastikan variabel sudah diberi nama, misal *Pretest* dan *Posttest*.
- 2) Buka menu uji t dengan klik *Analyze* → *Compare Means* → *Independent-Samples T Test*.
- 3) Pindahkan variabel nilai ke kolom *Test Variable(s)*, tentukan variabel pembeda (misalnya kelompok eksperimen/kontrol) di kolom *Grouping Variable*
- 4) Klik *Define Groups* → masukkan kode kelompok (misalnya 1 untuk eksperimen, 2 untuk kontrol).
- 5) Menjalankan analisis dengan klik *Ok* lalu SPSS akan menampilkan output uji t
- 6) Melihat nilai signifikansi dari hasil perhitungan menggunakan SPSS pada *output Independent Sample T-Test*. Ketentuannya adalah apabila nilai signifikansi (*Sig. 2-tailed*) < 0,05 maka

terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan, artinya hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan, sehingga hipotesis nol (H_0) diterima.

b. Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* digunakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan pembelajaran. Dalam penelitian ini, uji *N-Gain* dilakukan dengan cara membandingkan skor *pretest* dan skor *posttest* pada mata pelajaran IPAS. Hasil perhitungan *N-Gain* memberikan informasi mengenai efektivitas pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah uji *N-Gain* di SPSS sebagai berikut:

- 1) Buka SPSS, masukkan ke *Variable View*, buat dua variabel yakni *Pretest* dan *Posttest*
- 2) Lalu masukkan nilai *Pretest* dan *Posttest* siswa pada *Data View*
- 3) Klik menu *Transform* → *Compute Variable*, lalu pada kolom *Target Variable* beri nama *N-Gain*.
- 4) Pada kolom *Numerik Expression*, masukkan rumus *N-Gain*,:
$$N-Gain = \frac{(SkorPosttest - SkorPretest)}{(Skormaksimal - SkorPretest)}$$
- 5) Klik Ok, maka SPSS akan otomatis menambah kolom baru *N-Gain* berisi nilai masing-masing siswa.

- 6) Klik menu *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Descriptives*, lalu masukkan variabel *N-Gain* ke kolom *Variable(s)*, Klik Ok.
- 7) SPSS akan menampilkan nilai rata-rata, minimum, dan maksimum *N-Gain*. Bandingkan nilai rata-rata *N-Gain* dengan kriteria:

Tabel 3. 5
Kategori Uji *N-Gain*

Nilai <i>N-Gain</i>	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 9 Purbolinggo

Tabel 4. 1

Profil Madrasah

Nama Madrasah	:	MIS Ma'arif NU 9 Purbolinggo
NSM	:	111218070101
NPSN	:	60705761
Alamat	:	Jl. KH. Hasyim Asy'ari RT/RW 003/001
Desa	:	Taman Fajar
Kecamatan	:	Purbolinggo
Kabupaten	:	Lampung Timur
Provinsi	:	Lampung
No. Telp	:	+6285766858090
Status	:	Madrasah Swasta
	:	Terakreditasi "B"
No. Izin Operasional	:	KD.08.07/3/PP.00.1/224/2010
Sistem Pembelajaran	:	Full Day School
	:	Pembiasaan Muroja'ah
Lintang/Bujur	:	-4.973710 /105.503368

b. Sejarah MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Kepala MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar, diketahui bahwa MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar didirikan pada tahun 2009. Pendirian sekolah ini merupakan hasil inisiatif para tokoh agama dan tokoh masyarakat setempat, mengingat pada saat itu telah berdiri Pondok Pesantren namun belum tersedia lembaga pendidikan formal. Tujuan didirikannya MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar adalah untuk memberikan kesempatan kepada anak-anak agar dapat menempuh pendidikan formal sekaligus memperdalam ilmu agama di lingkungan Pondok Pesantren. MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar telah memperoleh status akreditasi B.

Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat sejak awal berdiri hingga saat ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bapak Hi. Aminudin, S.Ag., MM (2009–2011)
- 2) Bapak Hi. Moh. Abdullah Syukri, S.Pd.I (2015–2017)
- 3) Bapak Yusuf Febriyana, S.Pd.I (2018–sekarang)

Kegiatan belajar mengajar di MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar dilaksanakan pada pagi hari, yaitu mulai pukul 07.30 WIB hingga 12.00 WIB untuk kelas 1 dan 2, pukul 14.00 WIB untuk Kelas 3, dan pukul 16.00 WIB untuk kelas tinggi.

c. Letak Geografis

MI Ma'arif NU 9 Taman Fajar dengan luas lahan 2.500 m². Terletak di wilayah Kabupaten Lampung Timur tepatnya berada di Jalan KH. Hasyim Asy'ari, Desa Taman Fajar Kecamatan Purbolinggo. Jarak sekolah terhadap Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Timur sejauh 15 km, jarak dengan SMP Negeri terdekat 500 m, dan jarak terhadap SMP Swasta terdekat 100 m. Letak sekolah ini sangat mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar karena berada di pusat pemerintahan Kecamatan Purbolinggo. Lokasi tersebut memudahkan akses bagi siswa maupun seluruh warga sekolah untuk mencapai lingkungan sekolah. Namun demikian, ketersediaan sarana transportasi umum antarwilayah di Kecamatan Purbolinggo masih tergolong terbatas. Oleh karena itu, siswa yang berdomisili cukup jauh dari sekolah umumnya memanfaatkan layanan kendaraan antar jemput atau menggunakan sepeda motor sebagai sarana transportasi.

b. Visi dan Misi Madrasah

VISI

(S E I K A M)

- 1) Unggul dalam pembinaan dan aktivitas keagamaan
(Sholeh)
- 2) Unggul dalam perolehan nilai yang ditetapkan pemerintah
(Edukatif)

- 3) Unggul dalam inovasi pembelajaran dan bimbingan (Inovatif)
- 4) Unggul dalam pengembangan potensi diri (Kreatif)
- 5) Unggul dalam perilaku dan sopan santun dengan sesama siswa, orang tua dan guru (Akhlak Mulia)

MISI

- 1) Menumbuhkan dan meningkatkan penghayatan terhadap agama islam sehingga menjadi kebiasaan dan pengamalan sehari-hari
- 2) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- 3) Meningkatkan model-model pembelajaran sesuai dengan perkembangan teknologi dan sistem pendidikan nasional
- 4) Memberdayakan sarana dan prasarana sebagai sumber belajar untuk mengembangkan kreativitas dan potensi siswa
- 5) Mendidik siswa tentang Akhlaqul karimah agar dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Data Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Siswa

Berikut ini tabel daftar data pendidik, tenaga kependidikan dan jumlah siswa:

Tabel 4. 2

Data Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan terakhir	Jurusan	Lulus Tahun	Mata pelajaran	Lulusan
1.	Yusuf Febriyana, S.Pd.I	Kepala Madrasah	S1	Pendidikan Agama islam	2011	-	IAIM Metro
2.	H. Moh Abdulloh Sukri, M.Pd.I	Wa.Ka Kurikulum	S2	Pendidikan Agama islam	2015	Fiqih	STAIN Metro
3.	Moch. Izzuddin, S.Pd.I	Wa.Ka Sarpras	S1	Pendidikan Agama islam	2007	ASWAJA	STAIN Tegal
4.	Adam Kamal Hanafi S.Pd.I	Wa.Ka Kesiswaan	S1	Pendidikan Agama islam	2007	Alqur'an Hadits	IAIM Metro
5.	Junainah S.Pd.I	Wali Kelas 1.A	S1	Pendidikan Agama islam	2013	Bhs. Indonesia	IAIM Metro
6.	Eri Nurliasari S.Pd.I	Wali Kelas 1.B	S1	Pendidikan Agama islam	2008	Aqidah Akhlaq	UIN RIL
7.	Luthfiyatul Mazidah, S.Pd.I	Guru tetap	S1	Pendidikan Agama islam	2007	Bhs. Arab	IAIM Metro
8.	Imam Muslih S.Pd.SD	Guru tetap	S1	Guru SD	2012	SKI	Universitas Terbuka
9.	Fauziah Yuniarti, S.Pd.I	Guru tetap	S1	Bhs.Ingggris	2015	Bhs. Ingggris	STAIN Metro
10.	Khomsatun, S.Sy	Guru tetap	S1	Ahwal Syakhshiyah	2015	Fiqih	IAIM Metro
11.	Elok Faizatun Nisa, S.Pd.I	Guru tetap	S1	Pendidikan Agama islam	2014	SKI	IAIM Metro
12.	Husni Imawan, S.Pd.I	Guru tetap	S2	Pendidikan Agama islam	2010	Penjaskes	STAIN Metro
13.	Asih Rahma Suci, S.Pd	Guru tetap	S1	Matematika	2011	Matematika	UIN RIL
14.	Nur Indah Permata P, S.Pd.I	Guru tetap	S1	Bhs.Ingggris	2020	Bhs.Ingggris	UNU Lampung
15.	Gusti Rahayu, S.Pd.I	Guru tetap	S1	PGMI	2015	Guru Kelas	STAIN Metro
16.	Lisa Listiana, S.Pd.I	Guru tetap	S1	PGMI	2013	Guru Kelas	IAIM Metro

d. Sarana dan Prasarana

1) Prasarana (Bangunan & Fisik Utama)

a) Gedung sekolah	: 3 Gedung
b) Ruang Kepala Madrasah	: 1 Ruang
c) Ruang Guru	: 1 Ruang
d) Ruang Tata Usaha	: 1 Ruang
e) Ruang Kelas (Kelas I–VI)	: 18 Ruang
f) Perpustakaan Madrasah	: 1 Ruang
g) Musholla	: 1 Gedung
h) UKS (Unit Kesehatan Sekolah)	: 1 Ruang
i) Ruang Penyimpanan / Gudang	: 1 Ruang
j) Kamar Mandi / WC Guru dan Siswa	: 20 Ruang
k) Halaman / Lapangan Upacara	: 1 Buah
l) Lapangan Olahraga	: -
m) Tempat Parkir	: 1 Ruang
n) Kantin Madrasah	: 1 Ruang
o) Pagar dan Gerbang Sekolah	: 1 Buah

2) Sarana (Perlengkapan & Alat Penunjang)

a) Sarana Pembelajaran

(1) Meja dan kursi siswa	: 804 Buah
(2) Meja dan kursi guru	: 45 Buah
(3) Papan tulis (whiteboard / blackboard)	: 18 Buah
(4) Spidol / kapur tulis	: 60 Buah

- (5) Lemari kelas : -
 - (6) Proyektor / LCD : 1 Buah
 - (7) Poster : 1 Buah
 - (8) Speaker Active : 1 Buah
- 3) Sarana Perkantoran
- a) Meja dan kursi kantor : 3 Buah
 - b) Lemari arsip : 2 Buah
 - c) Komputer / Laptop : 3 Buah
 - d) Printer : 1 Buah
- 4) Sarana Perpustakaan
- a) Rak buku : 3 Buah
 - b) Meja baca : -
 - c) Koleksi buku pelajaran : 900 Buah
 - d) Buku bacaan umum & keagamaan : -
- 5) Sarana Keagamaan
- a) Al-Qur'an : 20 Buah
 - b) Mukena : 2 Buah
 - c) Sajadah : 3 Buah
 - d) Sound system sederhana : 1 Buah
- 6) Sarana Olahraga & Kesenian
- a) Bola sepak : 3 Buah
 - b) Bola voli : 1 Buah
 - c) Net voli : 1 Buah

- d) Alat senam : 1 Buah
- 7) Sarana Kesehatan & Kebersihan
- a) Tempat sampah : 18 Buah
- b) Peralatan kebersihan (sapu, pel, dll) : 18 Buah
- c) Kotak P3K : 3 Buah
- d) Tempat cuci tangan : 3 Buah

2. Deskripsi Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan ketepatan fungsi alat ukur. Dengan demikian, uji validitas merupakan tahap penting yang harus dilakukan sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, agar data yang diperoleh memiliki tingkat keakuratan dan ketepatan yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment* atau biasa dikenal dengan *korelasi pearson*. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{hitung} = Koefisien korelasi
- X = Skor tiap butir pertanyaan
- Y = Skor total instrument
- N = Jumlah responden

Kriteria pengujian Validitas

- c) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka butir soal dinyatakan valid.
- d) Jika nilai $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka butir soal dinyatakan tidak valid.⁸⁵

Nilai r_{tabel} diperoleh berdasarkan jumlah responden (N) dan taraf signifikansi yang digunakan. Butir soal yang dinyatakan valid selanjutnya digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian, sedangkan butir yang tidak valid dapat diperbaiki atau tidak digunakan.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Product moment* yang dihitung dengan bantuan *software IBM SPSS*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji validitas menggunakan program SPSS didasarkan pada nilai *Pearson Correlation*. Suatu butir pernyataan dinyatakan valid apabila nilai $r_{hitung} >$ daripada nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa butir pernyataan tersebut memiliki korelasi yang cukup kuat dengan skor total instrumen, sehingga mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Nilai r_{tabel} ditentukan berdasarkan jumlah responden dan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Nilai tersebut diperoleh dengan menghitung *degree of freedom (df) = N-2*, kemudian melihat tabel $r_{Product Moment}$

⁸⁵ Widod dkk., *Buku Ajar Metode Penelitian*, 56.

sesuai dengan nilai df yang diperoleh, dan digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan uji validitas instrument. Instrumen soal dalam penelitian ini dibagikan 20 siswa, maka r tabel dapat ditentukan dengan menghitung $df = 20 - 2 = 18$ dengan hasil tersebut diperoleh nilai r tabel dari 18 adalah 0,4438. Berikut tabel hasil uji validitas yang terdiri dari 25 soal pilihan ganda yang diujikan kepada 20 siswa:

Tabel 4. 3
Data Hasil Uji Validitas

No. Soal	Pearson Correlation	r tabel	Kesimpulan
Soal 1	0,570	0,4438	Valid
Soal 2	0,587	0,4438	Valid
Soal 3	0,550	0,4438	Valid
Soal 4	0,238	0,4438	Tidak Valid
Soal 5	0,896	0,4438	Valid
Soal 6	0,704	0,4438	Valid
Soal 7	0,068	0,4438	Tidak Valid
Soal 8	0,896	0,4438	Valid
Soal 9	0,824	0,4438	Valid
Soal 10	0,665	0,4438	Valid
Soal 11	0,570	0,4438	Valid
Soal 12	0,824	0,4438	Valid
Soal 13	0,896	0,4438	Valid
Soal 14	0,585	0,4438	Valid
Soal 15	0,625	0,4438	Valid
Soal 16	-0,076	0,4438	Tidak Valid
Soal 17	0,896	0,4438	Valid
Soal 18	0,896	0,4438	Valid
Soal 19	-0,036	0,4438	Tidak Valid
Soal 20	-0,114	0,4438	Tidak Valid
Soal 21	0,625	0,4438	Valid
Soal 22	0,896	0,4438	Valid
Soal 23	0,896	0,4438	Valid
Soal 24	0,744	0,4438	Valid
Soal 25	0,585	0,4438	Valid

Berdasarkan tabel tersebut hasil uji validitas yang dilakukan pada 25 butir soal terdapat 5 soal yang dinyatakan tidak valid dan ada 20 soal yang dinyatakan valid, dibuktikan dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu 0,4438, maka 5 soal yang tidak valid tersebut tidak digunakan dalam penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas merupakan tahap lanjutan setelah uji validitas yang bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian.⁸⁶ Reliabilitas menunjukkan sejauh mana suatu instrumen mampu memberikan hasil pengukuran yang relatif sama apabila digunakan berulang kali pada kondisi yang sama. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya.⁸⁷

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cronbach 's Alpha*. Menurut Sugiyono, suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang dapat diterima untuk digunakan dalam penelitian pendidikan dan ilmu sosial. Semakin mendekati nilai 1,00, maka tingkat reliabilitas instrumen semakin tinggi dan menunjukkan konsistensi pengukuran yang semakin baik.

⁸⁶ Azwar S, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2016).5

⁸⁷ Widod dkk., *Buku Ajar Metode Penelitian*.

Adapun hipotesis dalam uji reliabilitas instrumen penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 3) H_0 (Hipotesis Nol): Instrumen penelitian tidak reliabel, yaitu apabila nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$.
- 4) H_a (Hipotesis Alternatif): Instrumen penelitian reliabel, yaitu apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$.

. Menurut Sugiyono dalam ukuran *Cronbach's Alpha* adalah sebagai berikut:⁸⁸

Tabel 4. 4

Kriteria Cronbach Alpha⁸⁹

<i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Reliabel
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
0,21 – 0,40	Agak Reliabel
0,41 – 0,60	Cukup Reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat Reliabel

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan Software IBM SPSS ver.31. Berikut adalah hasil uji reliabilitas butir soal pilihan ganda yang diujikan:

Tabel 4. 5

Data Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.812	20

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa instrumen tes soal pilihan ganda memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,812. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimal reliabilitas yang ditetapkan, yaitu 0,60 ($0,812 \geq 0,60$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hasil ini menunjukkan bahwa instrumen tes soal pilihan ganda memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi. Nilai *Cronbach's Alpha* yang mendekati 1,00 menandakan bahwa butir-butir soal dalam instrumen tersebut mampu mengukur variabel yang sama secara konsisten. Oleh karena itu, instrumen tes soal pilihan ganda dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini..

c. Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran merupakan bagian dari analisis butir soal yang bertujuan untuk mengetahui tingkat mudah atau sulitnya suatu butir soal bagi responden. Butir soal yang memiliki tingkat kesukaran terlalu tinggi atau terlalu rendah cenderung kurang efektif dalam mengungkap perbedaan kemampuan responden.⁹⁰ Oleh karena itu, uji tingkat kesukaran diperlukan sebagai dasar dalam menentukan kelayakan butir soal agar sesuai dengan tujuan pengukuran yang telah ditetapkan. Untuk menguji tingkat

⁹⁰ Arikunto, S., *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, 123.

kesukaran soal, peneliti menggunakan *Microsoft Excel*. Adapun kriteria untuk menafsirkan nilai tingkat nilai kesukaran sebagai berikut:

Tabel 4. 6

Kriteria Tingkat Kesukaran⁹¹

Tingkat Kesukaran	Kriteria
0,00 – 0,30	Sulit
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Berikut adalah tabel hasil perhitungan uji tingkat kesukaran soal pilihan ganda yang diujikan dengan Microsoft excel:

Tabel 4. 7

Data Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No.	No. Soal	Rata-rata	Tingkat Kesukaran
1	Soal 1	0,75	Mudah
2	Soal 2	0,65	Sedang
3	Soal 3	0,70	Sedang
4	Soal 5	0,85	Mudah
5	Soal 6	0,65	Sedang
6	Soal 8	0,65	Sedang
7	Soal 9	0,85	Mudah
8	Soal 10	0,65	Sedang
9	Soal 11	0,65	Sedang
10	Soal 12	0,85	Mudah
11	Soal 13	0,25	Sulit
12	Soal 14	0,70	Sedang
13	Soal 15	0,60	Sedang
14	Soal 17	0,85	Mudah
15	Soal 18	0,70	Sedang
16	Soal 21	0,85	Mudah
17	Soal 22	0,75	Mudah
18	Soal 23	0,65	Sedang
19	Soal 24	0,55	Sedang
20	Soal 25	0,75	Mudah

⁹¹ Ida Ayu Gde Yadnyawati, *Evaluasi Pembelajaran* (UNHI Press, 2019), 108.

Berdasarkan tabel diatas, dari 20 soal tingkat kesukaran diperoleh 8 soal yang memiliki tingkat kesukaran mudah, 11 soal dengan kriteria sedang dan 1 soal dengan kriteria sulit.

d. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu butir soal dalam membedakan responden yang memiliki kemampuan tinggi dengan responden yang memiliki kemampuan rendah. Daya pembeda menunjukkan sejauh mana suatu butir soal mampu memberikan hasil yang berbeda antara kelompok responden tersebut.⁹² Oleh karena itu, uji daya pembeda penting dilakukan untuk menjamin kualitas instrumen tes yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. 8

Kriteria Uji Daya Pembeda⁹³

Daya Beda	Kriteria
0,00 – 0,20	Tidak Baik
0,21 – 0,40	Cukup
0,41 – 0,70	Baik
0,71 – 1,00	Baik sekali

Setelah soal diuji dengan uji tingkat kesukaran, maka selanjutnya yaitu uji daya beda. Berikut ini hasil data uji daya beda butir soal pilihan ganda.

⁹² Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 98.

⁹³ Arief Aulia Rahman dan Cut Eva Nasryah, *Evaluasi pembelajaran* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 140.

Tabel 4. 9
Data Hasil Uji Daya Pembeda

No.	No. Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1	Soal 1	0,3	Baik
2	Soal 2	0,5	Sangat Baik
3	Soal 3	0,6	Sangat Baik
4	Soal 5	0,3	Baik
5	Soal 6	0,3	Baik
6	Soal 8	0,3	Baik
7	Soal 9	0,3	Baik
8	Soal 10	0,3	Baik
9	Soal 11	0,3	Baik
10	Soal 12	0,3	Baik
11	Soal 13	0,3	Baik
12	Soal 14	0,4	Sangat Baik
13	Soal 15	0,4	Sangat Baik
14	Soal 17	0,3	Baik
15	Soal 18	0,6	Sangat Baik
16	Soal 21	0,3	Baik
17	Soal 22	0,3	Baik
18	Soal 23	0,3	Baik
19	Soal 24	0,3	Baik
20	Soal 25	0,3	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 5 soal berkategori sangat baik, sedangkan 15 soal lainnya berkategori baik.

3. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti terlebih dahulu melakukan *pre-test* pada dua kelas yang telah ditetapkan sebagai sampel penelitian, yaitu kelas B sebagai kelas eksperimen dan kelas A sebagai kelas kontrol, sebelum diberikan perlakuan. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan *pre-test* dilakukan pada

tanggal 8 Januari 2026 di kelas eksperimen dan pada tanggal 10 Januari 2026 di kelas kontrol. Berdasarkan hasil *Pre-test* tersebut, diperoleh nilai rata-rata awal siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagai dasar perbandingan sebelum diberikan perlakuan pembelajaran.

Setelah pelaksanaan *pre-test*, peneliti memberikan perlakuan yang berbeda pada masing-masing kelas dengan tetap menggunakan materi yang sama, yaitu materi Gaya disekitar kita. Pada kelas kontrol, peneliti menetapkan kelas IVA sebagai sampel penelitian dengan jumlah siswa sebanyak 22 orang. Setelah *pre-test* dilaksanakan, peneliti menyerahkan kembali proses pembelajaran kepada guru. Selanjutnya, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode yang biasa diterapkan oleh wali kelas dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Selama pelaksanaan pembelajaran di kelas kontrol, sebagian besar siswa tampak mengikuti kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang menunjukkan kurangnya perhatian terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, ketika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan pendapat terkait materi pembelajaran, respons yang diberikan cenderung minim, sehingga interaksi dan umpan balik dari siswa belum berjalan secara optimal.

Pada kelas eksperimen, peneliti menetapkan kelas IV B sebagai sampel penelitian dengan jumlah siswa sebanyak 32 orang. Proses pembelajaran di kelas eksperimen dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti menyiapkan media pendukung berupa gambar serta alat-alat konkret yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk membantu menjelaskan materi Gaya disekitar kita agar lebih mudah dipahami.

Melalui model CTL, pembelajaran dirancang dengan menekankan keterlibatan aktif siswa melalui pengalaman langsung dan penggunaan contoh nyata di dalam kelas. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan situasi nyata serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah guru menyampaikan materi, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk mengklarifikasi materi yang belum dipahami siswa, sehingga proses pembelajaran berlangsung secara dua arah dan membuat siswa lebih aktif serta fokus selama kegiatan belajar mengajar.

Setelah kegiatan tanya jawab, guru membagi siswa ke dalam empat kelompok untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) secara berkelompok sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Setelah LKPD selesai dikerjakan, perwakilan dari masing-masing kelompok diminta maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kelompok lain diberi kesempatan untuk

memberikan tanggapan atau masukan terhadap presentasi tersebut. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian hingga seluruh kelompok memperoleh kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. Pada akhir kegiatan, guru memberikan apresiasi kepada seluruh kelompok serta menilai kelompok yang memberikan jawaban paling tepat. Pembelajaran kemudian ditutup dengan kegiatan refleksi untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model CTL, siswa yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang berpartisipasi mulai menunjukkan perubahan yang signifikan. Saat model ini diterapkan, siswa terlihat sangat antusias dalam mencoba dan mempraktikkan berbagai contoh penerapan konsep gaya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, semangat siswa dalam mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru juga meningkat. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif bergerak, berinteraksi, serta menunjukkan kemampuan berpikir yang lebih cepat dan tepat dalam menyelesaikan tugas. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap materi menjadi lebih mudah tercapai dan hubungan sosial antar siswa di lingkungan kelas pun semakin terjalin dengan baik.

Setelah seluruh rangkaian pembelajaran pada kedua kelas selesai dilaksanakan, peneliti kemudian memberikan *posttest*. *Posttest* ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti

proses pembelajaran, sekaligus untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa.

a. Data Hasil *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pelaksanaan *Pre-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum kegiatan pembelajaran diberikan. *Pre-test* tersebut dilaksanakan sebelum penyampaian materi pembelajaran dan diberikan kepada siswa kelas IVA dan IVB. Setelah *Pre-test* dilakukan, kemampuan awal siswa dari kedua kelas dapat diketahui. Adapun data hasil *Pre-test* kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 10

Data Hasil *Pre-test* Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Kelas	Rata-rata	Nilai tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas
A (Kontrol)	69	90	50	13	9
B (Eksperimen)	59	75	40	10	22

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa nilai rata-rata *Pre-test* pada kelas kontrol sebesar 69, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 59. Nilai tertinggi pada kelas kontrol mencapai 90 dengan nilai terendah 50, sementara pada kelas eksperimen nilai tertinggi sebesar 75 dan nilai terendah 40.

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, pada kelas kontrol dari total 22 siswa terdapat 13 siswa yang dinyatakan tuntas atau sebesar 59,09%, sedangkan 9 siswa lainnya atau 40,91% masih belum tuntas. Adapun pada kelas eksperimen, dari total 32 siswa terdapat 10 siswa yang telah mencapai ketuntasan atau sebesar 31,25%, sementara 22 siswa atau 68,75% masih tergolong belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada tahap *Pre-test*, sebagian besar siswa pada kedua kelas masih belum mencapai ketuntasan belajar, khususnya pada kelas eksperimen, sehingga diperlukan penerapan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Data Hasil *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pelaksanaan *Post-test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah memperoleh perlakuan yang berbeda, meskipun materi pembelajaran yang diberikan sama. Pada kelas kontrol, proses pembelajaran didominasi oleh peran guru, sehingga keterlibatan siswa relatif terbatas. Sebaliknya, pada kelas eksperimen, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan berperan aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan kondisi tersebut, hasil belajar siswa setelah pembelajaran dapat diketahui melalui data *Post-test* yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 11

Data Hasil *Post-testt* Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Kelas	Rata-rata	Nilai tertinggi	Nilai Terendah	Tuntas	Tidak Tuntas
Kontrol	71	95	50	14	8
Eksperimen	79	95	60	29	3

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil *Post-test* pada kedua kelas yang menggunakan model pembelajaran berbeda menunjukkan perbedaan capaian hasil belajar. Nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 71, sedangkan kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata 79. Jika ditinjau dari nilai tertinggi, baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen memperoleh nilai maksimum yang sama, yaitu 95. Namun demikian, nilai terendah pada kelas eksperimen lebih tinggi, yakni 60, dibandingkan dengan kelas kontrol yang memiliki nilai terendah sebesar 50.

Berdasarkan kriteria ketuntasan (KKTP) yang telah ditetapkan, pada kelas kontrol dari total 22 siswa terdapat 14 siswa yang telah memenuhi KKTP atau sebesar 63,64%, sedangkan 8 siswa lainnya atau 36,36% belum memenuhi KKTP. Sementara itu, pada kelas eksperimen dari total 32 siswa terdapat 29 siswa yang dinyatakan tuntas atau sebesar 90,63%, dan hanya 3 siswa atau 9,37% yang belum memenuhi KKTP.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan pada kelas yang menerapkan model pembelajaran CTL. Hasil *Post-test* ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya, berdasarkan hasil *Post-test* dari kedua kelas, diperoleh frekuensi dan persentase hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebagaimana disajikan dalam tabel.

c. Data Peningkatan Hasil Belajar IPAS Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil *Pre-test* dan *Post-test* yang telah dilaksanakan, tampak adanya perubahan atau peningkatan nilai belajar siswa dari sebelum hingga sesudah pembelajaran. Perbedaan tersebut terlihat pada selisih nilai antara *Pre-test* dan *Post-test*. Adapun data peningkatan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 12

Data Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Kelas	Rata-Rata		Peningkatan
	Pre-test	Post-test	
Kontrol	69	71	2%
Eksperimen	59	79	20%

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran CTL mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Nilai rata-rata kelas eksperimen meningkat dari 59 pada *Pre-test* menjadi 79 pada *Post-test*, sehingga terjadi peningkatan sebesar 20%. Sementara itu, pada kelas kontrol nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 69 pada *Pre-test* menjadi 71 pada *Post-test*, dengan persentase peningkatan sebesar 2%. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol, sehingga penerapan model pembelajaran CTL dinilai lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Hasil Observasi

1) Aktivitas Guru

Observasi pembelajaran dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran CTL. Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran disajikan dalam tabel, yang menunjukkan perkembangan skor, rata-rata, dan persentase pada setiap pertemuan.

Tabel 4. 13
Data Hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam
Pembelajaran CTL

No.	Aspek Penilaian	Skor Pertemuan		
		1	2	3
1.	Kegiatan Pendahuluan			
	a. Guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa bersama, dan mempersiapkan siswa untuk belajar.	4	4	4
	b. Guru memotivasi siswa dan mengingatkan kembali materi sebelumnya serta mengaitkan materi sebelumnya dengan materi baru.	3	3	4
	c. Guru memberikan contoh nyata yang relevan.	4	3	4
	d. Guru mengajukan pertanyaan pemantik dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa	2	3	3
	e. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa.	3	3	4
	f. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas.	2	3	4
2.	Kegiatan Inti			
	g. Guru menyampaikan materi secara jelas, menggunakan contoh, media, mengaitkan dengan konteks nyata, serta memberi kesempatan siswa melakukan pengamatan atau percobaan.	3	3	4
	h. Guru menerapkan pembelajaran CTL dengan mengaitkan materi pada kehidupan nyata, memberi pengalaman langsung, mendorong penemuan konsep, kerja sama, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.	2	3	4

	i. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan menjelaskan tugas yang diberikan.	2	2	3
	j. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.	2	3	3
	k. Guru memberi kesempatan siswa menjawab dan bertanya kembali.	2	3	3
	l. Guru memberikan apresiasi terhadap jawaban siswa.	3	4	4
3.	Kegiatan Penutup			
	m. Guru bersama siswa menyimpulkan materi dan menegaskan kembali inti pembelajaran.	2	3	4
	n. Guru meminta siswa menyampaikan pemahaman mereka	2	3	3
	o. Guru mengajak siswa menceritakan apa yang mereka pahami dan apa yang mereka masih sulit mengerti.	3	3	3
	p. Guru memberikan soal evaluasi dan menjelaskan cara pengerjaannya dengan jelas.	2	3	3
	Skor Total	41	49	57
	Rata-Rata	2,56	3,06	3,56
	Presentase	64%	77%	89%

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa pada pertemuan pertama pembelajaran dengan model CTL memperoleh skor total sebesar 41 dengan nilai rata-rata 2,56 dan persentase sebesar 64%, yang termasuk dalam kategori cukup. Pada pertemuan kedua, skor total meningkat menjadi 49 dengan nilai rata-rata 3,06 dan persentase sebesar 77%,

sehingga berada pada kategori baik. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga terjadi peningkatan kembali dengan skor total sebesar 57, nilai rata-rata 3,56, dan persentase sebesar 89%, yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini berdasarkan kriteria presentase berikut:

Tabel 4. 14
Kriteria Presentase Aktivitas Guru⁹⁴

Nilai Presentase	Keterangan
86 – 100	Sangat Baik
76 – 85	Baik
60 – 75	Cukup
55 – 59	Kurang

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan model CTL yang dilakukan oleh guru mengalami peningkatan secara bertahap dari pertemuan pertama hingga pertemuan terakhir.

2) Aktivitas Siswa

Saat pembelajaran dilakukan secara tatap muka, aktivitas siswa diamati langsung oleh observer. Observer yang diamati dalam pembelajaran adalah aktivitas belajar siswa menggunakan model CTL Selama tiga kali pertemuan. Hasil observasi kegiatan pembelajaran siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

⁹⁴ Muhammad Ulfa Yajie dan Nila Lestari, *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) pada Tema 4 'Berbagai Pekerjaan' Kelas IV UPT SPF SDN 101981 Galang*, 06, no. 03 (2024): 5.

Tabel 4. 15**Data Hasil Observasi Siswa**

Pertemuan	Skor Maksimal	Jumlah Skor	Presentase
1	896	442	49%
2		587	66%
3		698	78%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model CTL menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Pada pertemuan pertama, hasil observasi aktivitas belajar siswa memperoleh jumlah skor sebesar 442 dari skor maksimal 896 dengan persentase 49%. Pada pertemuan kedua, jumlah skor meningkat menjadi 587 dengan persentase 66%. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga terjadi peningkatan yang lebih tinggi dengan perolehan skor 698 dan persentase 78%. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan model CTL mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa secara bertahap pada setiap pertemuan.

4. Pengujian Hipotesis

Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas, untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal. Selain itu, dilakukan pula uji keseragaman data. Seluruh proses analisis uji normalitas dan

keseragaman data tersebut dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics Ver. 31*.

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji Kolmogorov–Smirnov. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 31 dengan sebagai berikut:

Hipotesis

- a) H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal
- b) H_α : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$ (5%). Taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dipilih dalam penelitian kuasi eksperimen karena merupakan tingkat kesalahan yang paling umum digunakan dalam penelitian pendidikan dan ilmu sosial. Taraf signifikansi ini menunjukkan bahwa peneliti menerima risiko kesalahan sebesar 5% dalam menolak hipotesis nol (H_0) yang sebenarnya benar. Pemilihan $\alpha = 0,05$ dinilai tepat karena mampu memberikan keseimbangan antara tingkat ketelitian dan kepraktisan dalam pengambilan keputusan statistik, sehingga

hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dibandingkan dengan taraf signifikansi 1% ($\alpha = 0,01$) yang terlalu ketat untuk penelitian pendidikan, sehingga berpotensi menyebabkan hipotesis alternatif yang sebenarnya benar menjadi tidak terdeteksi, serta taraf signifikansi 10% ($\alpha = 0,10$) yang memiliki risiko kesalahan lebih besar, taraf signifikansi 5% dianggap paling sesuai untuk penelitian kuasi eksperimen. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono dan Ghozali yang menyatakan bahwa taraf signifikansi 5% merupakan standar yang lazim digunakan karena mampu menjaga keseimbangan antara ketelitian dan kekuatan uji dalam penelitian kuantitatif bidang pendidikan.⁹⁵

Kriteria pengujian

- a) H_0 ditolak apabila nilai probabilitas (sig.) $< 0,05$
- b) H_a diterima apabila nilai probabilitas (sig.) $> 0,05$

Hasil uji normalitas data pre-test selanjutnya disajikan pada tabel berikut.

⁹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Tabel 4. 16
Data Hasil Uji Normalitas

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Kelas Kontrol	.182	22	.056	.942	22	.218
	Posttest Kelas Kontrol	.170	22	.099	.946	22	.267
	Pretest Kelas Eksperimen	.144	32	.089	.957	32	.221
	Posttest Kelas Eksperimen	.135	32	.143	.949	32	.134

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil output uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov, diperoleh nilai signifikansi untuk data pre-test kelas eksperimen sebesar $0,089 > 0,05$ dan post-test kelas eksperimen sebesar $0,143 > 0,05$. Sementara itu, nilai signifikansi pre-test kelas kontrol sebesar $0,056 > 0,05$ dan post-test kelas kontrol sebesar $0,099 > 0,05$.

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, seluruh data memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, sesuai dengan kriteria pengujian yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar siswa berdistribusi normal. Oleh karena itu, H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga data hasil belajar siswa pada penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi gaya disekitar Kita memenuhi asumsi normalitas dan layak untuk dilanjutkan ke tahap uji hipotesis.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dari kedua kelompok sampel memiliki varians yang homogen

atau tidak. Pengujian homogenitas dilakukan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan. Uji homogenitas sebelum perlakuan, yang didasarkan pada hasil tes awal (pre-test), bertujuan untuk mengetahui keseimbangan kemampuan awal rata-rata kedua kelompok sampel. Sementara itu, uji homogenitas setelah perlakuan, yang didasarkan pada hasil tes akhir (post-test), bertujuan untuk memastikan bahwa perbedaan hasil tes akhir yang diperoleh merupakan akibat dari perbedaan perlakuan yang diberikan kepada masing-masing kelompok sampel.

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji homogenitas data adalah uji Levene (Levene's Test). Adapun hipotesis dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- a) H_0 : Data kedua kelompok sampel bersifat homogen
- b) H_a : Data kedua kelompok sampel tidak bersifat homogen

Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah $\alpha = 0,05$ (5%). Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas data adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai p-value $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti data bersifat homogen.
- b) Jika nilai p-value $< 0,05$, maka H_0 ditolak, yang berarti data bersifat tidak homogen.

Hasil uji homogenitas data selanjutnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 17

Data Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar IPAS	Based on Mean	2.846	1	52	.098
	Based on Median	2.655	1	52	.109
	Based on Median and with adjusted df	2.655	1	51.789	.109
	Based on trimmed mean	2.766	1	52	.102

Berdasarkan output uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test, diperoleh nilai signifikansi Based on Mean sebesar 0,098, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,098 > 0,05$). Selain itu, nilai Levene Statistic yang diperoleh sebesar 2,846. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas, karena nilai p-value $> 0,05$, maka H_0 diterima, yang berarti data hasil belajar IPAS dari kedua kelompok sampel memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, data penelitian memenuhi asumsi homogenitas dan dapat dilanjutkan ke tahap uji hipotesis.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Independent Sample t-Test. Uji Independent Sample t-Test digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh

penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji Independent Sample t-Test adalah sebagai berikut:

- a) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu penggunaan model CTL, berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yaitu hasil belajar IPAS.
- b) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

1) Uji t

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji Independent Sample t-Test selanjutnya disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 18

Data Hasil Uji Independent Sample t-Test

		Independent Samples Test							
		t-test for Equality of Means							
		t	df	Significance		Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
				One-Sided p	Two-Sided p			Lower	Upper
Hasil belajar IPAS	Equal variances assumed	-2.643	52	.005	.011	-7.912	2.994	-13.920	-1.904
	Equal variances not assumed	-2.522	37.639	.008	.016	-7.912	3.137	-14.265	-1.559

Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-Test pada data hasil belajar IPAS siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo, diperoleh nilai *t hitung* sebesar 2,643 dan diketahui nilai *t tabel* - 2,007. Nilai *t hitung* yang bertanda negatif menunjukkan arah perbedaan rata-rata hasil belajar antar kelompok, di mana rata-rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Tanda negatif tersebut tidak memengaruhi pengambilan keputusan statistik karena keputusan ditentukan berdasarkan nilai signifikansi. diterima.⁹⁶ Nilai signifikansi dua arah (Two-Sided *p*) yang diperoleh sebesar 0,011, yang menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,011 < 0,05$).

Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, karena nilai *t hitung* $> t tabel$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model CTL memberikan perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan model CTL.

⁹⁶ Nuryadi dkk., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (SIBUKU MEDIA, t.t.), 114.

2) Uji *N-Gain*

Uji *N-Gain* dilakukan untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan berupa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Uji ini digunakan untuk membandingkan nilai pre-test dan post-test sehingga dapat diketahui seberapa besar peningkatan hasil belajar yang terjadi pada siswa. Hasil perhitungan *N-Gain* menunjukkan efektivitas pembelajaran yang diterapkan, yang selanjutnya dikategorikan ke dalam kriteria peningkatan rendah, sedang, atau tinggi. Oleh karena itu, uji *N-Gain* digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai keberhasilan penerapan model CTL dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

Tabel 4. 19
Hasil uji *N-Gain*

Kelas		Statistic	Std. Error			
NGain_Score	Kelas_Kontrol	Mean	.0792	.03129		
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.0141		
			Upper Bound	.1442		
		5% Trimmed Mean	.0610			
		Median	.0000			
		Variance	.022			
		Std. Deviation	.14679			
		Minimum	.00			
		Maximum	.50			
		Range	.50			
		Interquartile Range	.14			
		Skewness	1.760	.491		
		Kurtosis	2.174	.953		
		Kelas Ekperimen	Kelas Ekperimen	Mean	.5056	.02553
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.4535
Upper Bound	.5577					
5% Trimmed Mean	.5062					
Median	.5000					
Variance	.021					
Std. Deviation	.14444					
Minimum	.20					
Maximum	.80					
Range	.60					
Interquartile Range	.13					
Skewness	.205			.414		
Kurtosis	.589			.809		

Berdasarkan hasil analisis *N-Gain* pada kelas eksperimen, diperoleh nilai rata-rata (mean) *N-Gain* sebesar 0,51. Nilai tersebut berada pada rentang $0,3 \leq g \leq 0,7$, sehingga termasuk dalam kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu

memberikan peningkatan hasil belajar IPAS siswa pada tingkat sedang.

Selain itu, hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai *N-Gain* minimum pada kelas eksperimen sebesar 0,20, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,80, dengan rentang nilai (range) sebesar 0,60. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan hasil belajar setelah diterapkan model CTL, meskipun tingkat peningkatan yang dicapai siswa bervariasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model CTL pada kelas eksperimen memberikan peningkatan hasil belajar IPAS yang cukup efektif, yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata *N-Gain* pada kategori sedang.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji Independent Sample t-Test, diperoleh nilai signifikansi satu arah (one-sided p) sebesar 0,005. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,005 < 0,05$), sehingga berdasarkan kriteria pengujian hipotesis, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa. Selain itu, hasil uji statistik menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,643 dengan derajat kebebasan (df) 52. Nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t

tabel pada taraf signifikansi 0,05, yaitu sebesar 2,007 ($2,643 > 2,007$). Hasil ini juga diperkuat oleh nilai signifikansi dua arah (two-sided p) sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV di MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain quasi eksperimen. Subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran CTL, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan khusus dan berfungsi sebagai kelompok pembanding.

Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok terlebih dahulu mengikuti pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Hasil pre-test menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 59, sedangkan kelas kontrol sebesar 69. Pada kelas kontrol, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 90 dan nilai terendah 50. Sementara itu, pada kelas eksperimen nilai tertinggi mencapai 75 dan nilai terendah 40. Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas masih bervariasi dan sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar.

Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi gaya di sekitar kita, sedangkan kelas kontrol tetap menggunakan pembelajaran yang biasa diterapkan oleh guru. Setelah proses pembelajaran berlangsung, kedua kelas diberikan post-test untuk mengetahui kemampuan akhir siswa.

Hasil post-test menunjukkan adanya perbedaan capaian hasil belajar antara kedua kelas. Nilai rata-rata post-test kelas eksperimen mencapai 79, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai rata-rata 71. Nilai tertinggi pada kedua kelas sama, yaitu 95. Namun, nilai terendah pada kelas eksperimen lebih tinggi, yaitu 60, dibandingkan dengan kelas kontrol yang memiliki nilai terendah sebesar 50. Berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test tersebut, peningkatan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Peningkatan hasil belajar IPAS tidak hanya ditinjau dari capaian nilai tes, tetapi juga dari proses pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model CTL. Pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk terlibat secara aktif, kreatif, dan bermakna karena materi pembelajaran dikaitkan dengan pengalaman serta kehidupan nyata siswa.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa yang dilakukan selama tiga kali pertemuan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi siswa. Pada pertemuan pertama, aktivitas belajar siswa memperoleh skor 442 dari skor maksimal 896 dengan persentase 49%. Pada pertemuan kedua, skor

meningkat menjadi 587 dengan persentase 66%. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga terjadi peningkatan yang lebih signifikan dengan perolehan skor 698 dan persentase 78%.

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa secara bertahap. Peningkatan aktivitas ini menunjukkan bahwa siswa semakin antusias dan terlibat aktif dalam pembelajaran IPAS, khususnya pada materi gaya di sekitar kita, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna. Hasil penelitian yang peneliti lakukan sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Agustina, Satinem, dan Tri Ariani yang membuktikan bahwa model CTL efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada jenjang kelas IV.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji Independent Sample t-Test, diperoleh nilai signifikansi dua arah (Two-Sided p) sebesar 0,011 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,011 < 0,05$). Selain itu, hasil perhitungan menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,643 dengan derajat kebebasan (df) 52, sedangkan nilai t tabel pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,007. Karena nilai t hitung lebih besar daripada t tabel ($2,643 > 2,007$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo.

Pengaruh penerapan model CTL terlihat dari peningkatan pemahaman siswa terhadap materi IPAS, khususnya materi gaya di sekitar kita. Siswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, baik dari perbandingan nilai pre-test dan post-test maupun nilai rata-rata akhir. Selain itu, model CTL juga meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran melalui kegiatan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari, berdiskusi, dan berpartisipasi secara langsung, sehingga kemampuan siswa berkembang secara optimal.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa. Pengaruh tersebut terlihat dari peningkatan pemahaman siswa terhadap materi IPAS serta meningkatnya keaktifan siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari. Berdasarkan temuan tersebut, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dengan menyediakan media pembelajaran konkret yang mudah dipahami oleh siswa, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Ketersediaan media konkret tersebut diharapkan dapat membantu siswa memahami materi secara lebih nyata dan kontekstual, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, menarik, dan bermakna serta mampu mendukung perkembangan dan hasil belajar siswa secara optimal.

2. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan memperhatikan pengelolaan waktu pembelajaran secara efektif, sehingga setiap tahapan pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal. Selain itu,

guru perlu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan relevan dengan materi agar mudah dipahami oleh siswa. Profesionalitas guru juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan model CTL, sehingga guru diharapkan terus meningkatkan kompetensi pedagogiknya melalui keikutsertaan dalam pelatihan terkait metode pembelajaran, khususnya pembelajaran kontekstual, agar proses pembelajaran IPAS dapat berlangsung secara efektif dan bermakna.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui pembelajaran yang tidak hanya bersifat teoritis di dalam kelas, tetapi juga dikaitkan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Selama ini, pembelajaran yang dilakukan cenderung kurang menarik karena siswa jarang diajak mengikuti kegiatan pembelajaran kontekstual, seperti pembelajaran di luar kelas yang sesuai dengan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Oleh karena itu, melalui penerapan pembelajaran CTL, siswa diharapkan dapat memahami materi secara lebih mendalam serta mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Agustina, Agustina, Satinem Satinem, Dan Tri Arini. "Penerapan Model Pembelajaran CTL(Contextual Teaching And Learning) Pada Pembelajaran IPA Kelas Iv SDN 31 Lubuk Linggau." *Jurnal Perspektif Pendidikan* 17, No. 2 (2023): 213–22. <https://doi.org/10.31540/jpp.v17i2.2410>.
- Aisyah. "Efektivitas Model Pembelajaran CTL Untuk Meningkatkan Kemampuan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Man 1 Parepare." S1, Iain Parepare, 2018. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/578/1/13.1100.154.pdf>.
- Aktif Kreatif Inovatif, Forum. "Bab 3 Gaya Di Sekitar Kita." Dalam *Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Kelas 4 Untuk SD/MI*. Cv Pilar Pustaka, 2024.
- Aliyyah, Rusi Rusmiati, Dwika Resti Ayuntina, Endang Sri Budi Herawati, Muhamad Suhardi, Dan Ismail. "Using Of Contextual Teaching And Learning Models To Improve Students Natural Science Learning Outcomes." *Indonesian Journal Of Applied Research (IJAR)* 1, No. 2 (2020): 65–79. <https://doi.org/10.30997/ijar.v1i2.50>.
- Arikunto, S. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara, 2018.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, 2010.
- Aura Yolanda, Masnur Sihotang, Joner Alfin Zebua, Mita Hutasoit, Dan Yeni Lupitasari Sinaga. "Strategi Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar." *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan* 2, No. 3 (2024): 301–8. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.941>.
- B.Johnson,Ph.D., Elaine, Dan Prof. Dr. A. Chaedar. Alwasilah. *Contextual Teaching And Learning: Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna*. Mlc, 2007.
- Dea Angelina Damanik, Eva Pasaribu, Dan Asister Fernando Siagian. "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Dikelas Iv UPTD Sd Negeri 124386 Jl. Jambu." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2, No. 2 (2024): 53–64. <https://doi.org/10.58540/jurpendis.v2i2.654>.

- Desy Rusminawati Amijaya Dan Iis Ristiani. "Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 2, No. 4 (2023): 57–63. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2215>.
- Friska Dewi, Luh Putu Adelia, Dan Ida Bagus Gede Surya Abadi. "Contextual Teaching And Learning Berbasis Tri Hita Karana Dijadikan Sebagai Model Pembelajaran Ipa Di Sd." *Jurnal Pendidikan Multikultural Indonesia* 5, No. 2 (2022): 80–92. <https://doi.org/10.23887/jpmu.v5i2.55993>.
- Hardani, Nur Hikmatul Aulliya, Helmina Andriani, Dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Cv. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Ida Mutiawati, Ida Mutiawati. "Konsep Dan Implementasi Pendekatan Kontekstual Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Mudarrisuna: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 13, No. 1 (2023): 80. <https://doi.org/10.22373/jm.v13i1.18099>.
- Istiyono, Winarti Edi. *Taksonomi Higher Order Thinking Skill Untuk Penilaian Pembelajaran Fisika*. Widya Sari Press, 2020.
- Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kemendikbudristek. "Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka." Yayasan Nurul Hakim, 2022. <https://mtsdi.sch.id/39/sk-bskap-no-33-tahun-2022-tentang-perubahan-capaian-pembelajaran-pada-kurikulum-merdeka>.
- Kurniasih, Deni. "Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (ctl) Dalam Pelajaran Ipa Di Sekolah Dasar." *Social, Humanities, And Educational Studies (Shes): Conference Series* 3, No. 4 (2021): 285. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53345>.
- Mandolang, Eunike, Patrisia H. Supit, Dan Orchidea Marentek. *Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Pada Siswa Kelas Iia Sd Katolik 02 Don Bosco Paniki-Bawah*. T.T.
- Mariana, I. Made Alit, Dan Wandy Praginda. *Hakikat Ipa Dan Pendidikan Ipa Untuk Guru Sd*. Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Pppptk Ipa, 2009.

- Mashudi, Dan Fatimah Azzahro. *Contextual Teaching And Learning*. LP3DI Press, 2020.
- Masrifah, Amilatul, Sai'datum Munirah, Alivia Ratu Cahyani, Dan Dini Hikmatul Fauziyah. *Media Interaktif Pembelajaran IPAS*. Penerbit Cahya Ghani Recovery, 2023.
- Meylovia, Donna Dan Alfin Julianto. "Inovasi Pembelajaran Ipas Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 25 Bengkulu Selatan." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan* 4, No. 1 (2023): 84–91. <https://doi.org/10.69775/Jpia.V4i1.128>.
- Mudjiono Dan Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, 2018.
- Nafiati, Dewi Amaliah. "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik." *Humanika* 21, No. 2 (2021): 151–72. <https://doi.org/10.21831/Hum.V21i2.29252>.
- Nehe, Foahonoa Zisokhi, Mesrawati Ndruru, Wiwin Cintia Dewi Bu'ulolo, Irman Imawan Laia, Matius Halawa, Dan Darmawan Harefa. *Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Dimensi Tiga*. Cv Jejak (Jejak Publisher), 2024.
- N.S., Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosda Karya, 2008.
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, Dan M. Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Sibuku Media, T.T.
- Nurzulianti Z, Femmy, Setiawan Edi Wibowo, Dan Vitry Rayani Bethesda Saragih. "Meta-Analysis Of Contextual Teaching And Learning's (CTL) Effect On Elementary School Students' Critical Thinking Skills." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 8, No. 4 (2024): 784–91. <https://doi.org/10.23887/Jisd.V8i4.87128>.
- Panjaitan, Roimanson. *Metodologi Penelitian*. Jusuf Aryani Learning, 2017.
- Pasaribu, S. Benny, Aty Herawati, Kabul Wahyu Utomo, Dan Rizqon Halal Syah Aji. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi Dan Bisnis*. Media Edu Pustaka, 2022.
- Priyono. *Senangnya Belajar IPA Melalui Contextual Teaching And Learning Hubungan Antara Gaya Dan Gerak*. Unisri Press, 2021.
- Rahman, Arief Aulia, Dan Cut Eva Nasryah. *Evaluasi Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Ramadhany, Ridha. *Buku Saku Digital Penggunaan Aplikasi SPSS Ver.29*. Fisip IAN UPR, 2024.

- S, Azwar. *Reliabilitas Dan Validitas*. Pustaka Pelajar, 2016.
- Sabiela, Royana Nafisa, Rohani Anggita Permadani, Dan Diana Ermawati. "Penerapan Model Pembelajaran Ctl Berbantuan Lks Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas 3 Sd." *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (Jp2ms)* 8, No. 2 (2024): 191–98. <https://doi.org/10.33369/Jp2ms.8.2.191-198>.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Sembiring, Tamaulina Br., Irnawati, Muhammad Sabir, Dan Indra Tjahyadi. *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*. Saba Jaya Publisher, 2024.
- Siregar, Halimah Tusaddiyah. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Pai*. 2, No. 2 (2024).
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, 2015.
- Sudijono, A. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Pers, 2011.
- Sudjana, N. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya, 2019.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo, T.T.
- Sugiarto, Toto. *Contextual Teaching And Learning (CTL)-Tingkatkan Hasil Belajar Peserta Didik*. Cv. Mine, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Penerbit Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta, 2017.
- Suhelayanti, Syamsiah Z, Ima Rahmawati, Dkk. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS)*. Yayasan Kita Menulis, 2023.
- Suryawati, Evi, Dan Kamisah Osman. "Contextual Learning: Innovative Approach Towards The Development Of Students' Scientific Attitude And Natural Science Performance." *Eurasia Journal Of Mathematics, Science And Technology Education* 14, No. 1 (2017). <https://doi.org/10.12973/Ejmste/79329>.

- Tarumingkeng, Rudy C. *Taksonomi Bloom*. Rudyct E-Press, 2024.
- Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana, 2010.
- Widod, Slamet, Festy Ladyan, dan Dkk. *Buku Ajar Metode Penelitian*. Seince Techno, 2023.
- Winingsih, Lucia Hermin, Erni Hariyant, Dan Lisna Sulina Sari. *Penguatan Ranah Psikomotorik Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020.
- Yadnyawati, Ida Ayu Gde. *Evaluasi Pembelajaran*. UNHI Press, 2019.
- Yajie, Muhammad Ulfa, Dan Nila Lestari. *Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Team Achievement Division) Pada Tema 4 'Berbagai Pekerjaan' Kelas Iv UPT SPF SDN 101981 Galang*. 06, No. 03 (2024).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringnyu Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41581; Faksimili (0725) 47286; Website: www.tarbiyah.iaimetro.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaimetro@iaimetro.ac.id

Nomor : B-2821/In.28/J/TL.01/07/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA MI MA'ARIF NU 9
PURBOLINGGO
di-

Tempat

Assalamu'alaikum W. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA MI MA'ARIF NU 9 PURBOLINGGO berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **ULFA LAILATUL KOREYANTI**
NPM : 2201031029
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS IV MI MA'ARIF
NU 9 PURBOLINGGO**

untuk melakukan prasurvey di MI MA'ARIF NU 9 PURBOLINGGO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA MI MA'ARIF NU 9 PURBOLINGGO untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W. Wb.

Metro, 23 Juli 2025
Ketua Jurusan,



Dea Yara Ningtyas M.Pd
NIP 19940304 201801 2 002

Lampiran 2: Surat Balasan Prasurvey



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU LAMPUNG TIMUR
PONDOK PESANTREN AHSANUL 'IBAD
MI MA'ARIF NU 9 PURBOLINGGO
NSM (11121079161) NPSN (6870574)
TERAKREDITASI "A"

Alamat: Jl. R.A. Haryun Jayanti RT/08/01/002 Desa Taman Pajuar Kay, Purbolingo Kab. Lampung Timur

Nomor : 420/016/MI/MA/VIH/2025
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Ijin Prasurvey

Kepada Yth ;
Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Tn
Tempat

Assalamu'alaikum Wt. Wb.

Sehubungan dengan surat ijin prasurvey dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro dengan No. 0-2821/In.28/F/IL.01.03/2025, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : ULFA LAILATUL KOREYANTI
NPM : 2201051029
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jadid : Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolingo

Telah disetujui dan diberi ijin untuk melaksanakan prasurvey di MI Ma'arif NU 9 Purbolingo pada tahun ajaran 2025/2026 dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sesuai dengan keperluan tersebut. Atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wt. Wb.

Lampung Timur, 29 Agustus 2025
Kepala Madrasah,

Yulia Febriyanti S.P.

Lampiran 3 Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan K. Hajar Dewantara No.118, Ingguloyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusla.ac.id; humas@uinjusla.ac.id

Nomor : B-1414/In.28.1/J/TL.00/11/2025
Lampiran :-
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth,
Andree Tiono Kurniawan (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di
Tempat
Assalamu'alaikum W: Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **ULFA LAILATUL KOREYANTI**
NPM : 2201031029
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **PENGARUH PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS IV MI MA'ARIF NU 9 PURBOLINGGO**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W: Wb.

Metro, 24 November 2025
Ketua Jurusan,



Des Tara Ningtyas M.Pd

Lampiran 4 Surat Izin Research

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
	Jalan Kl. Hajar Dewantara No.118, Jember Metro Timur Kota Metro Lampung 34112 Telp: (0725) 47297; Faksimil: (0725) 47298; www.uinjember.ac.id; humas@uinjember.ac.id
Nomor : B-1778/In.28/D.1/TL.00/12/2025 Lampiran : - Perihal : IZIN RESEARCH	Kepada Yth., KEPALA MI MA'ARIF NU 9 PURBOLINGGO di- Tempat

Assalamu'alaikum Wt. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1778/In.28/D.1/TL.01/12/2025, tanggal 09 Desember 2025 atas nama saudara:

Nama	: ULFA LAJLATUL KOREYANTI
NPM	: 2201031029
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA MI MA'ARIF NU 9 PURBOLINGGO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MI MA'ARIF NU 9 PURBOLINGGO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS IV MI MA'ARIF NU 9 PURBOLINGGO".

Kami menghaturkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wt. Wb.

Metro, 09 Desember 2025
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,

 Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
 Kesuma MPd
 NIP 19680623 201503 1 007

Lampiran 5 Surat Balasan Research



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU LAMPUNG TIMUR
PONDOK PESANTREN AHSANUL 'IBAD
MI MA'ARIF NU 9 PURBOLINGGO
NSM : 111218070101 NPSN : 60705761
TERAKREDITASI " B "

Alamat : Jl. KH. Husein Ay'ari RT/RW 001/001 Desa Tusan Fajar Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur

Nomor : 420/038/MI/MA/1/2026
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Research

Kepada Yth :
Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
Di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan surat izin research dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro dengan No. B-1779/In.28/D.1/TL.00/12/2025, maka dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : ULFA LAILATUL KOREYANTI
NPM : 2201031029
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo

Telah disetujui dan diberi izin untuk melaksanakan research di MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo di semester berjalan pada tahun ajaran 2025/2026 dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sesuai dengan keperluan tersebut. Atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Lampung Timur, 08 Januari 2026

Kepala Madrasah,

Yusuf Febriyana, S.Pd.I
NIP. -

Lampiran 6 Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan KH. Hajar Dewantara No. 11B, Iringmulyo 45 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, Faksimil (0725) 47295, www.uinjember.ac.id, humas@uinjember.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1778/In.28/D.1/TL.01/12/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **ULFA LAILATUL KOREYANTI**
NPM : 2201031029
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MI MA'ARIF NU 9 PURBOLINGGO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENGARUH PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS IV MI MA'ARIF NU 9 PURBOLINGGO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 09 Desember 2025



Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Research



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU LAMPUNG TIMUR
PONDOK PESANTREN AHSANUL 'IBAD
MI MA'ARIF NU 9 PURBOLINGGO
NSM : 111218070101 NPSN : 60705741
TERAKREDITASI " B "

Alamat : Jl. KH. Masyhur Ay. 'ari RT/RW 001/001 Desa Timan Fajar Km. Purbolinggo Kab. Lampung Timur

SURAT KETERANGAN
Nomor : 420/040/MI/MA/1/2026

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 9 Purbolinggo menerangkan bahwa :

Nama : ULFA LAILATUL KOREYANTI
NPM : 2201031029
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jadal : Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar IPAS Pada Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo dalam rangka untuk menyelesaikan tugas akhir / Skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasannya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wallahu mawaffiq ila aqwamith thoq
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Lampung Timur, 19 Januari 2026
Kepala Madrasah,



 Yanti Permyana, S.Pd.
NIP. -

Lampiran 8 Nota Dinas



OKEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 'S A' Hegerdu Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0726) 41507, Faksimili (0726) 4728, Website: www.tarbiyah.uin-siwolampung.ac.id, e-mail: tarbiyah@uin-siwolampung.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung
di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh

Nama : Uifa Lailatul Koreyanti
NPM : 2201031029
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : PENGARUH PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS IV MI MA'ARIF NU 9 PURBOLINGGO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
Ketua Program Studi PGMI


Dra. Tara Ningtyas, M.Pd.
NIP. 19940304 201801 2 002

Metro, 12 Februari 2026
Pembimbing


Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I
NIP. 19770918202521 1 007

Lampiran 9 Lembar Persetujuan

PERSETUJUAN

Judul : PENGARUH PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS IV MI MA'ARIF NU 9 PURBOLINGGO

Nama : Ulfa Lailatul Koreyanti

NPM : 2201031029

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Jura'i Siwo Lampung.

Metro, 12 Februari 2026
Pembimbing



Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I
NIP. 19770918202521 1 007

Lampiran 10 Bebas Pustaka Perpustakaan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47298;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: lainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-119/Un.36/S/U.1/OT.01/02/2026**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : ULFA LAILATUL KOREYANTI
NPM : 2201031029
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PGMI

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201031029.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 Februari 2026
Kepala Perpustakaan,

Agus Guntari, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 0094

Lampiran 11 Keterangan Lulus Uji Plagiat Turnitin

SKRIPSI ULFA LAILATUL
KOREYANTI_2201031029.docx
by --

Submission date: 11-Feb-2026 10:52PM (UTC+0900)
Submission ID: 2678661955
File name: SKRIPSI_ULFA_LAILATUL_KOREYANTI_2201031029.docx (8.25M)
Word count: 28795
Character count: 185761

Metro, 10 Februari 2026

Rahmad Ari Widodo, M.Fil.I

SKRIPSI ULFA LAILATUL KOREYANTI_2201031029.docx

ORIGINALITY REPORT

14%	14%	2%	2%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.metrouniv.ac.id Internet Source	12%
2	id.scribd.com Internet Source	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On Exclude matches < 1%
Exclude bibliography On

Metro, 12 Februari

Rahmad Ari Widodo, M.Fil.I

Lampiran 12 Outline

PENGARUH PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS IV MI MA'ARIF NU 9 PURBOLINGGO

OUTLINE

HALAMAN SAMBUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISENILITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang
B. Identifikasi Masalah
C. Batasan Masalah
D. Rumusan Masalah
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
F. Penelitian Relevan
BAB II LANDASAN TEORI
A. Hasil Belajar
1. Pengertian Hasil Belajar
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar
3. Indikator Hasil Belajar
B. Pembelajaran CTL
1. Pengertian Pembelajaran CTL (<i>Contextual Teaching and Learning</i>)
2. Langkah Utama Pembelajaran CTL
3. Karakteristik Pembelajaran CTL
4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran CTL

- 5. Media CTL
- C. Mata Pelajaran IPAS
 - 1. Pengertian Mata Pelajaran IPAS
 - 2. Tujuan Mata Pelajaran IPAS
 - 3. Karakteristik Mata Pelajaran IPAS
 - 4. Ruang Lingkup Materi Mata Pelajaran IPAS kelas IV SDMI
- D. Kerangka Konseptual Penelitian
- E. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Definisi Operasional Variabel
- C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
 - 1. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 - 3. Pengujian Hipotesis
- B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

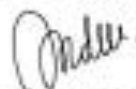
- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Andre Tiono Kurniawan, M.Pd.I
NIP. 19770918 202521 1 007

Metro, 5 Desember 2025

Penulis



Ulfa Lailatul Kurniawati
NPM. 2201031029

Lampiran 13 Kartu konsultasi Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan H. Hajar Dawanlam Kampus 15 A Ringnalay Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41937; Faksimili (0725) 47268; Website: www.tarbiyah.metroiaain.ac.id; e-mail: tarbiyah@metroiaain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Ulfa Lailatul Koreyanti
 NPM : 2201031029

Program Studi : PGMI
 Semester : VII

No	Hari Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
2.	Rabu, 3 September 2025	Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I	Perbaikan isi prokrvey dan nilai hami bagur.	Andee
3.	Rabu, 10 Sep 2025	-	1. Menghilangkan pengutipan dari jurnal yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran kontekstual	Andee
4.	Senin 22 Sep. 2025	-	1. Perbaikan penulisan paragraf 2. perbaikan bodinote menjadi footnote	Andee.
5.	Rabu, 2 Oktober 2025	-	Perbaikan Bab III	Andee.

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PGMI



Dea Tara Ningetias, M.Pd.
 NIP.19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I
 NIDN. 2018097701



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Demontoro Kampus 15 A Integrasi Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telpun (0725) 41007; Faksimil (0725) 47206; Website: www.tarbiyah.iainmetro.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Ulfa Lailatul Koreyanti
 NPM : 2201031029

Program Studi : PGMI
 Semester : VI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1	Selasa 1 Juli 2025	Andree Tiono Kurniawan	<ol style="list-style-type: none"> Memperbaiki judul dengan mempertahankan pembe- lajaran kontekstual dan mengganti mata pelajaran Lakukan prasurvey dengan cara observasi dan wawancara guru dan siswa Meminta data hasil belajar siswa. 	Andee.

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PGMI



Des-Tara Ningsyan, M.Pd.
 NIP.199409040818012002

Dosen Pembimbing

Andee.

Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I
 NIDN. 2018097701



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Komplek 15 A Linggajaya Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telpun (0725) 41527, Faksimili (0725) 47258, Website: www.tarbiyah.iainmetro.ac.id, email: tarbiyah.iain@iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Ulfa Lailatul Koreyanti
 NPM : 2201031029

Program Studi : PGMI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
6.	Rabu, 8 Oktober 2025	Andree Tiono Kurniawan	1. Perbaiki kata pengantar 2. Penulisan variabel bebas dimasukkan ke halaman 49. ACL Seminar	Andree
7.	Rabu, 19 Nov 2025	Andree Tiono Kurniawan	1. Instrumen disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran CTL 2. Instrumen tes juga disesu- uaikan dengan lang- kah-langkah CTL dan ATP yang digunakan.	Andree



Dosen Pembimbing

Andree

Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I
 NIDN. 2018097701



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringruto Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telpon (0726) 41667, Faksimili (0726) 47284, Website: www.tarbiyah.metroia.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@metroia.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Ulfa Lailatul Koryanti
 NPM : 2201031029

Program Studi : PGMI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
12.	Selasa 10 Feb 2026	Andree Tiono Kurniawan	1) Penambahan Rumus di BAB III 2) Perbaiki Pembahasan, kesimpulan, dan saran.	Andree.
13.	Kamis, 12 Feb 2026		ACC Munagasyah	Andree.

Mengesah
 Ketua Program Studi PGMI

 Dra. Fara Ningsih, M.Pd.
 NIDN. 199403052018012002

Dosen Pembimbing

Andree

Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I
 NIDN. 2018097701



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ri. Heger Dewantara Kampus 15 A Ilirguguy Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telpun (0725) 41937, Faksimili (0725) 47208, Website: www.iaimetro.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaim@iaimetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO

Nama : Ulfa Lailatul Koreyanti
 NPM : 2201031029

Program Studi : PGMI
 Semester : VII

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
8.	Rabu, 26 Nov. 2025	Andree Tiono Kurniawan	- Bimbingan APD	<i>Andree</i>
9.	Kamis, 4 Des 2025	-	- Perbaiki APD - Berikan Indikator pada lembar observasi	<i>Andree</i>
10.	Jum'at 5 Des 2025	-	- ACC APD	<i>Andree</i>
11.	Jum'at 6 Des Feb. 2026	-	- Perbaiki BAB 10	<i>Andree</i>

Mengesahkan
 Ketua Program Studi PGMI



Dr. Laila Ningtyas, M.Pd.
 NIP. 19940304 201801 2 002

Dosen Pembimbing

Andree

Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I
 NIDN. 2018097701

Lampiran 14 Alat Pengumpul Data

ALAT PENGUMPUL DATA (APD) PENGARUH PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS IV MI MA'ARIF NU 9 PURBOLINGGO

A. Tes

Bentuk instrumen tes yang digunakan adalah pilihan ganda, dan difokuskan pada tujuan pembelajaran pada materi Gaya di sekitar kita. Tes ini dilakukan untuk mengukur hasil belajar IPAS siswa kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo. Berdasarkan tujuan pembelajaran (TP) yang digunakan, indikator yang dikembangkan difokuskan pada tiga tingkat kognitif, yaitu: C1 (Mengingat), C2 (Memahami), dan C3 (Mengevaluasi).

1. Kisi-kisi Instrumen Tes

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Indikator Soal	Ranah Kognitif	Jumlah Soal	No. Soal	Bentuk Soal
Siswa mampu mendemonstrasikan berbagai jenis gaya serta menjelaskan pengaruhnya terhadap arah, gerak, dan bentuk benda.	Mengenal berbagai macam gaya dalam kehidupan sehari-hari	1. Siswa dapat menyebutkan pengertian gaya 2. Siswa dapat mengidentifikasi contoh gaya 3. Siswa dapat membedakan jenis gaya berdasarkan contoh	C1	7	1,2,3, 4,5,6, dan 7	PG
	Menjelaskan pengaruh gaya terhadap benda	1. Siswa dapat menjelaskan pengaruh gaya terhadap benda	C2	3	8,9,10, 11,12, 13, dan 14	PG

		<p>diam/bergerak,</p> <p>2. Siswa dapat menjelaskan contoh perubahan bentuk benda karena gaya, dan pengaruh gaya terhadap arah gerak.</p>				
	Menjelaskan gaya dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari.	<p>1. Siswa dapat menentukan jenis gaya pada situasi tertentu,</p> <p>2. Siswa dapat memilih gaya yang berperan dalam kehidupan sehari-hari,</p> <p>3. Siswa dapat menyelesaikan masalah sederhana terkait gaya</p>	C3	2	15,16, 17,18, 19, dan 20	PG

2. Lembar Instrumen Tes (*Pre-test/Post-test*)

INSTRUMEN TES

PENGARUH PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS PADA SISWA KELAS IV MI MA'ARIF NU 9 PURBOLINGGO

Nama :

Kelas :

A. Petunjuk Pengisian

1. Silakan dibaca setiap pertanyaan dengan baik dan seksama, lalu pilih satu jawaban yang paling tepat.
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf jawaban a, b, c, atau d

B. Soal

1. Dorongan dan tarikan pada benda disebut ...
 - a. Massa
 - b. Gaya
 - c. Bentuk
 - d. Berat
2. Gaya yang muncul saat benda bersentuhan dan saling bergesekan disebut ...
 - a. Gaya gesek
 - b. Gaya magnet
 - c. Gaya otot
 - d. Gaya Listrik
3. Perhatikan gambar berikut!



Saat kamu melihat buah apel jatuh dari pohon, apel akan jatuh ke tanah karena adanya ...

- a. Gaya otot
 - b. Gaya gesek
 - c. Gaya gravitasi
 - d. Gaya mesin
4. Ketika kamu mengangkat tas sekolah, kamu menggunakan ...
 - a. Gaya gesek
 - b. Gaya gravitasi
 - c. Gaya magnet
 - d. Gaya otot
 5. Pintu kulkas bisa tertutup rapat karena adanya ...
 - a. Cahaya di dalam kulkas
 - b. Angin dari luar
 - c. Magnet menarik besi

d. Panas dari ruangan

6. Perhatikan gambar berikut!



Saat kamu menghentikan sepeda dengan menekan rem, rem bekerja dengan ...

- Gaya magnet
- Gaya gesek
- Gaya pegas
- Gaya listrik

7. Perhatikan gambar berikut!



Saat kamu menarik karet gelang lalu melepaskannya, karet gelang akan kembali ke bentuk semula karena adanya

- Gaya pegas
- Gaya magnet
- Gaya gesek
- Gaya gravitasi

8. Perhatikan gambar berikut!



Shaka sedang bermain mobil-mobilan bersama adiknya. Shaka mendorong mobil mainan yang dinaiki adiknya di lantai yang halus, maka mobil yang dinaiki adiknya itu akan ...

- Tetap diam
- Menghilang
- Terbang ke atas
- Bergerak maju

9. Ketika Zafran melempar bola ke depan, bola itu akan

- Tetap diam
- Menjadi lebih ringan
- Bergerak menjauh dari Zafran
- Berubah warna

10. Botol plastik kosong yang diremas hingga penyok menunjukkan bahwa gaya dapat ...

- Mengubah bentuk benda
- Mengubah rasa benda
- Mengubah warna benda

- d. Mengubah suara benda
11. Pesawat saut lepas landas bergerak naik karena
- Gaya gesek udara
 - Suara mesin
 - Gaya dorong mesin
 - Cahaya matahari
12. Ban sepeda yang bergesekan dengan tanah dapat membuat sepeda berhenti. Ini membuktikan bahwa
- Gaya gesek dapat menghentikan gerak benda
 - Sepeda makin lama makin pelan
 - Jalan yang kasar membuat sepeda sulit melaju
 - Tanah menarik sepeda
13. Perhatikan gambar berikut!



- Gerobak yang didorong dengan kuat akan
- Tetap diam di tempat
 - Hilang bentuknya
 - Berubah warna
 - Bergerak lebih cepat
14. Seseorang mendorong meja hingga bergeser. Hal ini menunjukkan gaya dapat
- Membuat benda berubah arah
 - Membuat benda berubah bentuk
 - Membuat benda bergerak
 - Membuat benda diam
15. Perhatikan gambar berikut!



- Seorang anak mendorong lemari, tetapi lemari tidak bergerak. Hal ini menunjukkan bahwa
- Lemari tidak memiliki gaya
 - Gaya dorong lebih kecil daripada gaya gesek pada lantai
 - Lemari terbuat dari kayu
 - Lantai tidak menyentuh lemari
16. Sepeda yang dikayuh di jalan berbatu terasa lebih sulit melaju karena
- Gaya gesek antara roda dan batu lebih besar
 - Roda sepeda menyentuh tanah
 - Sepeda memiliki rem

- d. Ban sepeda menjadi licin karena debu jalanan
17. Perhatikan gambar berikut!



- Seorang penjaga gawang menangkap bola sehingga bola berhenti. Ini menunjukkan bahwa gaya dapat
- Mempengaruhi arah gerak bola
 - Membuat bola berhenti bergerak
 - Mengubah gerak benda
 - Menjauhkan bola dari gawang
18. Mainan mobil melaju lebih cepat di lantai keramik dibandingkan di atas karpet karena ...
- Karpet mengurangi gaya gesek pada roda
 - Roda mobil hanya cocok di lantai keramik
 - Mobil mainan lebih berat di karpet
 - Lantai keramik memiliki gaya gesek yang lebih kecil
19. Ketika kardus yang ringan ditarik di lantai licin, kardus bergerak lebih cepat. Hal ini terjadi karena ...
- Lantai licin mengurangi gaya gesek pada kardus
 - Kardus tidak memiliki isi
 - Kardus hanya bisa bergerak di dalam ruangan
 - Kardus selalu bergerak lurus
20. Plastisin dapat dibentuk menjadi berbagai bentuk karena ...
- Plastisin digunakan untuk bermain
 - Plastisin memiliki banyak warna
 - Plastisin tidak memiliki gaya
 - Gaya dapat mengubah bentuk benda

3. Pedoman Penskoran

Setiap jawaban benar memiliki skor 1 point, maka Skor maksimalnya adalah 20.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kriteria Hasil Belajar Siswa

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	89-100	Sangat Baik
2	77-88	Baik
3	65-76	Cukup
4	< 65	Kurang

B. Observasi

Observasi digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran IPAS dengan model CTL. Melalui observasi, peneliti dapat mengetahui bagaimana siswa berpartisipasi, berinteraksi, serta merespons kegiatan belajar.

1. Kisi-kisi Lembar observasi

a. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Guru Model Pembelajaran CTL pada mata Pelajaran IPAS

No.	Aspek	Indikator	Nomor pertanyaan
1	Kegiatan pendahuluan	Menyampaikan apersepsi	1,2,3,4,5, dan 6
		Menyampaikan tujuan pembelajaran	
2.	Kegiatan Inti	Menyampaikan materi pembelajaran	7,8,9,10,11,dan 12
		Melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran CTL	
		Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	
		Mengajukan pertanyaan kepada siswa	
		Memberi peluang kepada siswa untuk menjawab	
		Melakukan apresiasi	

		Memberikan kesempatan siswa bertanya	
3.	Kegiatan Penutup	Menyimpulkan materi bersama siswa	13,14,15,dan 16
		Melakukan kegiatan refleksi pembelajaran	
		Memberi soal evaluasi untuk siswa	

b. Kisi-kisi Lembar Observasi Aktivitas Siswa Model Pembelajaran CTL pada mata Pelajaran IPAS

No.	Indikator CTL	Nomor Item
1.	Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>)	A
2.	Menemukan (<i>Discovery</i>)	B
3.	Bertanya (<i>Questioning</i>)	C
4.	Masyarakat belajar (<i>Learning community</i>)	D
5.	Pemodelan (<i>Modeling</i>)	E
6.	Refleksi (<i>Reflection</i>)	F
7.	Penilaian Autentik (<i>Authentic Assessment</i>)	G

2. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

**AKTIVITAS GURU DENGAN MODEL PEMBELAJARAN CTL PADA
MATA PELAJARAN IPAS**

Nama Observer :

Hari/Tanggal :

Materi Pokok :

Kelas :

Pertemuan :

Berilah tanda ceklist (✓) pada setiap pernyataan yang terdapat pada kolom skor dibawah ini sesuai dengan hasil pengamatan!

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Pendahuluan				
	a. Guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa bersama, dan mempersiapkan siswa untuk belajar.				
	b. Guru memotivasi siswa dan mengingatkan kembali materi sebelumnya serta mengaitkan materi sebelumnya dengan materi baru.				
	c. Guru memberikan contoh nyata yang relevan.				
	d. Guru mengajukan pertanyaan pemantik dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa				
	e. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa.				
	f. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas.				
2.	Kegiatan Inti				

	g. Guru menyampaikan materi secara jelas, menggunakan contoh, media, mengaitkan dengan konteks nyata, serta memberi kesempatan siswa melakukan pengamatan atau percobaan.				
	h. Guru menerapkan pembelajaran CTL dengan mengaitkan materi pada kehidupan nyata, memberi pengalaman langsung, mendorong penemuan konsep, kerja sama, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.				
	i. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan menjelaskan tugas yang diberikan.				
	j. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.				
	k. Guru memberi kesempatan siswa menjawab dan bertanya kembali.				
	l. Guru memberikan apresiasi terhadap jawaban siswa.				
3.	Kegiatan Penutup				
	m. Guru bersama siswa menyimpulkan materi dan menegaskan kembali inti pembelajaran.				
	n. Guru meminta siswa menyampaikan pemahaman mereka				
	o. Guru mengajak siswa menceritakan apa yang mereka pahami dan apa yang mereka masih sulit mengerti.				
	p. Guru memberikan soal evaluasi dan menjelaskan cara pengerjaannya dengan jelas.				

Kriteria Penskoran

Skor	Nilai
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

Untuk menghitung presentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Keterangan:

Skor Maksimal = Skor tertinggi x jumlah item = $4 \times 16 = 64$

Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

No	Nilai%	Kategori Penilaian
1	80%-100%	Baik Sekali
2	60%-79%	Baik
3	50%-59%	Cukup
4	40%-49%	Kurang
5	30%-39%	Gagal

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
CTL PADA MATA PELAJARAN IPAS

Nama Sekolah :

Kelas :

Pertemuan :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian :

- Beri nilai 1–4 pada kolom yang tersedia, dan lakukan penilaian dengan objektif
- Berikut pedoman penskorannya

Skor	Nilai
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

- Jumlah skor yang di dapat kemudian dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah item} = 4 \times 7 = 28$$

- Berikut ini kriteria yang dinilai:

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Nomor Item
1.	Konstruktivisme (Constructivism) Siswa membangun sendiri pemahaman melalui pengalaman belajar, bukan hanya menerima informasi.	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan materi Pelajaran Siswa dapat membuat contoh sendiri sesuai dengan materi Siswa dapat menuliskan hal baru yang dipelajari dari kegiatan pembelajaran 	A
2.	Menemukan (Inquiry) Siswa aktif mencari atau menemukan informasi melalui pengamatan, diskusi, atau percobaan.	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat mencari informasi sederhana melalui membaca atau mengamati benda 	B

		<ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat melakukan percobaan untuk menemukan jawaban Siswa dapat menyebutkan apa yang dilihatnya dengan kata-kata sendiri setelah mengamati benda atau peristiwa 	
3.	<p>Bertanya (<i>Questioning</i>) Siswa aktif bertanya untuk memperdalam pemahaman dan mengembangkan rasa ingin tahu.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat berani bertanya Ketika ada materi yang belum dipahami Siswa dapat mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui Siswa dapat menjawab pertanyaan guru atau teman sesuai pemahamannya 	C
4.	<p>Masyarakat belajar (<i>Learning community</i>) Siswa bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu dalam kelompok.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat bekerja sama dengan teman saat berdiskusi atau mengerjakan tugas Siswa dapat berbagi informasi dengan anggota kelompok Siswa dapat mendengarkan dan menghargai pendapat dari siswa lain 	D
5.	<p>Pemodelan (<i>Modeling</i>) Siswa mampu mengikuti contoh atau model yang diberikan guru dalam menyelesaikan tugas.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Siswa dapat mengikuti contoh dan langkah-langkah yang diberikan guru Siswa dapat mengikuti cara guru melakukan suatu kegiatan 	E

		3. Siswa dapat melakukan sendiri setelah melihat contoh dari guru	
6.	Refleksi (<i>Reflection</i>) Siswa mampu menyampaikan apa yang dipahaminya atau kesulitannya di akhir pembelajaran.	1. Siswa dapat menyebutkan satu hal yang sudah dipahaminya setelah mengikuti pembelajaran 2. Siswa dapat menceritakan bagian yang menurutnya sulit selama pembelajaran 3. Siswa dapat menyampaikan perasaan pada akhir pembelajaran	F
7.	Penilaian Autentik (<i>Authentic Assessment</i>) Siswa menunjukkan kemampuan melalui tugas atau hasil kerjanya nyata.	1. Siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru sesuai dengan langkah-langkah yang telah dipelajari 2. Siswa dapat menampilkan hasil kerja nyata (catatan atau gambar) 3. Siswa dapat mempraktikkan keterampilan yang dipelajari pada kegiatan sehari-hari	G

5. Berikut Kriteria Penilaian Aktivitas Belajar Siswa:

No	Nilai%	Kategori Penilaian
1	80%-100%	Baik Sekali
2	66%-79%	Baik
3	56%-65%	Cukup
4	40%-55%	Kurang
5	30%-39%	Gagal

32	VAK									
----	-----	--	--	--	--	--	--	--	--	--

C. Dokumentasi

Dokumen sebagai catatan peristiwa yang bisa berbentuk catatan harian, arsip nilai, foto, atau kebijakan tertentu. Dokumentasi digunakan karena dapat menjadi bukti pendukung yang memperkuat hasil penelitian.

1. Tabel Dokumentasi

No.	Objek Dokumentasi	Hasil	
		Ada	Tidak
1.	Profil Sekolah MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo		
2.	Visi dan Misi MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo		
3.	Data sarana dan prasarana MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo		
4.	Data guru dan Siswa MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo		
5.	Modul Ajar Mata Pelajaran IPAS dengan Penerapan Model Pembelajaran <i>Contextual Teaching And Learning (CTL)</i>		
6.	Dokumentasi kegiatan proses pembelajaran IPAS kelas IV MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo		

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Andree Tiono Kurniawan, M.Pd.I
NIP. 19770918 202521 1 007

Metro, 5 Desember 2025

Penulis



Ulfa Lailatul Korevanti
NPM. 2201031029

Lampiran 15 Lembar Jawaban Siswa

Pre-test

45

Nama : ADITIA SOAL PRE-TEST
Kelas : 10

A. Petunjuk Pengisian
1. Silakan dibaca setiap pertanyaan dengan baik dan seksama, lalu pilih satu jawaban yang paling tepat.
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf jawaban a, b, c, atau d


B. Soal

1. Donagga dan tarikan pada benda disebut ...
a. Massa
b. Gaya
c. Berat
d. Berat

a. Gaya gesek
 b. Gaya magnet
 c. Gaya elastik
 d. Gaya listrik

2. Gaya yang membuat suatu benda beraturan dan sedang bergerak disebut ...
a. Gaya gesek
b. Gaya magnet
c. Gaya elastik
d. Gaya listrik

3. Perhatikan gambar berikut!




Satu kamu melihat buah apel jatuh dari pohon, apel akan jatuh ke tanah karena adanya ...
a. Gaya elastik
b. Gaya gesek
c. Gaya gravitasi
d. Gaya magnet


4. Ketika kamu mengangkat tas sekolah, kamu menggunakan ...
a. Gaya gesek
b. Gaya gravitasi
c. Gaya magnet
d. Gaya elastik

5. Papan kalkas bisa menahan rapat karena adanya ...
a. Cahaya di dalam kalkas
b. Angin dari luar
c. Magnet menarik besi
d. Papan dari rangkai

6. Perhatikan gambar berikut!




7. Perhatikan gambar berikut!



Satu kamu menarik karet gelang lalu melepaskannya, karet gelang akan kembali ke bentuk semula karena adanya ...
a. Gaya magnet
b. Gaya gesek
c. Gaya elastik
d. Gaya gravitasi

8. Perhatikan gambar berikut!



Shaka sedang bermain mobil-mobilan bersama adiknya. Shaka mendorong mobil mainan yang dimiliki adiknya di lantai yang licin, maka mobil yang dimiliki adiknya itu akan ...
a. Tetap diam
b. Menggelang
c. Terhambak ke atas
d. Bergerak maju


9. Ketika Zafan melepaskan bola ke depan, bola itu akan ...
a. Tetap diam
b. Menggelang
c. Terhambak ke atas
d. Bergerak maju

10. Bantol plastik kosong yang ditembak dengan peluru akan bergerak karena gaya dapat ...
a. Mengubah bentuk benda
b. Mengubah rasi benda
c. Mengubah warna benda
d. Mengubah suhu benda

11. Pesawat saat lepas landas bergerak naik karena ...
a. Gaya gesek udara
b. Suara mesin
c. Gaya dorong mesin
d. Cahaya matahari

12. Bus sepeda yang bergerak dengan tanah dapat membuat sepeda berhenti. Ini disebabkan karena ...
a. Gaya gesek dapat menghambat gerak benda
b. Sepeda makin lama makin pelan
c. Jalan yang kasar membuat sepeda naik melaju
d. Tanah menarik sepeda


13. Perhatikan gambar berikut!



Gerobak yang didorong dengan kuat akan ...
a. Tetap diam di tempat
b. Hilang beratnya
c. Berubah warna
d. Bergerak lebih cepat

14. Seorang pemancing menya hingga bergeser. Hal ini menunjukkan gaya dapat ...
a. Membuat benda berubah arah
b. Membuat benda berubah bentuk
c. Membuat benda bergerak
d. Membuat benda diam

15. Perhatikan gambar berikut!



Seorang anak sedang mengendarai sepeda ke arah belakang. Hal ini menunjukkan bahwa ...

16. Lemari tidak memiliki gaya
 a. Gaya dorong lebih kecil daripada gaya gesek pada lantai
 b. Lemari terbuat dari kayu
 c. Lemari tidak menyentuh lantai

17. Sepeda yang dikayuh di jalan berbatu akan lebih sulit melaju karena ...
a. Gaya gesek antara roda dan batuan lebih besar
b. Roda sepeda menyentuh tanah
c. Sepeda memiliki sumbu
d. Batas sepeda menjadi licin karena debu jalanan

18. Manan mobil melaju lebih cepat di lantai licin dibandingkan di atas karpet karena ...
a. Karpet menghambat gaya gesek pada roda
b. Roda mobil hanya cocok di lantai licin
c. Mobil mainan lebih berat di karpet
d. Lantai licin memiliki gaya gesek yang lebih kecil

19. Ketika kerbau yang ringas dikayuh di lantai licin, kerbau bergerak lebih cepat. Hal ini terjadi karena ...
a. Lantai licin menunjukkan gaya gesek pada kerbau
b. Kerbau tidak memiliki ini
c. Kerbau hanya bisa bergerak di dalam ruangan
d. Kerbau selalu bergerak lurus

20. Plastik dapat dibentuk menjadi berbagai bentuk karena ...
a. Plastik digunakan untuk bermain
b. Plastik memiliki banyak warna
c. Plastik tidak memiliki gaya
d. Gaya dapat mengubah bentuk benda

Post-test

95

Nama : ADITIA SOAL POST-TEST
Kelas : 10

A. Petunjuk Pengisian
1. Silakan dibaca setiap pertanyaan dengan baik dan seksama, lalu pilih satu jawaban yang paling tepat.
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf jawaban a, b, c, atau d


B. Soal

1. Donagga dan tarikan pada benda disebut ...
a. Massa
 b. Gaya
c. Berat
d. Berat

a. Gaya gesek
 b. Gaya magnet
 c. Gaya elastik
 d. Gaya listrik

2. Gaya yang membuat suatu benda beraturan dan sedang bergerak disebut ...
a. Gaya gesek
b. Gaya magnet
c. Gaya elastik
d. Gaya listrik

3. Perhatikan gambar berikut!




Satu kamu melihat buah apel jatuh dari pohon, apel akan jatuh ke tanah karena adanya ...
a. Gaya elastik
b. Gaya gesek
c. Gaya gravitasi
d. Gaya magnet


4. Ketika kamu mengangkat tas sekolah, kamu menggunakan ...
a. Gaya gesek
b. Gaya gravitasi
c. Gaya magnet
d. Gaya elastik

5. Papan kalkas bisa menahan rapat karena adanya ...
a. Cahaya di dalam kalkas
b. Angin dari luar
c. Magnet menarik besi
d. Papan dari rangkai

6. Perhatikan gambar berikut!




7. Perhatikan gambar berikut!



Satu kamu menarik karet gelang lalu melepaskannya, karet gelang akan kembali ke bentuk semula karena adanya ...
a. Gaya magnet
 b. Gaya gesek
c. Gaya elastik
d. Gaya gravitasi

8. Perhatikan gambar berikut!



Shaka sedang bermain mobil-mobilan bersama adiknya. Shaka mendorong mobil mainan yang dimiliki adiknya di lantai yang licin, maka mobil yang dimiliki adiknya itu akan ...
a. Tetap diam
b. Menggelang
c. Terhambak ke atas
d. Bergerak maju


9. Ketika Zafan melepaskan bola ke depan, bola itu akan ...
a. Tetap diam
b. Menggelang
c. Terhambak ke atas
d. Bergerak maju

10. Bantol plastik kosong yang ditembak dengan peluru akan bergerak karena gaya dapat ...
a. Mengubah bentuk benda
b. Mengubah rasi benda
c. Mengubah warna benda
d. Mengubah suhu benda

11. Pesawat saat lepas landas bergerak naik karena ...
a. Gaya gesek udara
b. Suara mesin
c. Gaya dorong mesin
d. Cahaya matahari

12. Bus sepeda yang bergerak dengan tanah dapat membuat sepeda berhenti. Ini disebabkan karena ...
a. Gaya gesek dapat menghambat gerak benda
b. Sepeda makin lama makin pelan
c. Jalan yang kasar membuat sepeda naik melaju
d. Tanah menarik sepeda


13. Perhatikan gambar berikut!



Gerobak yang didorong dengan kuat akan ...
a. Tetap diam di tempat
b. Hilang beratnya
c. Berubah warna
d. Bergerak lebih cepat

14. Seorang pemancing menya hingga bergeser. Hal ini menunjukkan gaya dapat ...
a. Membuat benda berubah arah
b. Membuat benda berubah bentuk
c. Membuat benda bergerak
d. Membuat benda diam

15. Perhatikan gambar berikut!



Seorang anak sedang mengendarai sepeda ke arah belakang. Hal ini menunjukkan bahwa ...

16. Lemari tidak memiliki gaya
 a. Gaya dorong lebih kecil daripada gaya gesek pada lantai
 b. Lemari terbuat dari kayu
 c. Lemari tidak menyentuh lantai

17. Sepeda yang dikayuh di jalan berbatu akan lebih sulit melaju karena ...
a. Gaya gesek antara roda dan batuan lebih besar
b. Roda sepeda menyentuh tanah
c. Sepeda memiliki sumbu
d. Batas sepeda menjadi licin karena debu jalanan

18. Manan mobil melaju lebih cepat di lantai licin dibandingkan di atas karpet karena ...
a. Karpet menghambat gaya gesek pada roda
b. Roda mobil hanya cocok di lantai licin
c. Mobil mainan lebih berat di karpet
d. Lantai licin memiliki gaya gesek yang lebih kecil

19. Ketika kerbau yang ringas dikayuh di lantai licin, kerbau bergerak lebih cepat. Hal ini terjadi karena ...
a. Lantai licin menunjukkan gaya gesek pada kerbau
b. Kerbau tidak memiliki ini
c. Kerbau hanya bisa bergerak di dalam ruangan
d. Kerbau selalu bergerak lurus

20. Plastik dapat dibentuk menjadi berbagai bentuk karena ...
a. Plastik digunakan untuk bermain
b. Plastik memiliki banyak warna
c. Plastik tidak memiliki gaya
d. Gaya dapat mengubah bentuk benda

Lampiran 16 Lembar Observasi Guru

Pertemuan 1

LEMBAR OBSERVASI

AKTIVITAS GURU DENGAN MODEL PEMBELAJARAN CTL PADA MATA PELAJARAN IPAS

Nama Observer : *Rai Chatul Jannah*
 Hari/Tanggal : *Selasa, 13 Januari 2024*
 Materi Pokok : *Macam - Macam Gaya*
 Kelas : *IV (Empat)*
 Pertemuan : *1*

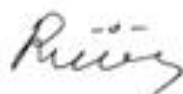
Berilah tanda ceklist (✓) pada setiap pernyataan yang terdapat pada kolom skor dibawah ini sesuai dengan hasil pengamatan!

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Pendahuluan				
	a. Guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa bersama, dan mempersiapkan siswa untuk belajar.				✓
	b. Guru memotivasi siswa dan mengingatkan kembali materi sebelumnya serta mengaitkan materi sebelumnya dengan materi baru.			✓	
	c. Guru memberikan contoh nyata yang relevan.				✓
	d. Guru mengajukan pertanyaan pemantik dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa		✓		
	e. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa.			✓	
	f. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas.		✓		
2.	Kegiatan Inti				
	g. Guru menyampaikan materi secara jelas, menggunakan contoh, media, mengaitkan dengan konteks nyata, serta memberi kesempatan siswa melakukan pengamatan atau percobaan.			✓	

	h. Guru menerapkan pembelajaran CTL dengan mengaitkan materi pada kehidupan nyata, memberi pengalaman langsung, mendorong penemuan konsep, kerja sama, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.		✓		
	i. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan menjelaskan tugas yang diberikan.		✓		
	j. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.		✓		
	k. Guru memberi kesempatan siswa menjawab dan bertanya kembali.		✓		
	l. Guru memberikan apresiasi terhadap jawaban siswa.			✓	
3.	Kegiatan Penutup				
	m. Guru bersama siswa menyimpulkan materi dan menegaskan kembali inti pembelajaran.		✓		
	n. Guru meminta siswa menyampaikan pemahaman mereka		✓		
	o. Guru mengajak siswa menceritakan apa yang mereka pahami dan apa yang mereka masih sulit mengerti.			✓	
	p. Guru memberikan soal evaluasi dan menjelaskan cara pengerjaannya dengan jelas.		✓		

Kriteria Penskoran

Skor	Nilai
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

Mengetahui,
Observer


Rai Chatul Jannah, S.Pd
NIP.

Purbolinggo, 11 Januari 2026
Peneliti


Ulfa Lailatul Korryanti
NPM. 2201031029

Pertemuan 2

LEMBAR OBSERVASI

AKTIVITAS GURU DENGAN MODEL PEMBELAJARAN CTL PADA MATA PELAJARAN IPAS

Nama Observer : *Rei Chatul Jannah*
 Hari/Tanggal : *Kamis, 15 Januari 2024*
 Materi Pokok : *Pengaruh Gaya terhadap suatu benda*
 Kelas : *IV (Empat)*
 Pertemuan : *2*

Berilah tanda ceklist (✓) pada setiap pernyataan yang terdapat pada kolom skor dibawah ini sesuai dengan hasil pengamatan!

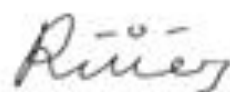
No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Pendahuluan				
	a. Guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa bersama, dan mempersiapkan siswa untuk belajar.				✓
	b. Guru memotivasi siswa dan mengingatkan kembali materi sebelumnya serta mengaitkan materi sebelumnya dengan materi baru.			✓	
	c. Guru memberikan contoh nyata yang relevan.			✓	
	d. Guru mengajukan pertanyaan pemantik dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa			✓	
	e. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa.			✓	
	f. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas.			✓	
2.	Kegiatan Inti				
	g. Guru menyampaikan materi secara jelas, menggunakan contoh, media, mengaitkan dengan konteks nyata, serta memberi kesempatan siswa melakukan pengamatan atau percobaan.			✓	

	h. Guru menerapkan pembelajaran CTL dengan mengaitkan materi pada kehidupan nyata, memberi pengalaman langsung, mendorong penemuan konsep, kerja sama, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.			✓	
	i. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan menjelaskan tugas yang diberikan.	✓			
	j. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.			✓	
	k. Guru memberi kesempatan siswa menjawab dan bertanya kembali.			✓	
	l. Guru memberikan apresiasi terhadap jawaban siswa.				✓
3.	Kegiatan Penutup				
	m. Guru bersama siswa menyimpulkan materi dan menegaskan kembali inti pembelajaran.			✓	
	n. Guru meminta siswa menyampaikan pemahaman mereka			✓	
	o. Guru mengajak siswa menceritakan apa yang mereka pahami dan apa yang mereka masih sulit mengerti.			✓	
	p. Guru memberikan soal evaluasi dan menjelaskan cara pengerjaannya dengan jelas.			✓	

Kriteria Penskoran

Skor	Nilai
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

Mengetahui,
Observer



Rai Chatul Jannah, S.Pd
NIP.

Perbolonggo, 15 Januari 2026
Peneliti



Ulfa Lailatul Korryanti
NPM. 2201031029

Pertemuan 3

LEMBAR OBSERVASI

AKTIVITAS GURU DENGAN MODEL PEMBELAJARAN CTL PADA MATA PELAJARAN IPAS

Nama Observer : *Roi Chatul Jannah*
 Hari/Tanggal : *Selasa, 20 Januari 2026*
 Materi Pokok : *Pemanfaatan Gaya dalam kehidupan sehari-hari*
 Kelas : *IV (Empat)*
 Pertemuan : *3*


Berilah tanda ceklist (✓) pada setiap pernyataan yang terdapat pada kolom skor dibawah ini sesuai dengan hasil pengamatan!

No.	Aspek Penilaian	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kegiatan Pendahuluan				
	a. Guru membuka pembelajaran dengan salam, berdoa bersama, dan mempersiapkan siswa untuk belajar.				✓
	b. Guru memotivasi siswa dan mengingatkan kembali materi sebelumnya serta mengaitkan materi sebelumnya dengan materi baru.				✓
	c. Guru memberikan contoh nyata yang relevan.				✓
	d. Guru mengajukan pertanyaan pemantik dan membangkitkan rasa ingin tahu siswa			✓	
	e. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman siswa.				✓
	f. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran secara jelas.				✓
2.	Kegiatan Inti				
	g. Guru menyajikan materi secara jelas, menggunakan contoh, media, mengaitkan dengan konteks nyata, serta memberi kesempatan siswa melakukan pengamatan atau percobaan.				✓

	h. Guru menampakkan pembelajaran CTL dengan mengaitkan materi pada kehidupan nyata, memberi pengalaman langsung, mendorong pemersan konsep, kerja sama, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.				✓
	i. Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok dan menjelaskan tugas yang diberikan.			✓	
	j. Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa.			✓	
	k. Guru memberi kesempatan siswa menjawab dan bertanya kembali.			✓	
	l. Guru memberikan apresiasi terhadap jawaban siswa.				✓
3.	Kegiatan Penutup				
	m. Guru bersama siswa menyimpulkan materi dan menegaskan kembali inti pembelajaran.				✓
	n. Guru meminta siswa menyampaikan pemahaman mereka			✓	
	o. Guru mengajak siswa menceritakan apa yang mereka pahami dan apa yang mereka masih sulit mengerti.			✓	
	p. Guru memberikan soal evaluasi dan menjelaskan cara pengerjaannya dengan jelas.			✓	

Kriteria Penskoran

Skor	Nilai
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

Mengetahui,
Observer

Reti Chatul Jannah, S.Pd
NIP.Purbalingga, 20 Januari 2026
Peneliti

Ulfa Lailatul Kercanti
NPM. 2201031029

Lampiran 17 Lembar Observasi Siswa

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA DENGAN MODEL PEMBELAJARAN CTL PADA MATA PELAJARAN IPAS

Nama Sekolah : MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo

Kelas : IV Gunung Jati

Pertemuan : 1/2/3

Petunjuk Pengisian :

1. Beri nilai 1–4 pada kolom yang tersedia, dan lakukan penilaian dengan objektif
2. Berikut pedoman penskorannya

Skor	Nilai
1	Kurang
2	Cukup
3	Baik
4	Sangat Baik

3. Jumlah skor yang di dapat kemudian dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

$$\text{Skor Maksimal} = \text{Skor tertinggi} \times \text{jumlah item} = 4 \times 7 = 28$$

4. Berikut ini kriteria yang dinilai:

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Nomor Item
1.	Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>) Siswa membangun sendiri pemahaman melalui pengalaman belajar, bukan hanya menerima informasi.	1. Siswa dapat menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan materi Pelajaran 2. Siswa dapat membuat contoh sendiri sesuai dengan materi 3. Siswa dapat menuliskan hal baru yang dipelajari dari kegiatan	A

		pembelajaran	
2.	Menemukan (<i>Inquiry</i>) Siswa aktif mencari atau menemukan informasi melalui pengamatan, diskusi, atau percobaan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mencari informasi sederhana melalui membaca atau mengamati benda 2. Siswa dapat melakukan percobaan untuk menemukan jawaban 3. Siswa dapat menyebutkan apa yang dilihatnya dengan kata-kata sendiri setelah mengamati benda atau peristiwa 	B
3.	Bertanya (<i>Questioning</i>) Siswa aktif bertanya untuk memperdalam pemahaman dan mengembangkan rasa ingin tahu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat berani bertanya Ketika ada materi yang belum dipahami 2. Siswa dapat mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang ingin diketahui 3. Siswa dapat menjawab pertanyaan guru atau teman sesuai pemahamannya 	C

4.	<p>Masyarakat belajar (<i>Learning community</i>) Siswa bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu dalam kelompok.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat bekerja sama dengan teman saat berdiskusi atau mengerjakan tugas 2. Siswa dapat berbagi informasi dengan anggota kelompok 3. Siswa dapat mendengarkan dan menghargai pendapat dari siswa lain 	D
5.	<p>Pemodelan (<i>Modeling</i>) Siswa mampu mengikuti contoh atau model yang diberikan guru dalam menyelesaikan tugas.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat mengikuti contoh dan langkah-langkah yang diberikan guru 2. Siswa dapat mengikuti cara guru melakukan suatu kegiatan 3. Siswa dapat melakukan sendiri setelah melihat contoh dari guru 	E
6.	<p>Refleksi (<i>Reflection</i>) Siswa mampu menyampaikan apa yang dipahaminya atau kesulitannya di akhir pembelajaran.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menyebutkan satu hal yang sudah dipahaminya setelah mengikuti pembelajaran 2. Siswa dapat menceritakan bagian yang menurutnya sulit selama pembelajaran 3. Siswa dapat menyampaikan perasaan pada akhir pembelajaran 	F

7.	<p>Penilaian Autentik (<i>Authentic Assessment</i>) Siswa menunjukkan kemampuan melalui tugas atau hasil kerja nyata.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru sesuai dengan langkah-langkah yang telah dipelajari 2. Siswa dapat menampilkan hasil kerja nyata (cacatan atau gambar) 3. Siswa dapat mempraktikkan keterampilan yang dipelajari pada kegiatan sehari-hari 	G
----	--	---	---

Rekapan Hasil Observasi Siswa

No.	Nama Siswa	Pertemuan 1							Skor Total	Nilai	Pertemuan 2							Skor total	Nilai	Pertemuan 3							Skor Total	Nilai			
		A	B	C	D	E	F	G			A	B	C	D	E	F	G			A	B	C	D	E	F	G					
1	Abdillah Naufal Al Ghifari	1	2	1	3	2	2	2	13	46%	2	3	1	3	3	2	3	17	61%	3	3	2	3	3	3	3	20	71%			
2	Adlan Shidiq Arrafi	2	2	1	2	2	1	2	12	43%	2	3	2	3	2	2	2	16	57%	2	3	2	3	3	3	3	19	68%			
3	Ahmad Hafizh Muzzaki	2	1	1	2	3	2	2	13	46%	3	2	2	2	3	2	3	17	61%	3	3	3	3	3	3	3	21	75%			
4	Akmal Ahmad Habibi	1	2	2	3	3	3	3	17	61%	2	3	2	4	3	3	4	21	75%	3	4	3	4	4	3	4	25	89%			
5	Alby Abrisam Fachry	1	2	1	2	3	2	2	13	46%	2	3	2	3	3	2	2	17	61%	3	3	2	3	3	3	4	21	75%			
6	Aqeeta Amira Khoiriyah	3	2	2	3	3	2	3	18	64%	3	3	3	3	3	3	3	21	75%	4	3	3	3	3	3	3	22	79%			
7	Aqila Az-Zahra Ramadhani	2	1	2	2	2	1	2	12	43%	2	2	3	3	3	2	3	18	64%	3	3	3	3	4	3	3	22	79%			
8	Duta Kenzie Alaric	2	1	2	1	2	2	2	12	43%	2	2	3	2	2	3	3	17	61%	3	3	3	3	3	3	4	22	79%			
9	Emir Alfarizi	1	2	3	2	1	1	2	12	43%	1	3	3	3	2	2	3	17	61%	2	3	3	3	3	2	3	19	68%			
10	Fahmi Fatikhul Anwar	1	1	2	3	3	2	2	14	50%	1	2	3	3	3	3	3	18	64%	2	3	3	3	3	3	3	20	71%			
11	Gaza Mikhaila	1	2	2	2	2	1	2	12	43%	2	3	3	3	3	2	3	19	68%	3	3	4	3	4	3	3	23	82%			
12	Habib Kholil Waskito	2	3	1	3	2	2	3	16	57%	2	3	2	3	2	3	3	18	64%	3	4	3	3	3	2	3	21	75%			
13	Haidar Al-Mairi Tsaqib	2	3	2	3	1	1	3	15	54%	2	3	3	3	2	2	3	18	64%	3	3	3	3	3	3	4	22	79%			
14	Hamidatu Ulfiyah	2	2	2	2	3	1	2	14	50%	2	3	3	2	3	2	3	18	64%	3	3	3	3	3	3	3	21	75%			
15	Khaliluna Adibatul Anbiyaa	2	1	1	3	2	2	2	13	46%	2	2	2	3	3	3	3	18	64%	3	3	3	4	3	3	4	23	82%			
16	M Asrorun Ni'am Al Mustih	1	2	2	2	3	2	3	15	54%	3	3	3	3	3	2	3	20	71%	2	4	3	3	3	3	3	21	75%			
17	M. Azrilludin	1	2	2	3	1	2	2	13	46%	2	3	3	4	2	3	3	20	71%	3	3	3	4	3	3	3	22	79%			
18	Maisyah Dzikro Alyya	3	3	2	2	2	1	3	16	57%	3	3	3	3	3	2	4	21	75%	3	4	4	4	4	3	4	26	93%			
19	Maulana Azir Zikri	1	1	2	2	2	2	3	13	46%	2	2	3	3	2	3	3	18	64%	3	3	3	4	3	3	3	22	79%			
20	Mikayla Aulia Putri Sunandang	1	2	1	3	1	1	3	12	43%	2	3	2	3	2	2	4	18	64%	3	3	3	3	3	3	4	22	79%			
21	Muhamad Kafa Janky Dausat	2	2	1	2	3	2	1	13	46%	2	3	2	2	2	3	2	16	57%	3	3	3	3	3	4	2	21	75%			
22	Muhammad Adlan Aly	1	1	1	2	2	1	2	10	36%	1	2	2	2	2	2	3	14	50%	2	3	3	3	3	2	3	19	68%			
23	Muhammad Arfan Faiq	2	2	2	3	3	1	2	15	54%	2	3	3	3	3	2	3	19	68%	3	4	3	4	3	3	3	23	82%			
24	Muhammad Ikromul Faqih	2	2	1	2	2	2	3	14	50%	2	3	2	3	3	3	3	19	68%	3	3	3	3	4	3	3	22	79%			
25	Naafi'ah Latifaturokhmah	2	2	1	3	2	1	3	14	50%	2	3	2	2	2	2	4	17	61%	3	3	3	3	3	2	4	21	75%			
26	Nadiatul Aulia	2	3	2	2	2	1	2	14	50%	3	2	3	3	3	2	3	19	68%	3	3	4	4	4	3	3	24	86%			
27	Nizar Alkaafi	1	2	2	2	2	1	2	12	43%	2	3	3	3	2	3	3	19	68%	3	4	3	3	4	2	3	22	79%			
28	Pradipta Ramadhan Setya Hadif	1	1	1	3	1	2	2	11	39%	1	2	2	3	2	3	3	16	57%	2	3	3	4	3	3	3	21	75%			
29	Putri Bilqis Salsabila	2	3	2	3	2	2	3	17	61%	2	2	3	3	3	3	3	19	68%	3	3	3	4	3	3	3	22	79%			
30	Satwa Muthia Agustin	4	3	2	4	3	3	3	22	79%	4	4	3	4	3	3	4	25	89%	4	4	3	3	4	3	4	25	89%			
31	Viola Nathania	1	2	2	3	2	1	2	13	46%	2	3	3	4	3	2	3	20	71%	3	3	3	4	3	2	4	22	79%			
32	Violita Asmara Kasih	2	2	1	3	1	1	2	12	43%	2	3	2	3	2	2	3	17	61%	3	4	3	4	3	2	3	22	79%			
Jumlah skor maksimal seluruh siswa		896																													
Skor Jumlah		54	62	52	80	68	51	75			67	87	81	94	83	77	98			92	104	96	107	104	90	105					
Total		442										587										698									
Rata-rata		63,14285714										83,85714286										99,71428571									
Presentase		49%										66%										78%									

Lampiran 18 Alat Tujuan Pembelajaran

TUJUAN PEMBELAJARAN (TP) DAN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)**FASE B**

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
Pemahaman IPAS (Sains)	<p>Peserta didik menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (pancaindra).</p> <p>Peserta didik dapat membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup.</p> <p>Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup.</p> <p>Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • menganalisis jenis-jenis serta fungsi pancaindra pada manusia • menganalisis bagian-bagian dan fungsi indra penglihatan pada manusia serta cara merawatnya • menganalisis bagian-bagian dan fungsi indra pendengaran pada manusia serta cara merawatnya • menganalisis bagian-bagian dan fungsi indra pembau pada manusia serta cara merawatnya 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya 2. Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan upaya pelestarian makhluk hidup. 3. Mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dalam kehidupan sehari-hari 4. Mengidentifikasi sumber energi dalam dalam kehidupan sehari-hari. 5. Menjelaskan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari

	<p>Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya).</p> <p>Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda.</p> <p>Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air.</p> <p>Di akhir fase ini, peserta didik menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • menganalisis bagian-bagian dan fungsi indra pengecap pada manusia serta cara merawatnya • menganalisis bagian-bagian dan fungsi indra peraba pada manusia serta cara merawatnya • menganalisis jenis penyakit atau kelainan pancaindra pada tubuh manusia • Menyimulasikan siklus hidup makhluk hidup dengan menggunakan bagan atau alat bantu sederhana tentang siklus makhluk hidup • Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya 	<ol style="list-style-type: none"> 6. Mengenal keragaman budaya dan kearifan lokal di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini 7. Mengenal sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini 8. Mengenal nilai mata uang dalam kehidupan sehari-hari 9. Membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari 10. Mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
--	--	--	---

	<p>terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah.</p> <p>Peserta didik mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat.</p> <p>Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital.</p> <p>Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya.</p> <p>Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan upaya pelestarian makhluk hidup. • Mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dalam kehidupan sehari-hari • Mengidentifikasi sumber energi dalam kehidupan sehari-hari. • Menjelaskan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari • memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari • mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda. 	<p>11. memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>12. mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda.</p> <p>13. Menjelaskan peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah</p> <p>14. Menjelaskan dan mendeskripsikan interaksi sosial di sekolah sesuai dengan peran, dan tanggung jawabnya</p> <p>15. menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital.</p>
--	--	---	---

	<p>terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah.</p> <p>Peserta didik mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat.</p> <p>Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital.</p> <p>Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya.</p> <p>Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan upaya pelestarian makhluk hidup. ● Mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dalam kehidupan sehari-hari ● Mengidentifikasi sumber energi dalam dalam kehidupan sehari-hari. ● Menjelaskan perubahan energi dalam kehidupan sehari-hari ● memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari ● mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda. 	<ol style="list-style-type: none"> 11. memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari 12. mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda. 13. Menjelaskan peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah 14. Menjelaskan dan mendeskripsikan interaksi sosial di sekolah sesuai dengan peran, dan tanggung jawabnya 15. menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital.
--	--	---	--

	<p>Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan dan mendemonstrasikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air. • Menjelaskan peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah • Menjelaskan dan mendeskripsikan interaksi sosial di sekolah sesuai dengan peran, dan tanggung jawabnya • menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. • Mendeskripsikan keanekaragaman hayati di 	<p>16. Mendeskripsikan keanekaragaman hayati di daerah sekitar tempat tinggal dan upaya pelestariannya</p> <p>17. Mendeskripsikan dan mendemonstrasikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air.</p> <p>18. menganalisis jenis-jenis serta fungsi pancaindra pada manusia</p> <p>19. menganalisis bagian-bagian dan fungsi indra penglihatan pada manusia serta cara merawatnya</p> <p>20. menganalisis bagian-bagian dan fungsi indra</p>
--	--	--	--

		<p>daerah sekitar tempat tinggal dan upaya pelestariannya,</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengenal keragaman budaya dan kearifan lokal di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini • mengenal sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini • Membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari • Mengenal nilai mata uang dalam kehidupan sehari-hari • Mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ 	<p>pendengaran pada manusia serta cara merawatnya</p> <p>21.menganalisis bagian-bagian dan fungsi indra pembau pada manusia serta cara merawatnya</p> <p>22.menganalisis bagian-bagian dan fungsi indra pengecap pada manusia serta cara merawatnya</p> <p>23.menganalisis bagian-bagian dan fungsi indra peraba pada manusia serta cara merawatnya</p> <p>24.menganalisis jenis penyakit atau kelainan pancaindra pada tubuh manusia</p> <p>25.Menyimulasikan siklus hidup makhluk hidup dengan</p>
		<p>memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.</p>	<p>menggunakan bagan atau alat bantu sederhana tentang siklus makhluk hidup</p>

Lampiran 19 Modul Ajar

MODUL AJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM dan SOSIAL (IPAS)

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama	: Ulfa Lailatul Koreyanti
Sekolah	: MI Ma'arif NU 9 Purbolinggo
Jenjang	: Sekolah Dasar
Kelas/Semester	: IV (Empat)/ Ganjil
Bab	: 3. Gaya disekitar kita
Alokasi Waktu	: 6 x 35 Menit
Tahun Ajaran	: 2025/2026

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik telah memiliki pengalaman sehari-hari dalam melakukan aktivitas yang melibatkan dorongan dan tarikan, seperti mendorong meja, menarik tas, atau menendang bola. Peserta didik mampu mengamati peristiwa di sekitarnya dan menceritakan kembali pengalaman tersebut secara sederhana.

PROFIL PELAJAR PANCASILA

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar pancasila tentang:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia dengan cara melatih peserta didik berdoa sebelum dan sesudah belajar.
2. Bergotong royong dengan cara melatih peserta didik untuk saling membantu bekerjasama dalam kelompok saat melaksanakan kegiatan diskusi, maupun presentasi hasil kerja kelompok.
3. Kreatif dengan cara melatih peserta didik berinovasi dalam mengajukan ide yang berhubungan dengan topik materi.

C. PROFIL PELAJAR RAHMATAN LIL 'ALAMIN

Pada kegiatan pembelajaran ini akan dilatihkan dimensi profil pelajar rahmatan lil 'alamin tentang :

1. Kesetaraan (Musaawah) dengan cara melatih peserta didik mrnghargai pendapat orang lain, berpartisipasi aktif dalam diskusi dan mengakui kontribusi setiap anggota kelompok.
2. Toleransi (Tasamuh) dengan cara melatih peserta didik membangun hubungan positif dengan teman dari latar belakang berbeda dan bersikap terbuka terhadap pandangan yang berbeda.

3. Musyawarah (Syura) dengan cara mengadakan diskusi kelompok untuk merumuskan atau mengerjakan tugas kelompok dalam mencapai kesepakatan kelompok.

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Sarana
 - a. Papan tulis
 - b. Laptop
2. Prasarana Sumber dan Media Ajar
 - a. Buku cetak IPAS kelas IV
 - b. Gambar contoh macam-macam gaya
 - c. Berbagai benda yang berkaitan dengan macam-macam gaya, seperti; bola , meja , karet, papan ,mobil mainan , magnet,dan lastisin
 - d. LKPD kelompok
 - e. Soal Evaluasi

E. TARGET PESERTA DIDIK

Target Pembelajaran adalah peserta didik regular yang berada pada fase B akhir atau berada di kelas IV.

F. JUMLAH PESERTA DIDIK

Maksimal 32 peserta didik

G. MODA PEMBELAJARAN

Pembelajaran dilakukan secara Pembelajaran Tatap Muka / Luring.

H. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Kontekstual
2. Model : *Contextual Teaching and Learning (CTL)*
3. Metode : Ceramah, Observasi, Diskusi, , dan Kuis.

II. KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Capaian Pembelajaran (CP)

Siswa mendemonstrasikan berbagai jenis gaya, pengaruhnya terhadap arah, gerak, dan bentuk benda

2. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

- a. Siswa mampu menyebutkan dan mengenali berbagai jenis gaya yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Siswa mampu menjelaskan pengaruh gaya terhadap arah, gerak, dan bentuk benda
- c. Siswa mampu menggunakan pemahamannya tentang gaya untuk menyelesaikan permasalahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tujuan

- a. Siswa dapat mengenali berbagai macam gaya dalam kehidupan sehari-hari
- b. Siswa mampu menjelaskan pengaruh gaya terhadap benda
- c. Siswa mampu menjelaskan gaya dan pemanfaatannya dalam kehidupan sehari-hari

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Melalui pembelajaran tentang macam-macam gaya, pengaruh gaya terhadap benda, dan pemanfaatannya, peserta didik memahami bahwa gaya merupakan dorongan atau tarikan yang dapat memengaruhi arah, gerak, kecepatan, dan bentuk suatu benda. Gaya tidak hanya dapat membuat benda bergerak, tetapi juga dapat menghentikan gerak, mengubah arah dan kecepatan, serta mengubah bentuk benda. Berbagai jenis gaya seperti gaya gesek, gaya gravitasi, gaya pegas, gaya magnet, gaya listrik, dan gaya otot sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Gaya-gaya tersebut berperan penting dalam membantu manusia melakukan berbagai aktivitas, mempermudah pekerjaan, serta menyelesaikan permasalahan sederhana dalam kehidupan sehari-hari..

C. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Pernahkah kamu mendorong atau menarik suatu benda?
2. Apa yang terjadi pada benda tersebut?
3. Mengapa benda yang sedang bergerak bisa berhenti ketika ditahan dengan tangan?
4. Pernahkah kamu melihat benda berubah bentuk ketika ditekan atau diremas?
5. Menurutmu, mengapa manusia membutuhkan gaya dalam kehidupan sehari-hari?"

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

Kegiatan	Sintaks	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan salam, lalu doa Bersama, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik. Diagnostik Non Kognitif: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Apa kabarnya hari ini? ➤ Semalam apakah sudah belajar ? 2. Peserta didik diberikan motivasi untuk selalu menjaga kesehatan serta semangat belajar. (mandiri) 3. Peserta didik memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. 4. Guru memberikan apersepsi dengan pertanyaan “Pernahkah kamu mendorong atau menarik suatu benda? Apa yang terjadi pada benda tersebut?”? 	10 menit
Kegiatan Inti	Konstruktivisme	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan gambar kegiatan sehari-hari seperti mendorong meja. 2. Guru menjelaskan secara singkat bahwa kegiatan tersebut melibatkan gaya berupa dorongan dan tarikan 3. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman nyata 	120 Menit

		peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.	
		4. Peserta didik menyampaikan pendapat tentang apa yang terjadi pada benda saat diberi gaya.	
	Menemukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil. 2. Guru menjelaskan aturan keselamatan dan cara menggunakan alat percobaan. 3. Guru membagikan media konkret kepada setiap kelompok, berupa bola, meja, dan karet gelang 4. Peserta didik melakukan percobaan sederhana, seperti; menjatuhkan bola sebagai contoh gaya gravitasi. mendorong dan menarik meja sebagai contoh gaya dorong dan tarik, menarik karet gelang sebagai contoh gaya pegas. 5. Peserta didik mengamati dan mencatat hasil pengamatan. 6. Guru membimbing jalannya kegiatan. 	
	Bertanya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil percobaan. 2. Guru memberi penguatan terhadap jawaban peserta didik. 	
	Masyarakat	1. Peserta didik tetap bekerja	

	Belajar	<p>dalam kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Setiap kelompok menerima LKPD tentang mencocokkan pernyataan dengan jenis gaya yang tepat. 3. Guru menjelaskan bagaimana cara mengerjakan LKPD yang dibagikan. 4. Peserta didik secara berkelompok berdiskusi merencanakan proses mengerjakan LKPD tersebut. (mengumpulkan informasi) 5. Peserta didik bersama kelompoknya berdiskusi untuk mengisi LKPD 6. Guru mengamati peserta didik saat mereka mengerjakan LKPD untuk mengetahui apakah ada peserta didik yang mengalami kesulitan. 7. Peserta didik diperbolehkan meminta arahan dari guru apabila mendapatkan kesulitan. 8. Peserta didik bersama kelompoknya menyajikan hasil kerja mereka 9. Guru memantau kegiatan presentasi dan keaktifan peserta didik dalam kelompok. 	
	Pemodelan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menampilkan kembali contoh-contoh gaya berdasarkan LKPD yang telah dikerjakan. 	

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memperagakan ulang beberapa contoh gaya menggunakan media konkret. 3. Guru mencontohkan cara mengaitkan pernyataan pada LKPD dengan jenis gaya yang benar. 4. Peserta didik memperhatikan sebagai penguatan pemahaman konsep. 5. Peserta didik diberikan lembar evaluasi yang harus dikerjakan secara mandiri. 	
Penutup	Kegiatan akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengajak peserta didik menyampaikan hal baru yang dipelajari. (Refleksi) 2. Peserta didik menyebutkan contoh gaya yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari. (Refleksi) 3. Guru bersama peserta didik menyimpulkan macam-macam gaya. (Refleksi) 4. Guru menilai keaktifan peserta didik selama diskusi dan percobaan. (Penilaian Autentik) 5. Guru menilai hasil LKPD kelompok. (Penilaian Autentik) 6. Guru melakukan tanya jawab lisan untuk mengetahui pemahaman 	10 Menit

		<p>peserta didik. (Penilaian Autentik)</p> <p>7. Guru menyampaikan pesan agar peserta didik selalu memperhatikan penggunaan gaya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>8. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.</p>	
--	--	--	--

Pertemuan 2

Kegiatan	Sintaks	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> Kelas dimulai dengan salam, lalu doa Bersama, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik. Diagnostik Non Kognitif: <ul style="list-style-type: none"> ➤ Apa kabarnya hari ini? ➤ Semalam apakah sudah belajar ? Peserta didik diberikan motivasi untuk selalu menjaga kesehatan serta semangat belajar. (mandiri) Peserta didik memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Guru memberikan apersepsi dengan pertanyaan “Mengapa benda yang sedang bergerak bisa berhenti ketika ditahan dengan tangan? Pernahkah kamu melihat benda berubah bentuk ketika ditekan atau diremas? 	10 menit

		Mengapa hal itu bisa terjadi?"	
Kegiatan Inti	Konstruktivisme	<p>5. Guru menampilkan gambar aktivitas yang menunjukkan pengaruh gaya (mendorong mobil, mengerem sepeda, membentuk plastisin).</p> <p>6. Guru menjelaskan secara singkat bahwa gaya dapat memengaruhi gerak, arah, kecepatan, dan bentuk benda.</p> <p>7. Guru mengajak peserta didik menceritakan pengalaman saat melakukan aktivitas yang melibatkan gaya.</p> <p>8. Peserta didik menyampaikan pendapat tentang perubahan yang terjadi pada benda saat diberi gaya.</p>	120 Menit
	Menemukan	<p>9. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil.</p> <p>10. Guru membagikan benda konkret, seperti: Mobil mainan, Bola, Plastisin atau spons.</p> <p>11. Peserta didik melakukan percobaan sederhana seperti: mendorong mobil mainan hingga bergerak. Menghentikan mobil mainan dengan tangan. Mengubah arah gerak mobil mainan. Menekan plastisin untuk mengubah bentuknya.</p> <p>12. Peserta didik mengamati pengaruh gaya terhadap benda.</p>	

		13. Guru membimbing dan mengarahkan jalannya kegiatan..
	Bertanya	14. Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil percobaan. 15. Guru memberi penguatan terhadap jawaban peserta didik.
	Masyarakat Belajar	16. Peserta didik tetap bekerja dalam kelompok 17. Setiap kelompok menerima LKPD tentang mencocokkan pernyataan dengan ilustrasi gambar yang tepat. 18. Guru menjelaskan bagaimana cara mengerjakan LKPD yang dibagikan. 19. Peserta didik secara berkelompok berdiskusi merencanakan proses mengerjakan LKPD tersebut. (mengumpulkan informasi) 20. Peserta didik bersama kelompoknya berdiskusi untuk mengisi LKPD 21. Guru mengamati peserta didik saat mereka mengerjakan LKPD untuk mengetahui apakah ada peserta didik yang mengalami kesulitan. 22. Peserta didik diperbolehkan meminta arahan dari guru apabila mendapatkan kesulitan. 23. Peserta didik bersama

		kelompoknya menyajikan hasil kerja mereka 24. Guru memantau kegiatan presentasi dan keaktifan peserta didik dalam kelompok.	
	Pemodelan	25. Guru memperagakan kembali contoh pengaruh gaya menggunakan benda konkret. 26. Guru mencontohkan cara menentukan pengaruh gaya yang sesuai dengan gambar pada LKPD. 27. Guru menjelaskan hubungan antara gaya dan perubahan yang terjadi pada benda. 28. Peserta didik memperhatikan sebagai penguatan pemahaman. 29. Peserta didik diberikan lembar evaluasi yang harus dikerjakan secara mandiri.	
Penutup	Kegiatan akhir	30. Guru mengajak peserta didik menyampaikan hal baru yang dipelajari. (Refleksi) 31. Peserta didik menyebutkan contoh pengaruh gaya dalam kehidupan sehari-hari. (Refleksi) 32. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pengaruh gaya terhadap benda.	10 Menit

		<p>(Refleksi)</p> <p>33. Guru menilai keaktifan peserta didik selama diskusi dan percobaan. (Penilaian Autentik)</p> <p>34. Guru menilai hasil LKPD kelompok. (Penilaian Autentik)</p> <p>35. Guru melakukan tanya jawab lisan untuk mengetahui pemahaman peserta didik. (Penilaian Autentik)</p> <p>36. Guru menyampaikan pesan agar peserta didik selalu memperhatikan penggunaan gaya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>37. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.</p>	
--	--	--	--

Pertemuan 3

Kegiatan	Sintaks	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Orientasi	<ol style="list-style-type: none"> Kelas dimulai dengan salam, lalu doa Bersama, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran peserta didik. Diagnostik Non Kognitif: Apa kabarnya hari ini? Semalam apakah sudah belajar ? Peserta didik diberikan motivasi untuk selalu menjaga kesehatan serta semangat belajar. (mandiri) Peserta didik memperhatikan tujuan 	10 menit

		<p>pembelajaran yang disampaikan guru.</p> <p>6. Guru memberikan apersepsi dengan pertanyaan “Menurutmu, mengapa manusia membutuhkan gaya dalam kehidupan sehari-hari?”</p>	
Kegiatan Inti	Konstruktivisme	<p>7. Guru menampilkan gambar berbagai aktivitas sehari-hari yang melibatkan gaya.</p> <p>8. Guru menjelaskan secara singkat pengertian gaya dan jenis-jenis gaya.</p> <p>9. Peserta didik diminta menceritakan pengalaman mereka yang berkaitan dengan penggunaan gaya.</p> <p>10. Guru mengaitkan pengalaman peserta didik dengan materi pembelajaran.</p>	120 Menit
	Menemukan	<p>11. Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil.</p> <p>12. Guru menyediakan benda konkret dan gambar aktivitas, seperti: magnet, karet gelang, dan gambar contoh gaya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>13. Peserta didik mengamati dan mengelompokkan contoh-contoh gaya berdasarkan jenisnya.</p> <p>14. Guru membimbing peserta didik selama kegiatan berlangsung.</p>	
	Bertanya	<p>15. Peserta didik mengajukan pertanyaan berdasarkan hasil percobaan.</p> <p>16. Guru memberi penguatan</p>	

		terhadap jawaban peserta didik.
	Masyarakat Belajar	<p>17. Peserta didik tetap bekerja dalam kelompok</p> <p>18. Setiap kelompok menerima LKPD tentang menemukan Contoh Gaya dalam Kehidupan Sehari-hari..</p> <p>19. Guru menjelaskan bagaimana cara mengerjakan LKPD yang dibagikan.</p> <p>20. Peserta didik secara berkelompok berdiskusi merencanakan proses mengerjakan LKPD tersebut. (mengumpulkan informasi)</p> <p>21. Peserta didik bersama kelompoknya berdiskusi untuk mengisi LKPD</p> <p>22. Guru mengamati peserta didik saat mereka mengerjakan LKPD untuk mengetahui apakah ada peserta didik yang mengalami kesulitan.</p> <p>23. Peserta didik diperbolehkan meminta arahan dari guru apabila mendapatkan kesulitan.</p> <p>24. Peserta didik bersama kelompoknya menyajikan hasil kerja mereka</p> <p>25. Guru memantau kegiatan presentasi dan keaktifan peserta didik dalam kelompok.</p>
	Pemodelan	26. Guru mencontohkan cara menentukan jenis gaya dari

		<p>satu gambar.</p> <p>27. Guru menjelaskan alasan pengelompokan gambar tersebut.</p> <p>28. Peserta didik memperhatikan sebagai acuan memahami LKPD.</p>	
Penutup	Kegiatan akhir	<p>29. Guru mengajak peserta didik menyampaikan hal baru yang dipelajari. (Refleksi)</p> <p>30. Peserta didik menyebutkan contoh pengaruh gaya dalam kehidupan sehari-hari. (Refleksi)</p> <p>31. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pengaruh gaya terhadap benda. (Refleksi)</p> <p>32. Guru menilai keaktifan peserta didik selama diskusi dan percobaan. (Penilaian Autentik)</p> <p>33. Guru menilai hasil LKPD kelompok. (Penilaian Autentik)</p> <p>34. Guru melakukan tanya jawab lisan untuk mengetahui pemahaman peserta didik. (Penilaian Autentik)</p> <p>35. Guru menyampaikan pesan agar peserta didik selalu memperhatikan penggunaan gaya dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>36. Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.</p>	10 Menit

E. ASESMEN

1. Jenis Asesmen.

No	Jenis Asesmen	Bentuk Asesmen
1.	Penilaian Formatif	Observasi (Sikap)
		LKPD (Keterampilan)
2.	Penilaian Sumatif	Soal Evaluasi (Kognitif)

2. Teknik Penilaian

a. Penilaian sikap

Teknik	Bentuk Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
Observasi/ pengamatan	Lembar penilaian guru	Saat pembelajaran berlangsung	Untuk Pencapaian Pembelajaran.

b. Penilaian keterampilan

Teknik	Bentuk Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
Unjuk Kerja	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	Saat pembelajaran berlangsung dan atau setelah usai	Untuk pencapaian pembelajaran

c. Penilaian Kognitif Formatif (Tertulis)

Teknik	Bentuk Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
Tes Tertulis	Soal Evaluasi	Saat pembelajaran berlangsung dan atau setelah usai	Penilaian Untuk Pembelajaran

3. Instrument Penilaian

a. Penilaian sikap

Instrument Penilaian Kompetensi Sikap

Pedoman Pengamatan Sikap/Perubahan Tingkah Laku

Kelas :

Hari, Tanggal :

Berilah tanda cek list pada kolom yang tersedia jika peserta didik sudah menunjukkan sikap/perilaku tersebut.

Rubrik Penilaian Sikap

No.	Aspek Penilaian	Skor
1.	Aktif	
	Sangat baik: Selalu berinisiatif dalam berpartisipasi, memberikan ide, dan terlibat dalam setiap kegiatan.	4
	Baik: Sering berpartisipasi dan memberikan kontribusi, tetapi masih kurang dalam inisiatif	3
	Cukup: Terkadang berpartisipasi dan memberikan kontribusi tetapi masih kurang dalam inisiatif.	2
	Kurang: Jarang berpartisipasi, tetapi cenderung menunggu untuk diajak	1
2.	Teliti	
	a. Sangat baik: Selalu memperhatikan detail, melakukan pemeriksaan ulang, dan tidak pernah membuat kesalahan.	4
	b. Baik: Sering memperhatikan detail, melakukan pemeriksaan ulang, dengan sedikit kesalahan yang dapat diperbaiki.	3
	c. Cukup: Terkadang memperhatikan detail, sering melewatkan hal-hal penting yang mengakibatkan kesalahan.	2
	d. Kurang: Jarang memperhatikan detail dan sering membuat kesalahan tanpa melakukan pemeriksaan	1
3.	Kerja Sama	
	a. Sangat baik: Peserta didik secara aktif membantu dan berkolaborasi dengan anggota tim, menciptakan suasana kerja kelompok yang positif	4
	b. Baik: Peserta berkolaborasi dengan anggota tim dengan baik, tetapi terkadang tidak sepenuhnya terlibat dalam diskusi.	3
	c. Cukup: Peserta didik menunjukkan kerja sama yang minimal	2
	d. Kurang: Peserta didik sering menolak untuk bekerja sama.	1

b. Penilaian keterampilan

Instrument penilaian keterampilan

Kelompok :

Nama Anggota :

No	Aspek Penilaian	Nilai	Perolehan Nilai
1.	Kejelasan dan kedalaman informasi		
	a. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, dan relevan dengan topik/tema yang didiskusikan	30	
	b. Informasi disampaikan secara jelas, lengkap, tetapi kurang relevan dengan topik/tema yang didiskusikan	20	
	c. Informasi disampaikan secara jelas, tetapi kurang lengkap.	10	
2.	Keaktifan dalam berdiskusi		
	a. Sangat aktif dalam diskusi	30	
	b. Cukup aktif dalam diskusi	20	
	c. Kurang aktif dalam diskusi	20	
3.	Kejelasan dan kerapian dalam presentasi		
	a. Presentasi sangat jelas dan rapi	40	
	b. Presentasi cukup jelas dan rapi	30	
	c. Presentasi dengan jelas tetapi kurang rapi	20	
	d. Presentasi dengan kurang jelas dan kurang rapi	10	
Jumlah Perolehan Nilai			

Pedoman Penskoran:

Nilai akhir yang diperoleh merupakan akumulasi dari perolehan nilai untuk setiap aspek dengan ketentuan sebagai berikut:

Jumlah nilai Aspek 1+ Jumlah nilai Aspek 2+ Jumlah nilai Aspek 3

Contoh: Aspek 1 (20)+Aspek 2 (30)+Aspek 3 (40) = perolehan nilainya 90

b. Penilaian kognitif

instrumen penilaian kognitif adalah soal evaluasi essay berjumlah 5 butir yang akan dilampirkan di Lampiran, berikut tabel penilaiannya.

No	Nama	Skor tiap butir soal evaluasi					Skor Total
		No 1	No 2	No 3	No 4	No 5	
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							
21							
22							
23							
24							
25							
26							
27							
28							
29							
30							
31							
32							

Rubrik Penskoran

Skor	Kriteria
1	<ul style="list-style-type: none"> - Jawaban tidak sesuai dengan topik. - Penggunaan bahasa kurang jelas dan sulit dimengerti.
2	<ul style="list-style-type: none"> - Jawaban kurang relevan atau hanya mencakup sebagian kecil dari topik. - Penggunaan bahasa cukup jelas, namun terdapat banyak kalimat yang membingungkan.
3	<ul style="list-style-type: none"> - Jawaban relevan dengan topik, tetapi belum mendalam. - Penggunaan bahasa cukup jelas dan mudah dipahami, meskipun ada beberapa kalimat yang kurang.
4	<ul style="list-style-type: none"> - Jawaban sangat relevan dan mencakup aspek-aspek penting dari topik. - Penggunaan bahasa jelas, efektif, dan mudah dipahami.
5	<ul style="list-style-type: none"> - Jawaban sangat relevan, sesuai perintah, dan mencakup semua aspek penting dari topik. - Penggunaan bahasa sangat jelas, efektif, dan mudah dipahami

Skor tiap soal jika terjawab semua dan benar adalah 5 jadi skor maksimal tiap siswa adalah 25.

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \dots$$

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai Capaian Pembelajaran (CP).
- Pengayaan dapat ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik.
- Berdasarkan hasil analisis penilaian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi.

2. Remedial

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian pembelajarannya belum tuntas.
- Guru memberi semangat kepada peserta didik yang belum tuntas.
- Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

G. BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

Bahan bacaan untuk peserta didik dan guru diambilkan dari buku siswa IPAS kelas IV. Serta bisa juga menambahkan dari sumber internet yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.

H. DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021).

Buku Teks IPAS Kelas IV. Jakarta: Kemendikbudristek.

I. GLOSARIUM

1. Gaya: Dorongan atau tarikan yang dapat memengaruhi gerak, arah, atau bentuk suatu benda.
2. Gaya Gravitasi: Gaya tarik bumi yang menyebabkan benda jatuh ke bawah.
3. Gaya Otot: Gaya yang dihasilkan oleh kerja otot manusia, seperti mendorong dan menarik benda.

III. LAMPIRAN

A. LKPD

LKPD 1

Nama Kelompok: _____

Macam-Macam Gaya

Cari pasangan untuk pernyataan dibawah ini dengan jawaban yang tepat

Pernyataan	Jawaban
Gaya yang terjadi antara dua benda yang bergesekan	<input style="width: 100%;" type="text"/>
Gaya dengan menggunakan tenaga dan dihasilkan oleh otot	<input style="width: 100%;" type="text"/>
Gaya tarik yang disebabkan oleh bumi	<input style="width: 100%;" type="text"/>
Gaya yang ditimbulkan oleh muatan listrik	<input style="width: 100%;" type="text"/>
Gaya tarik menarik antara benda karena adanya medan magnet	<input style="width: 100%;" type="text"/>
Gaya yang ditimbulkan oleh pegas/karet	<input style="width: 100%;" type="text"/>

- Gaya Pegas
- Gaya Gesek

- Gaya Magnet
- Gaya Listrik






- Gaya Gravitasi
- Gaya Otot

LKPD 2

Nama Kelompok: _____

Pengaruh Gaya Terhadap Suatu Benda

Pasangkan Ilustrasi Gambar dengan pernyataan yang tepat !

Pernyataan	Jawaban
Gaya menyebabkan benda yang bergerak menjadi diam	
Gaya menggerakkan benda diam atau mengubah posisi benda	
Gaya dapat mengubah bentuk benda	
Gaya mengubah arah gerak suatu benda	
Gaya mengubah kecepatan gerak benda	


LKPD 3

Nama Kelompok: _____

Mari menemukan contoh gaya dalam kehidupan sehari-hari

Gaya Gesek	Gaya Gravitasi	Gaya Pegas
Gaya Magnet	Gaya Listrik	Gaya Otot

Contoh gaya dalam kehidupan sehari-hari



B. SOAL EVALUASI

1. Kisi-Kisi Soal

Indikator	Jumlah Butir Soal	Bentuk soal	Level	Soal	Kunci Jawaban	Skor
Peserta didik mampu menjelaskan pengertian gaya dan menyebutkan contoh gaya dalam kehidupan sehari-hari.	2 Butir	Essay	C2	<p>1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan gaya dan sebutkan dua contoh gaya yang kamu temukan dalam kehidupan sehari-hari!</p> <p>2. Mengapa bola yang dijatuhkan dari atas selalu jatuh ke bawah? Jelaskan jenis gaya yang bekerja pada peristiwa</p>	<p>1. Gaya adalah dorongan atau tarikan yang dapat memengaruhi gerak dan bentuk benda. Contoh gaya dalam kehidupan sehari-hari adalah mendorong meja dan menarik tas.</p> <p>2. Bola jatuh ke bawah karena adanya gaya gravitasi. Gaya gravitasi adalah gaya tarik bumi yang</p>	<p>1. 5</p> <p>2. 5</p>

				tersebut	menarik benda ke arah pusat bumi.	
Peserta didik mampu mengidentifikasi jenis gaya berdasarkan peristiwa yang diamati.	2 Butir	Essay	C2	<p>3. Apa yang terjadi pada karet gelang ketika ditarik? Jelaskan jenis gaya yang menyebabkan peristiwa tersebut!</p> <p>4. Mengapa magnet dapat menarik benda tertentu seperti paku atau besi? Sebutkan nama gaya yang bekerja!</p>	<p>3. Karet gelang akan memanjang ketika ditarik. Peristiwa ini disebabkan oleh gaya pegas atau gaya elastis.</p> <p>4. Magnet dapat menarik benda seperti paku atau besi karena adanya gaya magnet. Gaya magnet adalah gaya tarik yang dihasilkan oleh magnet terhadap benda tertentu.</p>	<p>3. 5</p> <p>4. 5</p>

Peserta didik mampu mengidentifikasi macam-macam gaya berdasarkan contoh kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.	1 Butir	Essay	C2	5. Sebutkan jenis gaya yang bekerja pada kegiatan mendorong mobil mainan, menarik karet gelang, dan mendekatkan magnet ke benda besi!	5. Mendorong mobil mainan: gaya dorong (gaya otot). Menarik karet gelang: gaya pegas (gaya elastis) Mendekatkan magnet ke benda besi: gaya magnet	5. 5
--	------------	-------	----	---	---	------

2. Soal Evaluasi

- 1) Jelaskan apa yang dimaksud dengan gaya dan sebutkan dua contoh gaya yang kamu temukan dalam kehidupan sehari-hari!
- 2) Mengapa bola yang dijatuhkan dari atas selalu jatuh ke bawah? Jelaskan jenis gaya yang bekerja pada peristiwa tersebut!
- 3) Apa yang terjadi pada karet gelang ketika ditarik? Jelaskan jenis gaya yang menyebabkan peristiwa tersebut!
- 4) Mengapa magnet dapat menarik benda tertentu seperti paku atau besi? Sebutkan nama gaya yang bekerja!
- 5) Sebutkan jenis gaya yang bekerja pada kegiatan mendorong mobil mainan, menarik karet gelang, dan mendekatkan magnet ke benda besi!

3. Kunci Jawaban

- 1) Gaya adalah dorongan atau tarikan yang dapat memengaruhi gerak dan bentuk benda. Contoh gaya dalam kehidupan sehari-hari adalah mendorong meja dan menarik tas.
- 2) Bola jatuh ke bawah karena adanya gaya gravitasi. Gaya gravitasi adalah gaya tarik bumi yang menarik benda ke arah pusat bumi.
- 3) Karet gelang akan memanjang ketika ditarik. Peristiwa ini disebabkan oleh gaya pegas atau gaya elastis.

- 4) Magnet dapat menarik benda seperti paku atau besi karena adanya gaya magnet. Gaya magnet adalah gaya tarik yang dihasilkan oleh magnet terhadap benda tertentu.
- 5) Mendorong mobil mainan: gaya dorong (gaya otot). Menarik karet gelang: gaya pegas (gaya elastis). Mendekatkan magnet ke benda besi: gaya magnet

Lampiran 20 Data Pre-test dan Post-test Prasurvey Kelas IV Gunung Jati

No.	Nama Siswa	KKTP	Nilai Pre-Test	Ket.	Nilai Post-Test	Ket.
1	Abdillah Naufal Al Ghifari	65	50	Tidak Tuntas	40	Tidak Tuntas
2	Adlan Shidiq Arrafi	65	30	Tidak Tuntas	30	Tidak Tuntas
3	Ahmad Hafizh Muzzaki	65	40	Tidak Tuntas	100	Tuntas
4	Akmal Ahmad Habibi	65	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
5	Alby Abrisam Fachry	65	40	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
6	Aqeela Amira Khoiriyah	65	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
7	Aqila Az-Zahra Ramadhani	65	50	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
8	Duta Kenzie Alaric	65	50	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
9	Emir Alfarizi	65	40	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
10	Fahmi Fatikhul Anwar	65	50	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
11	Gaza Mikhaila	65	50	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
12	Habib Kholil Waskito	65	50	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
13	Haidar Al-Mairi Tsaqib	65	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
14	Hamidatu Ulfiyah	65	40	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
15	Khaliluna Adibatul Anbiyaa	65	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
16	M Asrorun Ni'am Al Muslih	65	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
17	M. Azrilludin	65	50	Tidak Tuntas	30	Tidak Tuntas
18	Maisya Dzikro Alyya	65	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas
19	Maulana Azir Zikri	65	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
20	Mikayla Aulia Putri Sunandang	65	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
21	Muhamad Kafa Janky Dausat	65	70	Tuntas	80	Tuntas
22	Muhammad Adlan Aly	65	40	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
23	Muhammad Arfan Faiq	65	50	Tidak Tuntas	80	Tuntas
24	Muhammad Ikromul Faqih	65	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
25	Naafi'ah Latifaturrokhmah	65	60	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
26	Nadiatul Aulia	65	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas
27	Nizar Alkaafi	65	40	Tidak Tuntas	80	Tuntas
28	Pradipta Ramadhan Setya Hadif	65	0	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
29	Putri Bilqis Salsabila	65	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
30	Salwa Muthia Agustin	65	60	Tidak Tuntas	90	Tuntas
31	Viola Nathania	65	60	Tidak Tuntas	70	Tuntas
32	Violita Asmara Kasih	65	40	Tidak Tuntas	70	Tuntas

Soal_13	0,896	0,4438	Valid
Soal_14	0,585	0,4438	Valid
Soal_15	0,625	0,4438	Valid
Soal_16	-0,076	0,4438	Tidak Valid
Soal_17	0,896	0,4438	Valid
Soal_18	0,896	0,4438	Valid
Soal_19	-0,036	0,4438	Tidak Valid
Soal_20	-0,114	0,4438	Tidak Valid
Soal_21	0,625	0,4438	Valid
Soal_22	0,896	0,4438	Valid
Soal_23	0,896	0,4438	Valid
Soal_24	0,744	0,4438	Valid
Soal_25	0,585	0,4438	Valid

Lampiran 22 Uji Reliabilitas Butir Soal Pretest dan Posttest

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.812	20

Lampiran 23 Uji Tingkat Kesukaran Soal Pretest dan Posttest

No.	Nama Peserta didik	Skor																									
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 5	Soal 6	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 17	Soal 18	Soal 21	Soal 22	Soal 23	Soal 24	Soal 25						
1	AHR	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	
2	AHR	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	
3	ANS	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	
4	ARB	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	
5	DS	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	
6	FAP	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	
7	GSB	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
8	JAA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	
9	JMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	
10	LUS	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	
11	MFPS	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
12	MSFY	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	
13	MZA	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	
14	NMR	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
15	NAS	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	
16	NIF	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
17	RMS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
18	YL	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
19	ZKT	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
20	ZC	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
ΣB		15	13	14	17	13	13	17	13	13	17	5	14	12	17	14	17	15	13	11	15						
N		20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	
P		0,75	0,65	0,70	0,85	0,65	0,65	0,85	0,65	0,65	0,85	0,25	0,70	0,60	0,85	0,70	0,85	0,75	0,65	0,55	0,75						
Tingkat Kesukaran		Mudah	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Sedang	Mudah	Sulit	Sedang	Sedang	Mudah	Sedang	Mudah	Mudah	Mudah	Sedang	Sedang	Mudah					

Berikut rekapan hasil uji tingkat kesukaran:

No.	No. Soal	Rata-rata	Tingkat Kesukaran
1	Soal_1	0,75	Mudah
2	Soal_2	0,65	Sedang
3	Soal_3	0,70	Sedang
4	Soal_5	0,85	Mudah
5	Soal_6	0,65	Sedang
6	Soal_8	0,65	Sedang
7	Soal_9	0,85	Mudah
8	Soal_10	0,65	Sedang
9	Soal_11	0,65	Sedang
10	Soal_12	0,85	Mudah
11	Soal_13	0,25	Sulit
12	Soal_14	0,70	Sedang
13	Soal_15	0,60	Sedang
14	Soal_17	0,85	Mudah
15	Soal_18	0,70	Sedang
16	Soal_21	0,85	Mudah
17	Soal_22	0,75	Mudah
18	Soal_23	0,65	Sedang
19	Soal_24	0,55	Sedang
20	Soal_25	0,75	Mudah

Lampiran 24 Uji Daya Beda Soal Pretest dan Posttest

No.	Nama Peserta didik	Soal																									Skor total
		Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 5	Soal 6	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Soal 17	Soal 18	Soal 21	Soal 22	Soal 23	Soal 24	Soal 25						
1	ZC	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	
2	GSB	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	18	
3	NMR	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
4	RMS	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
5	ZKT	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	
6	JMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	17	
7	MFRS	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	
8	MSFY	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	
9	JAA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	17	
10	NIF	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	16	
11	MZA	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	14	
12	AHHR	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	13	
13	NAS	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13	
14	ANS	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	12	
15	ARB	0	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	11	
16	AHR	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	10	
17	FAP	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	10	
18	LUS	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	9	
19	DS	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	8	
20	YL	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	5	
Rata-rata Atas		0,90	0,90	1,00	1,00	0,80	0,80	1,00	0,80	0,80	1,00	0,50	0,90	0,80	1,00	1,00	1,00	0,90	0,80	0,70	0,90						
Rata-rata Bawah		0,60	0,40	0,40	0,70	0,50	0,50	0,70	0,50	0,50	0,70	0,20	0,50	0,40	0,70	0,40	0,70	0,60	0,50	0,40	0,60						
Daya Pembeda		0,30	0,50	0,60	0,30	0,30	0,30	0,30	0,30	0,30	0,30	0,30	0,30	0,40	0,40	0,30	0,60	0,30	0,30	0,30	0,30	0,30	0,30	0,30	0,30		

Berikut adalah rekapan hasil uji daya pembeda

No.	No. Soal	Daya Pembeda	Keterangan
	1 Soal_1	0,3	Baik
	2 Soal_2	0,5	Sangat Baik
	3 Soal_3	0,6	Sangat Baik
	4 Soal_5	0,3	Baik
	5 Soal_6	0,3	Baik
	6 Soal_8	0,3	Baik
	7 Soal_9	0,3	Baik
	8 Soal_10	0,3	Baik
	9 Soal_11	0,3	Baik
	10 Soal_12	0,3	Baik
	11 Soal_13	0,3	Baik
	12 Soal_14	0,4	Sangat Baik
	13 Soal_15	0,4	Sangat Baik
	14 Soal_17	0,3	Baik
	15 Soal_18	0,6	Sangat Baik
	16 Soal_21	0,3	Baik
	17 Soal_22	0,3	Baik
	18 Soal_23	0,3	Baik
	19 Soal_24	0,3	Baik
	20 Soal_25	0,3	Baik

Lampiran 25 Lembar soal Pretest dan Posttest

Soal Pre-test dan Posttest

Nama :

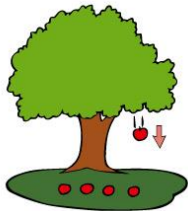
Kelas :

A. Petunjuk Pengisian

1. Silakan dibaca setiap pertanyaan dengan baik dan seksama, lalu pilih satu jawaban yang paling tepat.
2. Berilah tanda silang (X) pada salah satu huruf jawaban a, b, c, atau d

B. Soal

1. Dorongan dan tarikan pada benda disebut ...
 - a. Massa
 - b. Gaya
 - c. Bentuk
 - d. Berat
2. Gaya yang muncul saat benda bersentuhan dan saling bergesekan disebut ...
 - a. Gaya gesek
 - b. Gaya magnet
 - c. Gaya otot
 - d. Gaya Listrik
3. Perhatikan gambar berikut!



Saat kamu melihat buah apel jatuh dari pohon, apel akan jatuh ke tanah karena adanya ...

- a. Gaya otot
 - b. Gaya gesek
 - c. Gaya gravitasi
 - d. Gaya mesin
4. Ketika kamu mengangkat tas sekolah, kamu menggunakan ...
 - a. Gaya gesek
 - b. Gaya gravitasi
 - c. Gaya magnet
 - d. Gaya otot
 5. Pintu kulkas bisa tertutup rapat karena adanya ...
 - a. Cahaya di dalam kulkas

- b. Angin dari luar
- c. Magnet menarik besi
- d. Panas dari ruangan

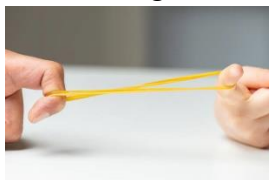
6. Perhatikan gambar berikut!



Saat kamu menghentikan sepeda dengan menekan rem, rem bekerja dengan ...

- a. Gaya magnet
- b. Gaya gesek
- c. Gaya pegas
- d. Gaya listrik

7. Perhatikan gambar berikut!



Saat kamu menarik karet gelang lalu melepaskannya, karet gelang akan kembali ke bentuk semula karena adanya

- a. Gaya pegas
- b. Gaya magnet
- c. Gaya gesek
- d. Gaya gravitasi

8. Perhatikan gambar berikut!



Shaka sedang bermain mobil-mobilan bersama adiknya. Shaka mendorong mobil mainan yang dinaiki adiknya di lantai yang halus, maka mobil yang dinaiki adiknya itu akan ...

- a. Tetap diam
 - b. Menghilang
 - c. Terbang ke atas
 - d. Bergerak maju
9. Ketika Zafran melempar bola ke depan, bola itu akan
- a. Tetap diam

- b. Menjadi lebih ringan
 - c. Bergerak menjauh dari Zafran
 - d. Berubah warna
10. Botol plastik kosong yang diremas hingga penyok menunjukkan bahwa gaya dapat
- a. Mengubah bentuk benda
 - b. Mengubah rasa benda
 - c. Mengubah warna benda
 - d. Mengubah suara benda
11. Pesawat saat lepas landas bergerak naik karena
- a. Gaya gesek udara
 - b. Suara mesin
 - c. Gaya dorong mesin
 - d. Cahaya matahari
12. Ban sepeda yang bergesekan dengan tanah dapat membuat sepeda berhenti. Ini membuktikan bahwa
- a. Gaya gesek dapat menghentikan gerak benda
 - b. Sepeda makin lama makin pelan
 - c. Jalan yang kasar membuat sepeda sulit melaju
 - d. Tanah menarik sepeda
13. Perhatikan gambar berikut!



- Gerobak yang didorong dengan kuat akan
- a. Tetap diam di tempat
 - b. Hilang bentuknya
 - c. Berubah warna
 - d. Bergerak lebih cepat
14. Seseorang mendorong meja hingga bergeser. Hal ini menunjukkan gaya dapat
- a. Membuat benda berubah arah
 - b. Membuat benda berubah bentuk
 - c. Membuat benda bergerak
 - d. Membuat benda diam
15. Perhatikan gambar berikut!



Seorang anak mendorong lemari, tetapi lemari tidak bergerak. Hal ini menunjukkan bahwa

- a. Lemari tidak memiliki gaya
 - b. Gaya dorong lebih kecil daripada gaya gesek pada lantai
 - c. Lemari terbuat dari kayu
 - d. Lantai tidak menyentuh lemari
16. Sepeda yang dikayuh di jalan berbatu terasa lebih sulit melaju karena
- a. Gaya gesek antara roda dan batu lebih besar
 - b. Roda sepeda menyentuh tanah
 - c. Sepeda memiliki rem
 - d. Ban sepeda menjadi licin karena debu jalanan

17. Perhatikan gambar berikut!



Seorang penjaga gawang menangkap bola sehingga bola berhenti. Ini menunjukkan bahwa gaya dapat

- a. Mempengaruhi arah gerak bola
 - b. Membuat bola berhenti bergerak
 - c. Mengubah gerak benda
 - d. Menjauhkan bola dari gawang
18. Mainan mobil melaju lebih cepat di lantai keramik dibandingkan di atas karpet karena ...
- a. Karpet mengurangi gaya gesek pada roda
 - b. Roda mobil hanya cocok di lantai keramik
 - c. Mobil mainan lebih berat di karpet
 - d. Lantai keramik memiliki gaya gesek yang lebih kecil
19. Ketika kardus yang ringan ditarik di lantai licin, kardus bergerak lebih cepat. Hal ini terjadi karena ...
- a. Lantai licin mengurangi gaya gesek pada kardus

- b. Kardus tidak memiliki isi
 - c. Kardus hanya bisa bergerak di dalam ruangan
 - d. Kardus selalu bergerak lurus
20. Plastisin dapat dibentuk menjadi berbagai bentuk karena ...
- a. Plastisin digunakan untuk bermain
 - b. Plastisin memiliki banyak warna
 - c. Plastisin tidak memiliki gaya
 - d. Gaya dapat mengubah bentuk benda

Lampiran 26 Daftar Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	KKTP	Nilai Pre-Test	Ket.	Nilai Post-Test	Ket.
1	Abdillah Naufal Al Ghifari	65	50	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
2	Adlan Shidiq Arrafi	65	55	Tidak Tuntas	75	Tuntas
3	Ahmad Hafizh Muzzaki	65	55	Tidak Tuntas	75	Tuntas
4	Akmal Ahmad Habibi	65	75	Tuntas	95	Tuntas
5	Alby Abrisam Fachry	65	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas
6	Aqeela Amira Khoiriyah	65	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
7	Aqila Az-Zahra Ramadhani	65	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas
8	Duta Kenzie Alaric	65	45	Tidak Tuntas	65	Tuntas
9	Emir Alfarizi	65	55	Tidak Tuntas	75	Tuntas
10	Fahmi Fatikhul Anwar	65	65	Tuntas	85	Tuntas
11	Gaza Mikhaila	65	55	Tidak Tuntas	75	Tuntas
12	Habib Kholil Waskito	65	65	Tuntas	85	Tuntas
13	Haidar Al-Mairi Tsaqib	65	75	Tuntas	95	Tuntas
14	Hamidatu Ulfiyah	65	70	Tuntas	90	Tuntas
15	Khaliluna Adibatul Anbiyaa	65	65	Tuntas	85	Tuntas
16	M Asrorun Ni'am Al Mustlih	65	55	Tidak Tuntas	75	Tuntas
17	M. Azrilludin	65	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
18	Maisya Dzikro Alya	65	65	Tuntas	85	Tuntas
19	Maulana Azir Zikri	65	55	Tidak Tuntas	75	Tuntas
20	Mikayla Aulia Putri Sunandang	65	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
21	Muhamad Kafa Janky Dausat	65	50	Tidak Tuntas	70	Tuntas
22	Muhammad Adlan Aly	65	40	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
23	Muhammad Arfan Faiq	65	55	Tidak Tuntas	75	Tuntas
24	Muhammad Ikromul Faqih	65	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
25	Naafi'ah Latifaturrokhmah	65	55	Tidak Tuntas	80	Tuntas
26	Nadiatul Aulia	65	60	Tidak Tuntas	85	Tuntas
27	Nizar Alkaafi	65	65	Tuntas	85	Tuntas
28	Pradipta Ramadhan Setya Hadif	65	50	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
29	Putri Bilqis Salsabila	65	70	Tuntas	90	Tuntas
30	Salwa Muthia Agustin	65	75	Tuntas	95	Tuntas
31	Viola Nathania	65	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas
32	Violita Asmara Kasih	65	60	Tidak Tuntas	80	Tuntas

Lampiran 27 Daftar Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	KKTP	Pretest	Keterangan	Posttest	Keterangan
1	Ahmad Jaen Hakiki	65	60	Tidak Tuntas	65	Tuntas
2	Ahmad Syarifudin	65	80	Tuntas	85	Tuntas
3	Alfino Mirza Andika	65	50	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
4	Alisha Khaira Wilda Hamzah	65	55	Tidak Tuntas	55	Tidak Tuntas
5	Alya Calista Rosadi	65	70	Tuntas	80	Tuntas
6	Arya Satya Abimanyu	65	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
7	Ayahsa Regina Putri	65	75	Tuntas	75	Tuntas
8	Ditto Sethyahadi	65	70	Tuntas	70	Tuntas
9	Faisal Sya'bana Kusuma	65	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
10	Fakhrie Zhafran Khairy Samry	65	90	Tuntas	95	Tuntas
11	Farel Arka Pratama	65	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
12	Ihsan Fikri Mubarak	65	50	Tidak Tuntas	50	Tidak Tuntas
13	Jelita Arsyfa Salsabila	65	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
14	Maulana Yusuf	65	75	Tuntas	75	Tuntas
15	Mauren Caroline	65	70	Tuntas	70	Tuntas
16	Muhammad Gusti Azka	65	85	Tuntas	85	Tuntas
17	Muhammad Al Fatih	65	85	Tuntas	85	Tuntas
18	Muhammad Fahmi Al-Baasith	65	80	Tuntas	80	Tuntas
19	Muhammad Rasyid Ubaidillah	65	85	Tuntas	90	Tuntas
20	Raditiya Setiawan	65	70	Tuntas	70	Tuntas
21	Ratu Javada Grisellia Myesha	65	60	Tidak Tuntas	60	Tidak Tuntas
22	Umniyatul Mufida	65	65	Tuntas	65	Tuntas

Lampiran 28: Uji Prasyarat

Uji Normalitas

		Descriptives		Statistic	Std. Error
Hasil Belajar	Kelas				
	Pre-test A (Kelas Kontrol)	Mean		68.86	2.525
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	63.61	
			Upper Bound	74.12	
		5% Trimmed Mean		68.76	
		Median		70.00	
		Variance		140.314	
		Std. Deviation		11.845	
		Minimum		50	
		Maximum		90	
		Range		40	
		Interquartile Range		20	
		Skewness		.156	.491
		Kurtosis		-1.021	.953
		Post-test A (Kelas Kontrol)	Mean		70.68
	95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	65.20	
			Upper Bound	76.17	
	5% Trimmed Mean			70.48	
	Median			70.00	
	Variance			153.084	
	Std. Deviation			12.373	
	Minimum			50	
	Maximum			95	
	Range			45	
	Interquartile Range			21	
	Skewness			.326	.491
	Kurtosis			-.899	.953
Pre-test B (Kelas Eksperimen)	Mean			58.91	1.518
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	55.81		
		Upper Bound	62.00		
	5% Trimmed Mean		58.96		
	Median		60.00		
	Variance		73.765		
	Std. Deviation		8.589		
	Minimum		40		
	Maximum		75		
	Range		35		
	Interquartile Range		10		
	Skewness		.159	.414	
	Kurtosis		-.170	.809	
	Post-test B (Kelas Eksperimen)	Mean		78.59	1.698
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	75.13		
		Upper Bound	82.06		
5% Trimmed Mean			78.72		
Median			80.00		
Variance			92.314		
Std. Deviation			9.608		
Minimum			60		
Maximum			95		
Range			35		
Interquartile Range			10		
Skewness			-.241	.414	
Kurtosis			-.228	.809	

Case Processing Summary

	Kelas	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar	Pre-test A (Kelas Kontrol)	22	100.0%	0	0.0%	22	100.0%
	Post-test A (Kelas Kontrol)	22	100.0%	0	0.0%	22	100.0%
	Pre-test B (Kelas Eksperimen)	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%
	Post-test B (Kelas Eksperimen)	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pre-test A (Kelas Kontrol)	.182	22	.056	.942	22	.218
	Post-test A (Kelas Kontrol)	.170	22	.099	.946	22	.267
	Pre-test B (Kelas Eksperimen)	.144	32	.089	.957	32	.221
	Post-test B (Kelas Eksperimen)	.135	32	.143	.949	32	.134

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar IPAS	Based on Mean	2.846	1	52	.098
	Based on Median	2.655	1	52	.109
	Based on Median and with adjusted df	2.655	1	51.789	.109
	Based on trimmed mean	2.766	1	52	.102

Distribusi nilai r tabel

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392

Lampiran 29 Distribusi nilai t tabel

Tabel Distribusi Student t						Tabel Uji Korelasi Pearson Product Moment					
df	α/2-tail area (two-tailed)					α-tail area (one-tailed)					
	0.25	0.1	0.05	0.025	0.01	0.25	0.1	0.05	0.025	0.01	
1	0.691	0.854	1.000	1.158	1.385	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
2	0.697	0.860	1.000	1.163	1.390	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
3	0.700	0.863	1.000	1.166	1.393	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
4	0.703	0.865	1.000	1.168	1.395	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
5	0.706	0.867	1.000	1.170	1.397	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
6	0.708	0.869	1.000	1.172	1.399	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
7	0.710	0.870	1.000	1.174	1.401	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
8	0.712	0.871	1.000	1.175	1.402	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
9	0.714	0.872	1.000	1.176	1.403	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
10	0.715	0.873	1.000	1.177	1.404	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
11	0.716	0.874	1.000	1.178	1.405	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
12	0.717	0.875	1.000	1.179	1.406	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
13	0.718	0.875	1.000	1.180	1.407	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
14	0.719	0.876	1.000	1.181	1.408	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
15	0.720	0.876	1.000	1.182	1.409	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
16	0.721	0.877	1.000	1.183	1.410	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
17	0.722	0.877	1.000	1.184	1.411	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
18	0.723	0.878	1.000	1.185	1.412	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
19	0.724	0.878	1.000	1.186	1.413	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
20	0.725	0.879	1.000	1.187	1.414	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
21	0.726	0.879	1.000	1.188	1.415	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
22	0.727	0.880	1.000	1.189	1.416	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
23	0.728	0.880	1.000	1.190	1.417	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
24	0.729	0.881	1.000	1.191	1.418	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
25	0.730	0.881	1.000	1.192	1.419	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
26	0.731	0.882	1.000	1.193	1.420	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
27	0.732	0.882	1.000	1.194	1.421	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
28	0.733	0.883	1.000	1.195	1.422	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
29	0.734	0.883	1.000	1.196	1.423	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
30	0.735	0.884	1.000	1.197	1.424	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
31	0.736	0.884	1.000	1.198	1.425	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
32	0.737	0.885	1.000	1.199	1.426	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
33	0.738	0.885	1.000	1.200	1.427	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
34	0.739	0.886	1.000	1.201	1.428	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
35	0.740	0.886	1.000	1.202	1.429	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
36	0.741	0.887	1.000	1.203	1.430	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
37	0.742	0.887	1.000	1.204	1.431	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
38	0.743	0.888	1.000	1.205	1.432	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
39	0.744	0.888	1.000	1.206	1.433	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
40	0.745	0.889	1.000	1.207	1.434	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
41	0.746	0.889	1.000	1.208	1.435	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
42	0.747	0.890	1.000	1.209	1.436	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
43	0.748	0.890	1.000	1.210	1.437	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
44	0.749	0.891	1.000	1.211	1.438	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
45	0.750	0.891	1.000	1.212	1.439	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
46	0.751	0.892	1.000	1.213	1.440	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
47	0.752	0.892	1.000	1.214	1.441	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
48	0.753	0.893	1.000	1.215	1.442	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
49	0.754	0.893	1.000	1.216	1.443	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
50	0.755	0.894	1.000	1.217	1.444	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
51	0.756	0.894	1.000	1.218	1.445	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
52	0.757	0.895	1.000	1.219	1.446	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
53	0.758	0.895	1.000	1.220	1.447	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
54	0.759	0.896	1.000	1.221	1.448	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
55	0.760	0.896	1.000	1.222	1.449	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
56	0.761	0.897	1.000	1.223	1.450	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
57	0.762	0.897	1.000	1.224	1.451	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
58	0.763	0.898	1.000	1.225	1.452	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
59	0.764	0.898	1.000	1.226	1.453	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
60	0.765	0.899	1.000	1.227	1.454	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
61	0.766	0.899	1.000	1.228	1.455	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
62	0.767	0.900	1.000	1.229	1.456	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
63	0.768	0.900	1.000	1.230	1.457	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
64	0.769	0.901	1.000	1.231	1.458	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
65	0.770	0.901	1.000	1.232	1.459	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
66	0.771	0.902	1.000	1.233	1.460	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
67	0.772	0.902	1.000	1.234	1.461	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
68	0.773	0.903	1.000	1.235	1.462	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
69	0.774	0.903	1.000	1.236	1.463	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
70	0.775	0.904	1.000	1.237	1.464	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
71	0.776	0.904	1.000	1.238	1.465	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
72	0.777	0.905	1.000	1.239	1.466	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
73	0.778	0.905	1.000	1.240	1.467	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
74	0.779	0.906	1.000	1.241	1.468	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
75	0.780	0.906	1.000	1.242	1.469	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
76	0.781	0.907	1.000	1.243	1.470	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
77	0.782	0.907	1.000	1.244	1.471	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
78	0.783	0.908	1.000	1.245	1.472	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
79	0.784	0.908	1.000	1.246	1.473	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
80	0.785	0.909	1.000	1.247	1.474	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
81	0.786	0.909	1.000	1.248	1.475	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
82	0.787	0.910	1.000	1.249	1.476	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
83	0.788	0.910	1.000	1.250	1.477	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
84	0.789	0.911	1.000	1.251	1.478	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
85	0.790	0.911	1.000	1.252	1.479	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
86	0.791	0.912	1.000	1.253	1.480	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
87	0.792	0.912	1.000	1.254	1.481	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
88	0.793	0.913	1.000	1.255	1.482	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
89	0.794	0.913	1.000	1.256	1.483	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
90	0.795	0.914	1.000	1.257	1.484	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
91	0.796	0.914	1.000	1.258	1.485	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
92	0.797	0.915	1.000	1.259	1.486	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
93	0.798	0.915	1.000	1.260	1.487	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
94	0.799	0.916	1.000	1.261	1.488	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
95	0.800	0.916	1.000	1.262	1.489	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
96	0.801	0.917	1.000	1.263	1.490	0.500	0.500	0.500	0.500	0.500	
97	0.802	0.917	1.000	1.264							

Independent Samples Effect Sizes

		Standardizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
Hasil Belajar IPAS	Cohen's d	10.810	-.732	-1.289	-.168
	Hedges' correction	10.969	-.721	-1.271	-.166
	Glass's delta	9.608	-.823	-1.398	-.238

a. The denominator used in estimating the effect sizes.

Cohen's d uses the pooled standard deviation.

Hedges' correction uses the pooled standard deviation, plus a correction factor.

Glass's delta uses the sample standard deviation of the control (i.e., the second) group.

Uji N-Gain

Case Processing Summary

	Kelas	Valid		Cases Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar IPAS	Post-test A (Kelas Kontrol)	22	100.0%	0	0.0%	22	100.0%
	Post-test B (Kelas Eksperimen)	32	100.0%	0	0.0%	32	100.0%

Descriptives

Kelas		Statistic	Std. Error				
NGain_Score	Kontrol	Mean	.0792	.03129			
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.0141			
			Upper Bound	.1442			
		5% Trimmed Mean	.0610				
		Median	.0000				
		Variance	.022				
		Std. Deviation	.14679				
		Minimum	.00				
		Maximum	.50				
		Range	.50				
		Interquartile Range	.14				
		Skewness	1.760	.491			
		Kurtosis	2.174	.953			
		Eksperimen	Eksperimen	Mean	.5056	.02553	
				95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	.4535	
					Upper Bound	.5577	
				5% Trimmed Mean	.5062		
Median	.5000						
Variance	.021						
Std. Deviation	.14444						
Minimum	.20						
Maximum	.80						
Range	.60						
Interquartile Range	.13						
Skewness	.205			.414			
Kurtosis	.589			.809			

Lampiran 31 Dokumentasi Kegiatan

Peneliti membagikan soal Pre-test ke kelas kontrol



Peneliti membagikan soal Pre-test ke kelas eksperimen



Peneliti menggunakan pembelajaran CTL di kelas eksperimen





Peneliti membagikan soal post-test ke kelas control



Peneliti membagikan soal Post-test ke kelas eksperimen



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Ulfa Lailatul Koreyanti lahir pada tanggal 21 Agustus 2003, dari pasangan Bapak Abu sholihan dan Ibu Rupi Astuti. Anak kedua dari lima bersaudara. beralamat di Desa Taman Endah, Kec. Purbolinggo, Kab. Lampung Timur. Peneliti memulai pendidikannya di TK ABA Aisiyah Taman Cari dan lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya di SD N 1 Taman Endah lulus pada tahun 2016. Pendidikan sekolah menengah pertamanya ditempuh di SMP N 1 Purbolinggo lulus pada tahun 2019. Kemudian dilanjutkan ke SMAS Ma'arif 1 Seputih Banyak bertempat di Pondok Pesantren Darul Ulum yang berada di Desa Tanjung Harapan, Seputih Banyak, Lampung Tengah dan lulus pada tahun 2022. Saat ini peneliti melanjutkan pendidikannya di Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dimulai pada tahun ajar 2022/2023.